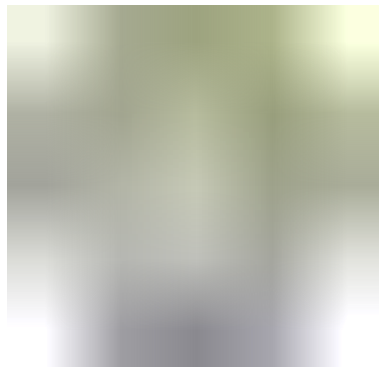


**MANAJEMEN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DALAM
MEWUJUDKAN SEKOLAH ADIWIYATA
DI SMPN 1 COMPRENG KABUPATEN SUBANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Agra Nugraha

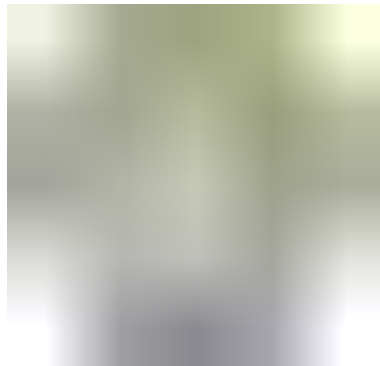
NIM. 2020.8.1.5.0104

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2022**

**MANAJEMEN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DALAM
MEWUJUDKAN SEKOLAH ADIWIYATA
DI SMPN 1 COMPRENG KABUPATEN SUBANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Agra Nugraha

NIM. 2020.8.1.5.0104

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2022**













KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke-hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis yang berjudul *“Manajemen Strategis Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata di SMPN 1 Comprang Kabupaten Subang”* dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini banyak tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Akan tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak, Hal tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini, yaitu :

1. Dra. Hj. Lina Marliani, M.A, Ketua yayasan Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon sekaligus Wakil Rektor II Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.
2. Dr. H. Oman Fathurohman, M.A, Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon sekaligus Dosen Pembimbing I dalam penyusunan tesis ini yang senantiasa memberikan supportnya agar tesis ini segera selesai
3. Drs. Sulaiman, M.M.Pd, Wakil Rektor I Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon
4. Dr. Muhammadun, M.S.I, Wakil Rektor III Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga kebaikan ilmunya diterima oleh Allah Swt dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.
6. Staf Administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi.

Penulis hanya dapat mengucapkan banyak terimakasih dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih. Aamiin.

Cirebon, Mei 2022

Penulis,

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan tesis ini kepada orang-orang yang telah membantu secara langsung dan tidak langsung dalam penyelesaian karya ini:

1. Dr. H. Amin Haedari, M.Pd, Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.
2. Dr. Dian Widiantari, M.Ag, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.
3. Dr. Amirudin, M.M, selaku Dosen Pembimbing 2 dalam penyusunan tesis ini yang senantiasa memberikan supportnya agar tesis ini segera selesai.
4. Kusnadi, S.Pd, M.M.Pd selaku Kepala sekolah SMPN 1 Comprang, PKS bidang kurikulum Toni, M.Pd, PKS bidang kesiswaan Kasidin, S.Pd, PKS sarana dan prasarana Suhartono, PKS Humas Drs. Mahfud Sarifudin dan komite sekolah Tatang Taryono serta seluruh civitas akademik dan seluruh staf tata usaha SMPN 1 Comprang Kabupaten Subang yang telah memberikan pelayanan terbaik pada penulis untuk melakukan penelitian ini.
5. Kedua orang tuaku tercinta Drs. Emon, M.Pd.I dan Dra. Neliawatyie yang telah memberikan curahan kasih sayang kepadaku serta senantiasa mendo'akanku agar segera menyelesaikan tesis ini.
6. Adikku Agnes Monella, S.Pd dan Anzar Agustian yang telah memberikan semangatnya pada kakanda untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Semua saudara, teman sejawat terutama angkatan tahun 2020 kelas 4 B IAI BBC *is the best*. Sahabat-sahabatku dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk penulis sebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

MOTTO

Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami 'no:3289).

Nasihat

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

"Barang siapa bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil."

Abstrak

Dalam mewujudkan program adiwiyata membutuhkan manajemen yang tepat terutama kemampuan yang harus ada dalam diri kepala sekolah agar dapat

mewujudkan keterampilan unjuk kerja sebagai kepala sekolah dalam menjalankan visi dan misi sekolah yang dipimpinnya berdasarkan keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif studi fenomenologi. Hasil penelitian tentang manajemen strategis kepala sekolah SMPN 1 Comprong dalam mewujudkan sekolah adiwiyata terlebih dahulu melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal sekolah dengan menggunakan analisis *SWOT*. Perencanaan sekolah adiwiyata Mengalokasikan anggaran 20 % untuk penataan sarana dan prasarana yang berbasis lingkungan. Pembuatan *Green House*, pembuatan taman belakang, penataan tempat sampah terpisah dan pembuatan panggung kreativitas seni, Mengkolaborasikan kurikulum berbasis lingkungan, mengelola penyusunan kurikulum, visi dan misi sekolah serta penerapan pembelajaran berbasis lingkungan, membentuk tim adiwiyata dengan tugas pokoknya mensukseskan program adiwiyata dengan strategi komunikasi, kolaborasi dan kerja sama. Pelaksanaan program adiwiyata meliputi Pemberdayaan kader kebersihan, teknologi, penanaman pohon dan pembelajaran yang menyenangkan, mengadakan kampanye hemat energi, bekerja sama dengan lembaga pecinta lingkungan dan puskesmas, mengoptimalkan sarana dan prasarana, pembuatan bank sampah, sumur serapan, strategi peningkatan kualitas pengelolaan dan ramah lingkungan dengan evaluasi secara berkala, studi banding, program sosialisasi dan publikasi di lingkungan sekolah, menjalin kemitraan dengan Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian dan Dinas Kehutanan Evaluasi melalui pengawas internal sebagai penanggung jawab program yaitu kepala sekolah untuk mengontrol dan mengawasi program Adiwiyata. Adapun pengawas eksternal berasal dari Badan Lingkungan Hidup dan komite sekolah maupun orang tua siswa..

Kata Kunci: *Manajemen strategis kepala sekolah, sekolah adiwiyata*

Abstract

Realizing the adiwiyata program requires proper management, especially the abilities that must be in the head of the school in order to realize performance skills as a principal in carrying out the vision and mission of the school he leads based on his skills and abilities. This research method is a qualitative descriptive study of phenomenology. The results of the research on the strategic management of the principal of SMPN 1 Comprang in realizing an adiwiyata school first conducted an analysis of the school's internal and external environment using a SWOT analysis. Adiwiyata school planning Allocate a budget of 20% for the arrangement of facilities and infrastructure based on the environment. Making Green Houses, making backyards, arranging separate trash cans and making artistic creativity stages, Collaborating on environment-based curriculum, managing curriculum development, school vision and mission as well as implementing environment-based learning, forming an adiwiyata team with the main task of making the Adiwiyata program a success with communication strategies, collaboration and cooperation. The implementation of the adiwiyata program includes empowering cleaning cadres, technology, tree planting and fun learning, holding energy-saving campaigns, collaborating with environmental-friendly institutions and health centers, optimizing facilities and infrastructure, constructing waste banks, absorption wells, strategies to improve management quality and being environmentally friendly. with periodic evaluations, comparative studies, outreach programs and publications in the school environment, establishing partnerships with the Health Service, Environment Service, Agriculture Service and Forestry Service. Evaluation through the internal supervisor as the person in charge of the program, namely the principal to control and supervise the Adiwiyata program. The external supervisors come from the Environment Agency and school committees as well as students' parents..

Keywords: *Principal strategic management, Adiwiyata school*

المخلص

في تحقيق برنامج مكانة جيدة في الحصول على المعرفة والأخلاق يتطلب إدارة مناسبة ، وخاصة القدرات التي يجب أن تكون في رئيس المدرسة من أجل إدراك مهارات الأداء كمدير في تنفيذ رؤية ورسالة المدرسة التي يقودها على أساس مهاراته وقدراته. طريقة البحث هذه هي دراسة وصفية نوعية للظواهر. نتائج البحث حول الإدارة الإستراتيجية لمدير المدرسة الإعدادية واحد الحكومية في تحقيق مدرسة تعد مكاناً جيداً لاكتساب المعرفة والأخلاق أولاً بإجراء تحليل لبيئة المدرسة الداخلية والخارجية باستخدام تحليل نقاط القوة والضعف والفرص والتهديدات. التخطيط المدرسي هو مكان جيد لاكتساب المعرفة والأخلاق. خصص ميزانية قدرها عشرين بالمائة لترتيب المرافق والبنية التحتية على أساس البيئة. صنع البيوت الخضراء ، وبناء الساحات الخلفية ، وترتيب علب القمامة المنفصلة ، وعمل مراحل الإبداع الفني ، والتعاون في المناهج القائمة على البيئة ، وإدارة تطوير المناهج ، ورؤية المدرسة ورسالتها ، وكذلك تنفيذ التعلم القائم على البيئة ، وتشكيل فريق يعد مكاناً جيداً لاكتساب المعرفة والأخلاق من خلال المهام ، الشيء الرئيسي هو جعل البرنامج مكاناً جيداً لاكتساب المعرفة والأخلاق من خلال استراتيجيات التواصل والتعاون والتعاون. يشمل تنفيذ البرنامج تمكين كوادر التنظيف والتكنولوجيا وغرس الأشجار والتعلم الممتع ، وتنظيم حملات توفير الطاقة ، والتعاون مع المؤسسات والمراكز الصحية الصديقة للبيئة ، وتحسين المرافق والبنية التحتية ، وإنشاء بنوك النفايات ، وآبار الامتصاص ، وتحسين جودة الإدارة ووجودها. صديقة للبيئة من خلال التقييمات الدورية والدراسات المقارنة وبرامج التوعية والمنشورات في البيئة المدرسية ، وإقامة شراكات مع الخدمات الصحية وخدمة البيئة وخدمة الزراعة وخدمة الغابات. التقييم من خلال المشرف الداخلي باعتباره الشخص المسؤول عن البرنامج ، أي مدير التحكم والإشراف على البرنامج ، وهو مكان جيد ومثالي لاكتساب المعرفة والأخلاق. يأتي المشرفون الخارجيون من هيئة البيئة واللجان المدرسية وكذلك أولياء أمور الطلاب.

الكلمات المفتاحية: الإدارة الإستراتيجية لمدير مكان جيد لاكتساب المعرفة والأخلاق

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....i

NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii-iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii-x
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Manajemen Strategis Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata.....	10
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	55
C. Asumsi Penelitian.....	60
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	61
B. Waktu dan Tempat.....	62
C. Penelitian Sampel dan Sumber Data.....	63
D. Pengumpulan Data.....	63
E. Instrumen Penelitian.....	65
F. Prosedur Penelitian.....	67
G. Analisis Data.....	68
H. Pengujian Keabsahan Data.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	71
B. Pembahasan.....	104
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA DAN LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Analisis SWOT	12
Gambar 2.2 Matriks SWOT	13
Gambar 2.3 Kunci Manajemen Pendidikan	15
Gambar 2.4 Manajemen Strategis	16
Gambar 2.5 Formulasi dan Implementasi Strategi	21
Gambar 2.6 Skema Asumsi Penelitian	60
Gambar 3.1 Analisis Data	69
Gambar 3.2 Triangulasi Data	70
Gambar 4.1 Kajian Lingkungan.	76
Gambar 4.2 Permasalahan Lingkungan	83
Gambar 3.1 Reduksi Data Formulasi Strategi Sekolah Adiwiyata	89
Gambar 4.3 Formulasi Strategi Sekolah Adiwiyata SMPN 1 Comprang	89
Gambar 3.1 Reduksi Data Implementasi Strategi Sekolah Adiwiyata.....	97
Gambar 4.4 Implementasi Strategi Sekolah Adiwiyata SMPN 1 Comprang.....	97
Gambar 3.1 Reduksi Data Evaluasi Strategi Sekolah Adiwiyata.....	103
Gambar 4.5 Evaluasi Strategi Sekolah Adiwiyata SMPN 1 Comprang.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Formulasi Strategis dan Implementasi Strategi.....	22
Tabel 2.2 Tugas Komite dan Masyarakat.....	46
Tabel 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	62
Tabel 4.1 Data Kajian Lingkungan.....	75
Tabel 4.2 Permasalahan Lingkungan.....	77
Tabel 4.3 Evaluasi Diri Sekolah.....	77
Tabel 4.4 Susunan Tim Adiwiyata.....	82
Tabel 4.5 Formulasi Strategis Sekolah Adiwiyata SMPN 1 Compreng.....	84
Tabel 4.6 Implementasi Strategi Sekolah Adiwiyata SMPN 1 Compreng.....	89
Tabel 4.7 Implementasi Strategi Sekolah Adiwiyata SMPN 1 Compreng.....	96
Tabel 4.8 Anggaran Adiwiyata SMPN 1 Compreng.....	104

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	131
Lampiran 2. Hasil Wawancara.....	133
Lampiran 3. Hasil Observasi.....	173
Lampiran 4. Hasil Dokumentasi	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan kajian Bank Dunia tentang persekolahan di Indonesia tahun 1977 ditemukan kepala sekolah di Indonesia diidentifikasi kurang memiliki ketrampilan dalam mengelola sekolah dengan baik. Kelemahan manajemen sekolah yang lainnya berkaitan dengan administrasi sekolah dan kearsipan sekolah. Akibat dari kelemahan manajemen sekolah, banyak kebijakan sekolah dan keputusan sekolah yang sebenarnya hanya merupakan hasil rekayasa pimpinan dan orang-orang kepercayaan kepala sekolah. Disisi lain kelompok guru yang berada diluar kepala sekolah dan orang-orang kepercayaan kepala sekolah yang sebenarnya memiliki pendapat yang baik tidak diperhatikan, mereka menjadi apatis dan biasanya tidak berpartisipasi terhadap program sekolah. Budaya sekolah tersebut tidak berubah meskipun kepala sekolah sudah diganti dan akhirnya kebijakan yang dilahirkan hanya memancarkan kepuasan pimpinan dan ambisi orang-orang kepercayaan kepala sekolah. Visi, Misi, dan tujuan sekolah hanya menjadi dokumen saja. kepala sekolah dan wakil-wakil kepala sekolah mengalami kesulitan berkoordinasi dengan para guru dan personal lainnya dalam melaksanakan strategi sekolah. Sebagai akibat kurangnya koordinasi ditemukan administrasi sekolah tidak tersusun dengan baik atau kearsipan yang tidak lengkap.¹

Manajemen strategis adalah suatu seni (keterampilan), teknik, dan ilmu merumuskan, mengimplmentasikan, dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi (bisnis dan non bisnis) yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal, yang senantiasa berubah sehingga memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Tanggung jawab kepala sekolah yang utama ialah meningkatkan kurikulum sekolahnya. Hendaknya ia mengadakan supervisi yang baik dalam rangka memberi bantuan dalam menentukan kebutuhan-kebutuhan sekolah dan diusahakan dilaksanakan kearah perubahan yang diinginkan.² Strategi program kerja kepala sekolah harus didukung semua pemangku kepentingan warga sekolah.

¹ Theresia Melania Sudarwati, *'Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup SMA Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata'*, 2012.

² Aris Munandar, *'Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam'*, Nur El-Islam : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan, 6.2 (2020).

Tujuan sekolah Adiwiyata yang secara umum menerangkan untuk mewujudkan masyarakat sekolah yang peduli dan juga berbudaya terhadap lingkungan dengan menciptakan kondisi yang lebih baik bagi sekolah untuk wadah pembelajaran dan juga kesadaran segenap warga sekolah diantaranya guru, siswa, orang tua siswa dan lingkungan masyarakat demi terciptanya upaya pelestarian lingkungan hidup Target sasaran Adiwiyata terdapat pada pendidikan formal setingkat SD, SMP, SMA atau sederajat. Hal ini dikarenakan sekolah memiliki fungsi dan peran yang turut andil dalam membentuk nilai-nilai kehidupan khususnya nilai kepedulian akan budaya lingkungan hidup.³ Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Firman Allah Swt:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q.S: Ar Ruum: 41)

Ibnu Abbas, Ikrimah, Ad-Dahhak, As-Saddi serta lain-lainnya mengatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah al-barr dalam ayat ini ialah padang sahara, dan yang dimaksud dengan istilah bahr dalam ayat ini ialah kota-kota besar dan semua kota lainnya. Pendapat ini lebih kuat dan didukung oleh kebanyakan ulama, serta diperkuat oleh apa yang dikatakan oleh Muhammad ibnu Ishaq di dalam kitab Sirah-nya.

Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ
فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ

³ Happy Fitria dan Samsia, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata', 2020.

خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Ra-sul-Nya, dan ulil amri di antara kalian. Kemudian jika kalian berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kalian benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagi kalian) dan lebih baik akibatnya. (Surat An-Nisa ayat 59).

Imam Bukhari mengatakan, telah menceritakan kepada kami Sadaqah ibnul Fadl, telah menceritakan kepada kami Hajaj ibnu Muhammad Al-A'war, dari Ibnu Juraij, dari Ya'la ibnu Muslim, dari Sa'id ibnu Jubair, dari Ibnu Abbas sehubungan dengan firman-Nya: taatilah Allah dan taatilah Rasul-(Nya), dan ulil amri di antara kalian. (An-Nisa: 59) Ibnu Abbas mengatakan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan Abdullah ibnu Huzafah ibnu Qais ibnu Addi ketika ia diutus oleh Rasulullah Saw. untuk memimpin suatu pasukan khusus.⁴

Pada hadits berikut ini menjelaskan kembali kewajiban sebagai muslim untuk selalu menjaga kebersihan.

الْإِسْلَامُ نَظِيفٌ فَتَنَظَّفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا النَّظِيفُ

Artinya : Islam itu adalah bersih, maka jadilah kalian orang yang bersih. Sesungguhnya tidak masuk surga kecuali orang-orang yang bersih (HR. Baihaqi)

Kepemimpinan dan pemimpin dibutuhkan untuk mengefesienkan setiap langkah atau kegiatan. Dan hanya pemimpin-pemimpin yang bersedia mengakui bakat-bakat, kapasitas, inisiatif dan kemauan baik dari para pengikutnya (rakyat, anak buah, individu dan kelompok-kelompok individu yang dipimpin) untuk berinisiatif dan bekerja sama secara kooperatif, hanya pemimpin sedemikian inilah yang mampu menjamin kesejahteraan lahir batin masyarakat luas. Sekaligus, pemimpin seperti ini sanggup mempertinggi produktifitas dan efektifitas usaha bersama. Oleh karena itu pemimpin merupakan faktor kritis (*crucial factor*) yang dapat menentukan maju mundurnya suatu lembaga. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran khususnya terhadap pembinaan guru dalam melaksanakan tujuannya. Kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas akan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah termasuk SMPN 1 Comprang, Subang. Dengan situasi tersebut akan memunculkan tipe atau pola kepemimpinan kepala sekolah dalam segala aktivitasnya mempunyai peranan

⁴ Ibnu Katsir, 'Tafsir Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 59', 2015 <<http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-nisa-ayat-59.html>>.

yang penting sebagai langkah menentukan efektif tidaknya kepemimpinan di sekolah.⁵

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangatlah dibutuhkan dalam mengelola dan memajukan sekolah. Kepala sekolah harus memiliki ide-ide yang mampu memajukan sekolah dengan baik, menganalisis peluang ataupun ancaman yang datang. Masalah yang datang hendaknya ditangani secara bersama sama sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Kepala sekolah merupakan bagian penting dimana perannya dalam membuat kebijakan dan mengambil keputusan. Kepala sekolah sebagai kunci atau tonggak bagaimana sekolah dapat berjalan dengan baik atau tidak. Urgensi dari sebuah permasalahan yang ada di sekolah adalah bagaimana langkah-langkah strategis yang digunakan kepala sekolah untuk mengupayakan agar sekolah mampu diterima di masyarakat dengan baik dan bersaing dengan sekolah-sekolah lain melalui citra positif. Faktor kepemimpinan sangat diperlukan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan, karena gaya atau perilaku yang ditunjukkan oleh pemimpin akan memengaruhi dan menggerakkan individu atau kelompok dalam organisasi yang dipimpinnya.⁶

Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggungjawab dalam memajukan sekolah yang dipimpinnya. Kepemimpinan merupakan motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat baik yang bersifat "*human resources*" maupun "*non human resources*" dalam organisasi, sehingga dapat dianggap sukses tidaknya kegiatan organisasi itu sebagian besar ditentukan oleh kualitas pemimpin yang dimiliki oleh orang-orang yang disertai tugas dalam memimpin atau *memenej* organisasi itu dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya, kepala sekolah tentunya harus memiliki dua kompetensi yaitu kompetensi dalam mengelola sumber daya manusia keahlian dalam mengerakan orang atau *memenej* bawahan untuk berkerja dengan efektif dan kemampuan teknis dalam menyusun program sekolah.⁷

Secara operasional tugas pokok kepala sekolah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Kepala sekolah memiliki

⁵ Usman Usman and Mohammad Baihaqi, '*Kepemimpinan Dan Penjaminan Mutu; Peran Kepala Sekolah Dalam Menunjang Penjaminan Mutu SMA YP 17 Surabaya*', EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 2020.

⁶ Dian Erika Putri, Ali Imron, and Asep Sunandar, '*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Publik*', Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 2019.

⁷ Karlina Yulista, Yulia Tri Samiha, and Ahmad Zainuri, '*Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa SMP*', 2020.

kompetensi: kepribadian, supervisi, manajerial, kewirausahaan, dan sosial. Penguasaan terhadap kompetensi-kompetensi tersebut diharapkan dapat mendukung tugas pokok yang dibebankan kepada kepala sekolah termasuk dalam menjalankan peran sebagai administrator dan supervisor.⁸

Secara bahasa kompetensi berasal dari kata bahasa Inggris *competency* atau *competent* yang artinya “kemampuan, kecakapan, atau cakap, mampu, tangkas”. Dalam kamus bahasa Indonesia kompetensi atau kompeten adalah “kewenangan untuk memutuskan atau bertindak atau berwenang untuk mengambil keputusan, berkuasa, berhak, untuk memutuskan sesuatu, berkepentingan”. Sedangkan menurut istilah kompetensi adalah: Suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas ketrampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat memuaskan di tempat kerja. Manajemen mengandung arti merencanakan, mengatur dan sebagainya.⁹

Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu pengetahuan dan wadah untuk mengembangkan keterampilan dan institusi dalam proses perubahan sikap dan perilaku para peserta didik. Sekolah juga merupakan lembaga pembudayaan menuju manusia berbudaya, berkarya dan karsa, sehingga output lembaga sekolah adalah sumber daya manusia yang berkualitas dengan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Adiwiyata dapat didefinisikan sebagai sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembagunan hidup berkelanjutan. Selanjutnya, dalam definisi operasional penting dijabarkan definisi budaya dan lingkungan, sebab sekolah Adiwiyata secara definitif dimaknai sebagai sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Itu artinya pembahasan Adiwiyata menggunakan istilah “Sekolah Adiwiyata”.¹⁰

⁸ Khabibah Ratnaningsih Noor Miyono, Retnaningdyastuti, ‘*Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Motivasi Kerja Guru SMP Negeri Di Kecamatan Tengarang Kabupaten Semarang*’, 2020.

⁹ Ridwan, ‘*Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun*’, 2017.

¹⁰ Masitoh Della Zenitah and Kuswantoro, ‘*Pengaruh Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata Terhadap Kepedulian Bagi Peserta Didik SMP Negeri 3 Surabaya*’, 2018.

Idealnya program adiwiyata memiliki manfaat kategori antara lain (1) Mendukung percepatan pencapaian 8 standar Nasional pendidikan (2) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energy (3) Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengejar yang lebih nyaman dan kondusif (4) Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar (5) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.¹¹

Indikator dan kriteria sekolah Adiwiyata untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata ditetapkan indikator dan kriteria yaitu:¹²

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan
 - a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
 - b. RKAS memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, memiliki standar :
 - a. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.
 - b. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif Memiliki Standar :
 - a. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah.
 - b. Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain).
4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan memiliki Standar :
 - a. Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan.

¹¹ Didit Haryadi, *'Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SMP Pangudiluhur Sedayu'*, Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan, 2021.

¹² Miharti Er Azmawaty, Sumarno, *'Kebijakan Sekolah Adiwiyata Sebagai Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 2 Dayun Kabupaten Siak'*, 2021.

b. Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah

Pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki berbagai macam manfaat diantaranya sebagai pendukung kegiatan penyelamatan bumi dan pengelolaan lingkungan. Karena hal tersebut Kementerian Lingkungan hidup memiliki program yang ditujukan untuk sekolah-sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang disebut Program Adiwiyata, pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata. Dalam mencapai tujuan Adiwiyata, ditetapkan 4 komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, yaitu (1.) Kebijakan berwawasan lingkungan, (2.) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3.) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, (4.) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Kata Adiwiyata diambil dari kata dalam bahasa Sansakerta dan memiliki makna :Adi, yang besar, baik, agung, ideal dan sempurna. Wiyata yang berarti tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh ilmu pengetahuan, norma, dan etika dalam kehidupan sosial. Adiwiyata, yang berarti tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh ilmu pengetahuan, norma, dan etika, yang menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju kepada cita-cita.¹³

Manajemen strategis kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang dari mulai perencanaan hingga evaluasi tentunya membutuhkan kerja sama dengan para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal sekolah. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya mempunyai strategi dalam pelaksanaan program adiwiyata di sekolah antara lain mengoptimalkan kebijakan adiwiyata, pelaksanaan kurikulum, sarana dan prasarana bahkan sampai pada kegiatan siswa. Begitu pula peningkatan kemampuan guru untuk mengembangkan program Adiwiyata hingga evaluasi dan tindak lanjut setelah meraih sekolah adiwiyata.

Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang manajemen strategis kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang, Subang, Jawa Barat. Hal ini dikarenakan kepala sekolah mempunyai konsep dalam menentukan tujuan sekolah tercapai selain itu diterapkan juga sekolah ramah lingkungan diantaranya para peserta didik dari rumah menuju sekolahnya

¹³ Yoyok Dwi Arian Zuhdi and Mulyoto Mulyoto, '*Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata*', Media Manajemen Pendidikan, 2020.

diharuskan memakai sepeda. Penanaman pohon untuk penghijauan dan menjaga keasrian lingkungan. Pembuatan bak sampah untuk menertibkan siswa Pembuatan kompos sebagai pupuk organik Semua itu tentunya akan membawa perubahan yang signifikan di era *metaverse*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berdasarkan *grand tour question* dan *grand tour observation*, pengalaman serta referensi dalam mewujudkan masyarakat sekolah yang peduli dan juga berbudaya terhadap lingkungan dengan menciptakan kondisi yang lebih baik bagi sekolah untuk wadah pembelajaran dan juga kesadaran segenap warga sekolah diantaranya guru, siswa, orang tua siswa dan lingkungan masyarakat demi terciptanya upaya pelestarian lingkungan hidup. Keberhasilan mewujudkan sekolah adiwiyata tentunya disertai strategi kepala sekolah yang terdiri dari formulasi, implementasi dan evaluasi sehingga prestasi sekolah adiwiyata terwujud bukan hanya tingkat kabupaten namun sampai tingkat provinsi hingga nasional sesuai dengan visi dan misi sekolah.

C. Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana formulasi strategi kepala sekolah SMPN 1 Compeng dalam mewujudkan sekolah adiwiyata?
2. Bagaimana implementasi strategi kepala sekolah SMPN 1 Compeng dalam mewujudkan sekolah adiwiyata?
3. Bagaimana evaluasi strategi kepala sekolah SMPN 1 Compeng dalam mewujudkan sekolah adiwiyata?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang:

1. Formulasi strategi kepala sekolah SMPN 1 Compeng dalam mewujudkan sekolah adiwiyata.
2. Implementasi strategi kepala sekolah SMPN 1 Compeng dalam mewujudkan sekolah adiwiyata.
3. Evaluasi strategi kepala sekolah SMPN 1 Compeng dalam mewujudkan sekolah adiwiyata.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian berdasarkan fokus penelitian sebelumnya yaitu:

1. Teoritis: menambah wawasan dan rujukan dalam mengembangkan manajemen strategis kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata.

2. Akademis: sebagai referensi penulisan manajemen strategis kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang Kabupaten subang.
3. Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman manajemen strategis kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata,
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah manajemen strategis kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata, lembaga/organisasi maupun dalam proses *transfer of knowledge* antara guru dan peserta didik sehingga menghasilkan output yang bermutu terhadap lingkungan.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi usaha kristalisasi nilai-nilai keislaman melalui manajemen strategis kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata ke dalam konsep-konsep manajemen modern yang selama ini berkembang di negara barat dan kemudian Indonesia mengadopsinya, serta berlaku di lembaga-lembaga bisnis atau perusahaan dan usaha penerapannya di dalam lembaga pendidikan.

4. Citra Sekolah

Membangun citra sekolah adalah semua aktivitas yang diwujudkan untuk menciptakan kerja sama yang harmonis antara warga sekolah secara konsisten sesuai dengan komitmennya dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang Kabupaten Subang agar sekolah mampu bersaing kualitasnya di era *metaverse*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Strategis Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata

Manajemen strategi telah dikenal secara umum pada lembaga profit (perusahaan atau industri bisnis), sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan dari lembaga profit tersebut. Pada lembaga non-profit khususnya pada lembaga pendidikan, penerapan manajemen strategi masih dipandang sebagai paradigma baru, yang masih dicoba diterapkan di lembaga non profit atau pendidikan. Penerapan manajemen strategi pada lembaga pendidikan tidak bisa dilakukan secara keseluruhan, seperti halnya pada penerapan manajemen strategi di lembaga profit.

1. Manajemen Strategis

Lingkungan tugas mencakup elemen atau kelompok yang secara langsung mempengaruhi perusahaan dan, pada gilirannya, dipengaruhi olehnya. Ini adalah pemerintah, komunitas lokal, pemasok, pesaing, pelanggan, kreditur, pekerja/serikat buruh, kelompok kepentingan khusus, dan asosiasi perdagangan. Lingkungan tugas perusahaan biasanya adalah industri tempat perusahaan beroperasi. Analisis industri mengacu pada pemeriksaan mendalam terhadap faktor-faktor kunci dalam lingkungan tugas perusahaan. Lingkungan alam, sosial, dan tugas harus dipantau untuk mendeteksi faktor-faktor strategis yang mungkin di masa depan memiliki dampak kuat pada keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Perubahan lingkungan alam biasanya mempengaruhi perusahaan bisnis pertama melalui dampaknya terhadap lingkungan masyarakat dalam hal ketersediaan sumber daya dan biaya dan kemudian pada lingkungan tugas dalam hal pertumbuhan atau penurunan industri tertentu.¹

Pemanasan global berarti bahwa aspek lingkungan alam, seperti permukaan laut, cuaca, dan iklim, menjadi semakin tidak pasti dan sulit diprediksi. Oleh karena itu, manajemen harus memindai tidak hanya lingkungan alam untuk kemungkinan faktor-faktor strategis, tetapi juga memasukkan dalam proses pengambilan keputusan strategisnya dampak kegiatannya terhadap lingkungan alam. Penelitian mengungkapkan bahwa memindai pasar untuk masalah lingkungan berhubungan positif dengan kinerja perusahaan karena membantu

¹ Thomas L. Wheelen.

manajemen mengidentifikasi peluang untuk memenuhi permintaan pasar di masa depan berdasarkan produk atau proses yang ramah lingkungan.²

Statement visi harus dibuat dengan menggunakan kalimat yang singkat tetapi juga harus jelas dalam menyatakan statement dari visi tersebut dan juga berjangka waktu panjang tetapi terdapat batasan waktu di dalamnya. Misi merupakan susunan rencana pokok yang mendeskripsikan alasan perusahaan atau lembaga tersebut dibuat dan ditujukan pada isu yang menjadi fokus perusahaan atau lembaga tersebut. Misi tersusun dari hal – hal pokok yang ingin dilakukan dan dicapai oleh sebuah perusahaan atau lembaga untuk menunjang keterwujudan visi (*goal* utama) yang telah ditetapkan. Statement-statement misi yang disusun secara jelas, sangat dibutuhkan dan penting dalam menetapkan kegiatan – kegiatan teknis serta dalam merumuskan strategi secara efektif.³

Proses manajemen strategis terdiri atas tiga tahap:

- 1) Formulasi strategi, antara lain adalah mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal perusahaan, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternatif strategi, dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan.
- 2) Implementasi strategi, diantaranya mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi, dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi. Suksesnya implementasi strategi terletak pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan.
- 3) Evaluasi strategi adalah tahap final dalam manajemen strategis. Evaluasi strategi adalah alat untuk mendapatkan informasi kapan strategi tidak dapat berjalan. Semua strategi dapat dimodifikasi di masa datang karena faktor internal dan eksternal secara konstan berubah. Tiga aktifitas dasar evaluasi strategi adalah (1) Meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini; (2) Mengukur kinerja; (3) Mengambil tindakan korektif.⁴

² Thomas L. Wheelen.

³ Citra Anisa and Rahmatullah Rahmatullah, '*Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam*', Journal Evaluasi (STAI Mahad Aly Al-Hikam Malang, 2020).

⁴ Edy Yunus, *Manajemen Strategis*, 2016.

Gambar 2.1
Kerangka analisa SWOT



Analisa SWOT merupakan kajian sistematis terhadap faktor-faktor kekuatan (Strengths) dan kelemahan (weakness) internal perusahaan dengan peluang (opportunities) dan ancaman (Threats) lingkungan yang dihadapi perusahaan. Analisis SWOT juga merupakan sarana bantu bagi perencana strategi guna memformulasikan dan mengimplementasi strategi-strategi untuk mencapai tujuan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam penggunaan analisis SWOT adalah dengan melakukan analisis dan diagnosis lingkungan baik lingkungan Internal maupun lingkungan Eksternal organisasi. Analisis Lingkungan merupakan suatu proses monitoring yang dilakukan oleh penyusun strategi tentang sektor-sektor lingkungan untuk menentukan kesempatan-kegiatan (Peluang) dan ancaman-ancaman bagi perusahaan, sedangkan diagnosis Lingkungan berisi tentang keputusan manajerial yang dibutuhkan dengan cara menilai signifikan data kesempatan dan ancaman dari analisa lingkungan.⁵

Pendekatan yang dapat dilakukan dalam melakukan analisis SWOT guna merencanakan penetapan dan kebijakan strategi perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan diagram SWOT sebagai berikut :

⁵ Yunus.

Gambar 2.2
Matriks SWOT



Analisis lingkungan eksternal untuk mengidentifikasi kemungkinan peluang dan ancaman dan lingkungan internal untuk kekuatan dan kelemahan. Pemindaian lingkungan adalah pemantauan, evaluasi, dan penyebaran informasi dari lingkungan eksternal dan internal kepada orang-orang kunci di dalam perusahaan. Dalam melakukan pemindaian lingkungan, manajer strategis pertama-tama harus menyadari banyak variabel dalam lingkungan alami, sosial, dan tugas perusahaan. Lingkungan alam meliputi sumber daya fisik, satwa liar, dan iklim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan di Bumi. Faktor-faktor tersebut membentuk suatu sistem ekologi kehidupan yang saling terkait. Lingkungan sosial adalah sistem sosial umat manusia yang mencakup kekuatan umum yang tidak secara langsung menyentuh aktivitas jangka pendek organisasi yang dapat, dan sering kali, memengaruhi keputusan jangka panjangnya. Faktor-faktor ini mempengaruhi beberapa industri dan adalah sebagai berikut: Kekuatan ekonomi yang mengatur pertukaran materi, uang, energi, dan informasi. Kekuatan teknologi yang menghasilkan penemuan pemecahan masalah. Kekuatan politik-hukum

yang mengalokasikan kekuasaan dan menyediakan hukum dan peraturan yang membatasi dan melindungi. Kekuatan sosial budaya yang mengatur nilai, adat istiadat, dan adat istiadat masyarakat.⁶

Manajemen strategis ini sungguh berbeda dengan lainnya dimana manajemen strategi ini senantiasa menyikapi dinamika terjadinya suatu perubahan lingkungan sehingga bisa mempengaruhi terhadap implementasi manajemen itu sendiri serta berupaya untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan dengan sejalan pada hal tersebut maka berikut ini akan ditunjukkan karakteristik manajemen strategi:

- 1) Manajemen strategis bersifat jangka panjang,
- 2) Manajemen strategis bersifat dinamik,
- 3) Manajemen strategis merupakan sesuatu yang berpadu oleh manajemen operasional,
- 4) Manajemen strategis perlu dimotori oleh unsur-unsur pada manajer tingkat puncak,
- 5) Manajemen strategis berorientasi dan mendekati untuk masa depan.

Manajemen strategis senantiasa harus didorong dan didukung dalam pelaksanaannya oleh semua sumber daya ekonomi yang tersedia.⁷

Salah satu cara untuk mengidentifikasi dan menganalisis perkembangan di lingkungan eksternal adalah matriks prioritas:

- a. Identifikasi sejumlah kemungkinan tren yang muncul di lingkungan alam, masyarakat, dan tugas.
- b. Menilai kemungkinan tren ini benar-benar terjadi, dari rendah ke sedang hingga tinggi.
- c. Mencoba untuk memastikan kemungkinan dampak (dari rendah ke tinggi) dari masing-masing tren ini pada korporasi yang sedang diperiksa.

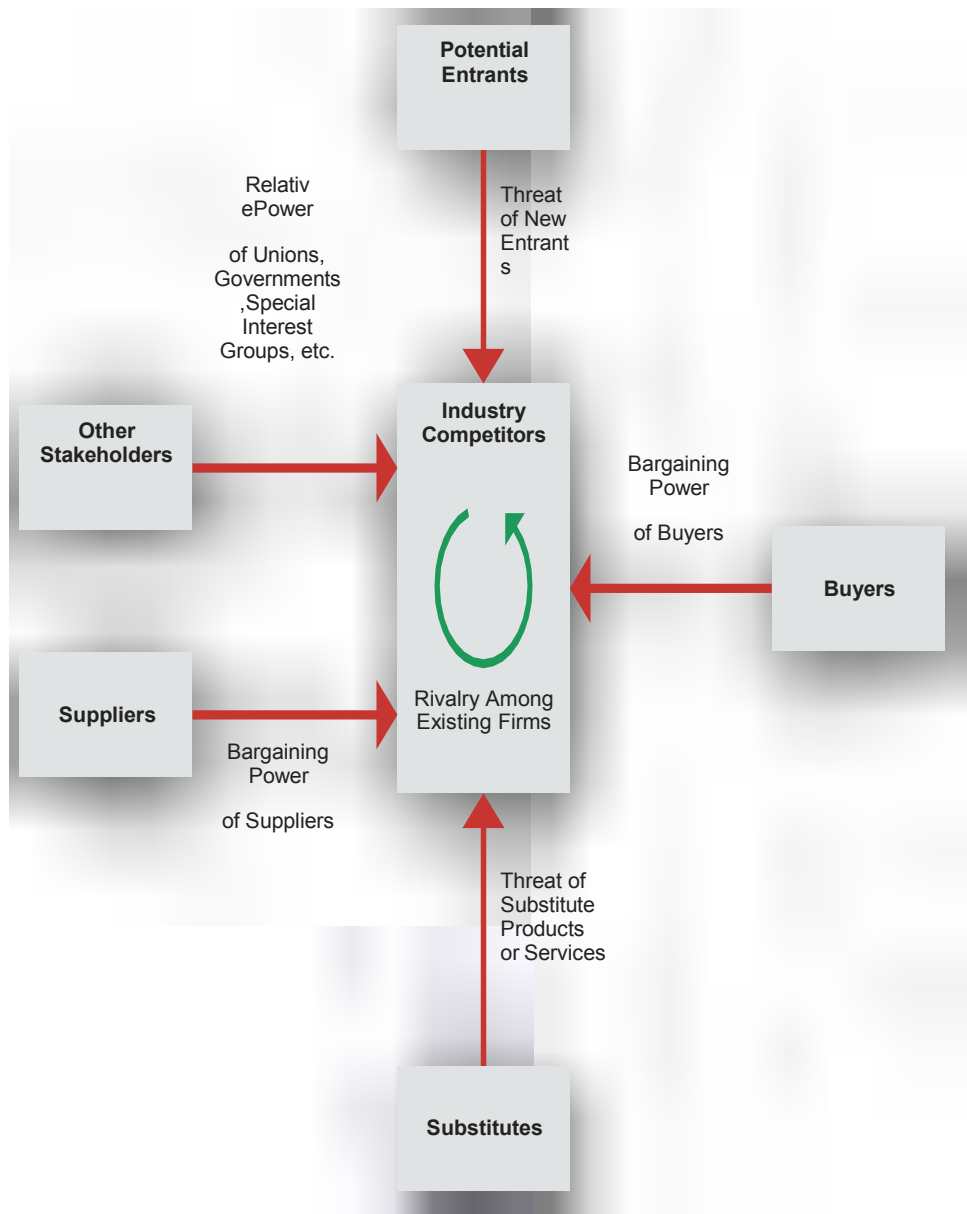
Upaya perbaikan di bidang pendidikan hanya mungkin dicapai jika diawali dengan perbaikan manajemen pendidikan. Kepala sekolah menjadi kunci utama dan tokoh sentral untuk mewujudkan perbaikan kinerja manajemen sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.⁸

⁶ Thomas L. Wheelen.

⁷ Yunus.

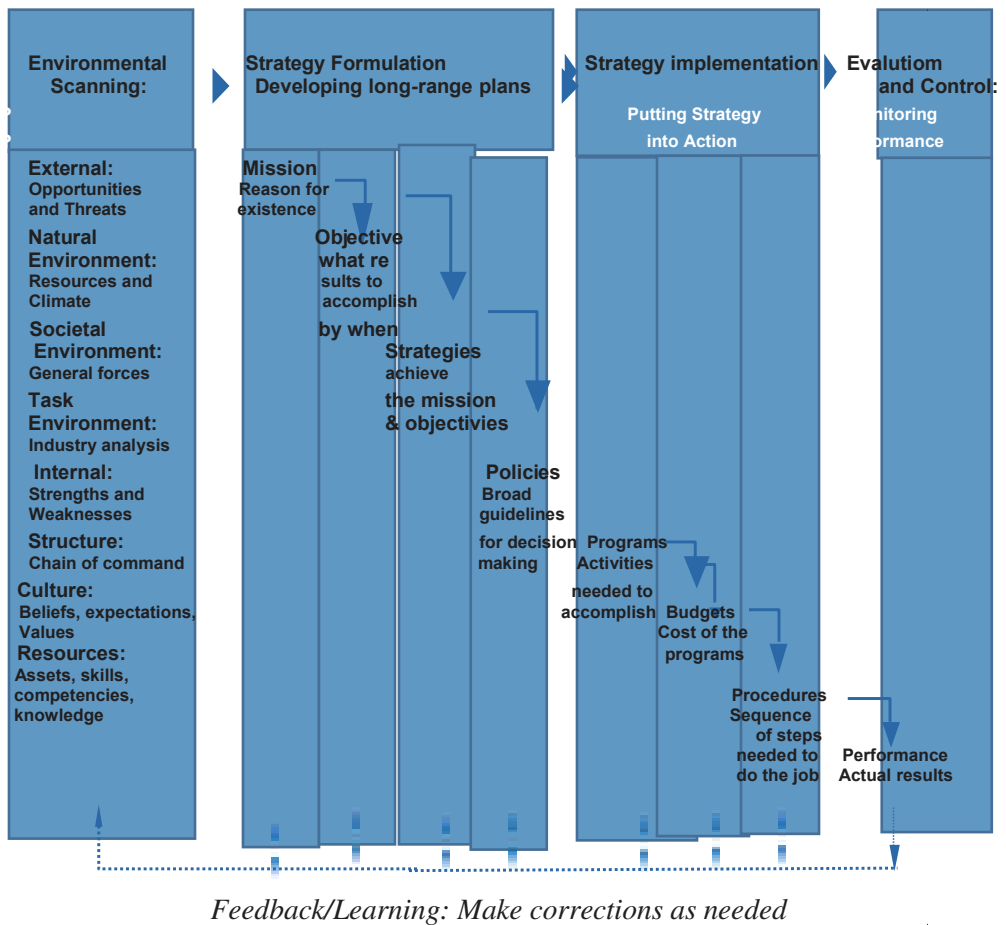
⁸ Kania Agustina Lelah, Djam'an Satori, *'Pengaruh Kompetensi Manajerial Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru'*, 2020.

Gambar 2.3
Manajemen Pendidikan



Strategi adalah suatu proses penentuan rencana atau upaya para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi. Untuk lebih jelasnya akan diilustrasikan melalui bagan berikut ini.

Gambar 2.4
Manajemen Strategi



Lingkungan alam meliputi sumber daya fisik, satwa liar, dan iklim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan di Bumi. Hingga abad ke-20, lingkungan alam secara umum dianggap oleh para pebisnis sebagai sesuatu yang diberikan atau sesuatu untuk dieksploitasi, bukan dilestarikan. Itu dipandang sebagai sumber daya gratis, sesuatu untuk diambil atau diperebutkan, seperti tanah subur, tambang berlian, pelabuhan air dalam, atau air tawar. Begitu mereka dikendalikan oleh seseorang atau entitas, sumber daya ini dianggap sebagai aset dan dengan demikian dinilai sebagai bagian dari sistem ekonomi umum atau sumber daya untuk dibeli, dijual, atau terkadang dibagikan. Konsep keberlanjutan berpendapat bahwa kemampuan perusahaan untuk terus memperbaharui dirinya sendiri untuk kesuksesan dan kelangsungan

hidup jangka panjang tidak hanya bergantung pada sistem ekonomi dan sosial yang lebih besar yang menjadi bagiannya, tetapi juga pada ekosistem alami di mana perusahaan tertanam.⁹

Faktor strategis eksternal perusahaan adalah tren lingkungan utama yang dinilai memiliki probabilitas kejadian menengah hingga tinggi dan kemungkinan dampak menengah hingga tinggi terhadap perusahaan. Matriks prioritas masalah kemudian dapat digunakan untuk membantu manajer memutuskan tren lingkungan mana yang harus hanya dipindai (prioritas rendah) dan mana yang harus dipantau sebagai faktor strategis (prioritas tinggi). Seorang ahli strategi dapat menganalisis industri apa pun dengan menilai setiap kekuatan kompetitif sebagai kekuatan tinggi, sedang, atau rendah.¹⁰

Kekuatan analisis lingkungan internal dan eksternal dengan strategi yang baik akan memberikan peluang untuk meraih keberhasilan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program sesuai dengan visi dan misi institusi. Sebaliknya jika lemah menganalisis lingkungan internal dan eksternal maka akan mendatangkan ancaman dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang akhirnya program tidak berjalan sesuai dengan visi dan misi lembaga.

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah untuk masa depan perusahaan, yang bertujuan untuk membangun visi dan misi perusahaan, menetapkan tujuan strategis serta merancang strategi untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut dalam rangka menciptakan nilai terbaik yang berasal dari konsumen. Strategi yang telah ditentukan harus sesuai dengan tujuan perusahaan, sehingga akan membawa posisi perusahaan ke posisi yang terbaik. Langkah-langkah perumusan strategi: 1) *Establishment of Vision, Mission, and Goals*, 2) *Identifying Past and Present Strategies*, 3) *Diagnosing Past and Present Performance*, 4) *Setting Objectives*, 5) Analisis SWOT dan Perumusan Strategi, 6) *Develop and Evaluate Alternative Strategies and Select Strategy*.¹¹

Menggunakan Matriks TOWS untuk mengidentifikasi hal yang menguntungkan adalah salah satu cara untuk mengembangkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan menggunakan faktor-faktor strategis tersebut. Strategi bisnis terdiri dari strategi kompetitif dan kooperatif. Ketika lingkungan eksternal menjadi lebih tidak pasti, semakin banyak perusahaan yang memilih

⁹ Thomas L. Wheelen.

¹⁰ Thomas L. Wheelen.

¹¹ Yunus.

untuk bersaing dan bekerja sama secara simultan dengan pesaing mereka. Perusahaan-perusahaan ini dapat bekerja sama untuk mendapatkan efisiensi di beberapa bidang, sementara setiap perusahaan secara bersamaan mencoba membedakan dirinya untuk bersaing.¹²

Manajemen strategi pada konsep visi dan misi adalah sebagai bentuk konsep yang dijadikan landasan atau pondasi untuk memulai seluruh aktivitas dalam upaya manajemen strategik di perusahaan maupun lembaga, bahkan di lingkup organisasi yang dalam skala kecil. Visi dan misi yang berada dalam posisi sebagai landasan atau pondasi yang mendasari upaya manajemen strategik, membuat visi dan misi sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan dari upaya penerapan manajemen strategik yang coba dilakukan. Oleh karena itu, dalam proses penyusunan dan penetapan visi dan misi tidak dapat dilakukan secara tergesa-gesa, perlu adanya perhatian khusus dan dilakukan secara teliti dengan pertimbangan matang, serta melibatkan orang-orang atau sumber daya manusia yang menguasai mengenai penyusunan visi dan misi agar didapatkan visi dan misi yang berkualitas. Visi dan misi bernilai sangat penting bukan hanya sebagai kesatuan konsep yang ada untuk mendasari setiap aktivitas atau kegiatan dalam manajemen strategi. Tetapi hal yang tak bisa dilepaskan dari wajib adanya visi dan misi adalah sebagai usaha control terhadap semua aktivitas.¹³

Dalam menganalisis tingkat intensitas persaingan dalam industri atau kelompok strategis tertentu, akan berguna untuk mengkarakterisasi berbagai pesaing untuk tujuan prediksi. Tipe strategis adalah kategori perusahaan berdasarkan orientasi strategis umum dan kombinasi struktur, budaya, dan proses yang konsisten dengan strategi itu. Menurut Miles dan Snow, perusahaan yang bersaing dalam satu industri dapat dikategorikan ke dalam salah satu dari empat tipe dasar berdasarkan orientasi strategis umum mereka. Perbedaan ini membantu menjelaskan mengapa perusahaan yang menghadapi situasi serupa berperilaku berbeda dan mengapa mereka terus melakukan demikian dalam jangka waktu yang lama.¹⁴

Tipe umum ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Pembela adalah perusahaan dengan lini produk terbatas yang berfokus pada peningkatan efisiensi operasi mereka yang ada. Orientasi biaya ini membuat mereka tidak mungkin

¹² Thomas L. Wheelen.

¹³ Anisa and Rahmatullah.

¹⁴ Thomas L. Wheelen.

berinovasi di bidang baru. Dengan penekanannya pada efisiensi, Lincoln Electric adalah contoh seorang bek. Prospektor adalah perusahaan dengan lini produk yang cukup luas yang berfokus pada inovasi produk dan peluang pasar. Orientasi penjualan ini membuat mereka agak tidak efisien. Mereka cenderung menekankan kreativitas daripada efisiensi. Penekanan Rubbermaid pada pengembangan produk baru menjadikannya contoh dari seorang prospector. Penganalisis adalah perusahaan yang beroperasi di setidaknya dua area pasar produk yang berbeda, satu stabil dan satu variabel. Di daerah yang stabil, efisiensi ditekankan. Di bidang variabel, inovasi ditekankan.¹⁵

Strategi perusahaan, oleh karena itu, mencakup keputusan mengenai aliran keuangan dan sumber daya lainnya dan dari lini produk dan unit bisnis perusahaan. Manajer yang telah membuat analisis yang buruk atau kurang kreativitas mungkin terjebak dalam mempertimbangkan beberapa strategi berikut yang harus dihindari: Meniru strategi pesaing terkemuka mungkin tampak seperti ide yang bagus, tetapi mengabaikan kekuatan dan kelemahan khusus perusahaan dan kemungkinan bahwa pemimpin mungkin salah. Jika sebuah perusahaan berhasil karena memelopori produk yang sangat sukses, ia cenderung mencari produk super lain yang akan memastikan pertumbuhan dan kemakmuran. Seperti dalam bertaruh pada pukulan panjang dalam pacuan kuda, kemungkinan menemukan pemenang kedua adalah kecil. Setelah pro dan kontra dari alternatif strategis potensial telah diidentifikasi dan dievaluasi, salah satu harus dipilih untuk implementasi. Saat ini, kemungkinan besar banyak alternatif yang layak akan muncul. Bagaimana strategi terbaik ditentukan? Mungkin kriteria yang paling penting adalah kemampuan strategi yang diusulkan untuk menangani faktor-faktor strategis spesifik yang dikembangkan sebelumnya, dalam analisis SWOT.¹⁶

Jika alternatif tersebut tidak memanfaatkan peluang lingkungan dan kekuatan/kompetensi perusahaan, dan menjauhkan diri dari ancaman lingkungan dan kelemahan perusahaan, kemungkinan akan gagal. Pertimbangan penting lainnya dalam pemilihan strategi adalah kemampuan setiap alternatif untuk memenuhi tujuan yang disepakati dengan sumber daya paling sedikit dan efek samping negatif paling sedikit. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan rencana implementasi sementara untuk mengatasi kesulitan yang kemungkinan akan dihadapi manajemen. Ini harus dilakukan

¹⁵ Thomas L. Wheelen.

¹⁶ Thomas L. Wheelen.

dengan mempertimbangkan tren masyarakat, industri, dan situasi perusahaan berdasarkan konstruksi skenario.¹⁷

Banyak perusahaan atau organisasi yang banyak menghamburkan sumberdayanya (uang, waktu, tenaga) untuk mengembangkan rencana strategik yang “ampuh”. Namun kita harus ingat bahwa perubahan hanya akan terjadi melalui suatu *action* (implementasi), bukan sekedar perencanaan. Rumusan strategi yang secara teknis kurang sempurna jika diimplementasikan dengan baik, maka akan didapat hasil yang lebih baik dibandingkan dengan rumusan strategi yang sempurna namun hanya “ di atas kertas”. Hal ini didukung oleh sebuah hasil penelitian pada 31 industri manufaktur di mana hasilnya menunjukkan bahwa kinerja yang diperoleh perusahaan tidak sekedar ditentukan oleh strategi yang dimiliki, namun lebih disebabkan karena efektivitas perusahaan dalam mengimplementasikan strategi tersebut.¹⁸

Pemantauan lingkungan eksternal hanyalah salah satu bagian dari pemindaian lingkungan. Strategi juga perlu memindai lingkungan internal perusahaan untuk mengidentifikasi sumber daya, kemampuan, dan kompetensinya. Apa kekuatan dan kelemahannya? Di Caterpillar, manajemen dengan jelas mencatat bahwa lingkungan berubah dengan cara membuat produk remanufacturnya lebih diminati. Ini memanfaatkan kekuatannya di bidang manufaktur dan distribusi untuk menawarkan layanan daur ulang bagi pelanggannya saat ini dan produk alternatif berbiaya rendah bagi mereka yang tidak mampu membeli engine Caterpillar baru. Itu juga merupakan model bisnis yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Ini adalah contoh perusahaan yang menggunakan kemampuannya di area fungsional utama untuk memperluas bisnisnya dengan pindah ke posisi baru yang menguntungkan dalam rantai nilainya. Tabel EFAS dan IFAS ditambah Matriks SFAS telah dikembangkan untuk menangani kritik analisis SWOT. Ketika digunakan bersama-sama, mereka adalah seperangkat alat analisis yang kuat untuk analisis strategis. Matriks SFAS (Strategic Factors Analysis Summary) merangkum faktor-faktor strategis organisasi dengan menggabungkan faktor-faktor eksternal dari Tabel EFAS dengan faktor internal dari Tabel IFAS.¹⁹

Pelaksanaan program lebih dominan untuk tercapainya program sesuai dengan visi dan misi institusi. Prosedur program terwujud dengan baik bila

¹⁷ Thomas L. Wheelen.

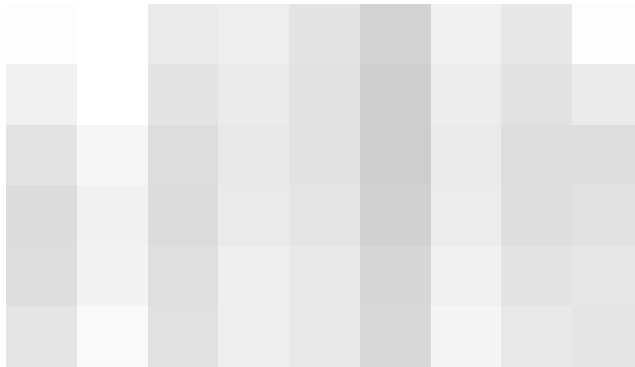
¹⁸ Yunus.

¹⁹ Thomas L. Wheelen.

lembaga dapat mengelola program itu secara efektif dan efisien dengan dukungan sumber daya manusianya. Meminimalisir resiko dalam meraih peluang untuk mencapai tujuan program diperhitungkan secara matang oleh para pemangku kepentingan.

Untuk memahami hubungan antara perumusan strategi dan implementasi strategi, perhatikan gambar berikut.

Gambar 2.5



Berdasarkan gambar di atas, ada berbagai kemungkinan yang terjadi antara formulasi strategi dengan implementasi strategi, yaitu :

- 1) *Succes* : Merupakan hasil yang paling diidamkan-idamkan oleh setiap perusahaan. Situasi ini dapat terjadi jika formulasi strategi perusahaan disusun dengan baik begitu juga dalam implementasinya.
- 2) *Trouble* : Merupakan situasi di mana perusahaan menyusun formulasi strateginya dengan baik namun implementasinya buruk.
- 3) *Roulette* : Merupakan situasi di mana perusahaan kurang baik dalam memformulasi strateginya, namun perusahaan melakukan implementasi yang cukup baik.
- 4) *Failure* : kondisi ini sangat tidak diinginkan oleh perusahaan. Hal ini terjadi karena strategi perusahaan tidak diformulasikan dengan baik, demikian juga dalam implementasinya.²⁰

²⁰ Yunus.

Tabel 2.1
Formulasi Strategi dan Implementasi strategi

FORMULASI STRATEGI	IMPLEMENTASI STRATEGI
1. Perumusan strategi adalah memposisikan kekuatan sebelum dilakukan tindakan	1. Implementasi strategi adalah mengelola kekuatan yang “manage” semua aspek selama tindakan dijalankan
2. Berfokus pada efektivitas	2. Berfokus pada efisiensi
3. Lebih merupakan proses intelektual	3. Lebih merupakan proses operasional
4) Membutuhkan keahlian intuitif dan analisis yang tajam	4. Membutuhkan motivasi khusus dan keahlian kepemimpinan
5) Membutuhkan koordinasi diantara beberapa individu	5. Membutuhkan koordinasi diantara banyak individu

Perbedaan antara formulasi strategi dan implementasi strategi.²¹

Untuk melakukan tahap implementasi dan evaluasi strategi dengan baik dan berhasil, manajemen perusahaan perlu terbiasa dan membiasakan diri dengan empat jenis keahlian dasar, yaitu:

a. Kemampuan Berinteraksi (Interacting Skills)

Kemampuan ini ditunjukkan dengan kapabilitas manajemen perusahaan dalam berinteraksi dan berempati dengan berbagai perilaku dan sikap orang lain untuk mencapai tujuannya

b. Kemampuan Mengalokasi (Allocation Skills)

Kemampuan ini diperlukan untuk menunjang kemampuan manajemen dalam menjadwalkan tugas-tugas, anggaran waktu, serta sumberdaya-sumberdaya lain secara efisien.

²¹ Thomas L. Wheelen.

c. Kemampuan Memonitoring (Monitoring Skills)

Kemampuan ini meliputi kapabilitas perusahaan dalam menggunakan informasi secara efisien untuk memperbaiki atau menyelesaikan berbagai masalah yang timbul dalam proses implementasi.

d. Kemampuan Mengorganisasikan (Organizing Skills)

Merupakan kemampuan untuk menciptakan jaringan atau organisasi informal dalam rangka menyesuaikan diri dengan berbagai masalah yang mungkin terjadi.²²

Informasi evaluasi dan pengendalian/kontrol terdiri dari data performance dan laporan-laporan aktivitas. Jika hasil-hasil kinerja yang tidak dikehendaki karena proses manajemen strategis digunakan tidak tepat, para manajer operasional harus mengetahui hal itu sehingga mereka dapat mengkoreksi aktivitas karyawan. Manajemen puncak tidak perlu terlibat. Akan tetapi, jika hasil-hasil kinerja yang tidak diharapkan dari proses-proses itu sendiri, manajer puncak, dan juga manajer operasional, harus mengetahui itu sehingga mereka dapat mengembangkan program-program atau prosedur-prosedur implementasi baru. Informasi evaluasi dan kontrol harus relevan dengan apa yang sedang dimonitor. Salah satu hambatan untuk kontrol yang efektif adalah kesulitan dalam mengembangkan berbagai tolok ukur untuk berbagai macam aktivitas dan *output* penting.²³

Dalam merancang sistem pengendalian, manajemen puncak harus ingat bahwa pengendalian harus mengikuti strategi kecuali kontrol memastikan penggunaan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan. Kontrol harus melibatkan hanya jumlah minimum informasi yang diperlukan untuk memberikan yang andal gambaran peristiwa: Terlalu banyak kontrol membuat kebingungan. Fokus pada faktor strategis dengan mengikuti aturan 80/20: Pantau 20% faktor yang menentukan 80% hasil. Kontrol harus memantau hanya aktivitas dan hasil yang berarti, terlepas dari pengukurannya kesulitan: Jika kerjasama antar divisi penting untuk kinerja perusahaan, beberapa bentuk ukuran kualitatif atau kuantitatif harus ditetapkan untuk memantau kerja sama. Pengendalian harus tepat waktu sehingga tindakan korektif dapat diambil sebelum terlambat. Evaluasi dan pengendalian adalah salah satu bagian yang paling sulit dari manajemen strategis. Pengukuran kinerja dapat dan memang menghasilkan tindakan dan tujuan yang berorientasi jangka pendek

²² Yunus.

²³ Yunus.

pemindahan. Itu sebabnya para ahli menyarankan agar kami menggunakan beberapa ukuran hanya untuk hal-hal itu yang memberikan gambaran peristiwa yang bermakna dan andal.²⁴

2. Kompetensi Kepala Sekolah

Kualitas kepemimpinan kepala sekolah dapat diketahui dari sejauhmana keberhasilan sekolah yang dipimpinnya. Lebih jauh di jelaskan bahwa seorang pemimpin ditentukan oleh sejauhmana keberhasilannya melakukan perubahan dan membawa organisasi serta pengikutnya ke arah yang lebih baik. Keberhasilan sekolah dapat diketahui melalui kepuasan warga sekolah maupun masyarakat, kualitas kompetensi lulusannya, dan pelayanannya. Seorang pemimpin sudah selayaknya dapat menjadi panutan bagi pengikutnya. Sebagaimana menurut Khan, et al., *"Leaders have to provide whit guidelines and motivate others towards accomplishment of tasks."* Pemimpin (kepala sekolah) merupakan mediator dalam hubungan social dan kurikulum bagi seluruh staf, siswa, dan orang tua untuk menciptakan pengajaran dan pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan perubahan. Kepala sekolah sebagai bagian kepemimpinan pendidikan berperan dalam memimpin dan mengelola tim kerja untuk mencapai tujuan organisasi/sekolah.²⁵

Kepemimpinan melibatkan sisi rasional dan emosional dalam pengalaman hidup manusia. Kepemimpinan meliputi sejumlah tindakan dan pengaruh yang didasari oleh alasan logika serta inspirasi dan panggilan jiwa. Setiap orang memiliki pikiran, perasaan, harapan, mimpi, kebutuhan, ketakutan, tujuan, ambisi, kekuatan dan kelemahan yang berbeda-beda. Setiap orang memiliki sisi rasional sekaligus emosional, jadi para pemimpin dapat menggunakan teknik rasional dan emosional untuk mempengaruhi pengikut-pengikutnya, Pemimpin harus bisa mempengaruhi bawahannya untuk mengkomunikasikan tujuan bersama dalam pelaksanaan peningkatan kualitas sekolah. Pemimpin bisa menggunakan suatu gaya atau sikap untuk mempengaruhi bawahannya. Setiap pemimpin sudah dipastikan memiliki gaya dalam kepemimpinannya. Gaya setiap orang sudah dipastikan tidak sama dikarenakan setiap orang memiliki ciri tersendiri. Mengetahui gaya kepemimpinan yang digunakan akan dapat meningkatkan pemahaman seorang pemimpin (kepala sekolah) terhadap dirinya

²⁴ Thomas L. Wheelen.

²⁵ Siti Zulaikah, *'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 40 Purworejo'*, 2020.

sendiri serta dapat mengetahui kelebihan dan kelemahannya, kemudian dapat memahami bagaimana seharusnya memperlakukan bawahannya.²⁶

Keberhasilan manajemen suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai pemimpin di sebuah lembaga, maka dia harus mampu membawa lembaga tersebut ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Keterampilan konsep berarti pemimpin sekolah mampu melihat organisasi sebagai keseluruhan dan menyelesaikan masalah untuk kebermanfaatannya bagi setiap orang di dalam organisasi. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya dan secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah sebagai seorang pendidik, administrator, pemimpin dan supervisor, diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan ke arah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan. Sementara itu efektivitas kualitas dan perilaku kepala sekolah dapat dinilai dari kinerjanya dalam mengaktualisasikan fungsi dan perannya sebagai kepala sekolah, meliputi: pendidik (edukator), manajer, administrator, supervisor, pemimpin (leader), inovator, motivator dan kewirausahaan, sering disingkat dengan EMASLIMW.²⁷

Proses inovasi di sekolah berjalan dengan baik, kepala sekolah perlu dan harus bertindak sebagai pemimpin dan manajer dan bukan bertindak sebagai bos. Tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan cukup berat karena berkaitan dengan sumber daya manusia dan material dalam pendidikan. Keterampilan kepemimpinan kepala sekolah merupakan penerapan ilmu manajemen yang dilaksanakan oleh kepala sekolah selaku pemimpin dan manajer di sekolah. Kemampuan manajerial kepala sekolah yang baik akan mampu menciptakan sebuah suasana kerja yang baik kepada para guru. Motivasi merupakan hal yang penting karena dapat menyalurkan, menyebabkan, ataupun mendukung perilaku manusia agar dapat bekerja giat sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.²⁸

²⁶ Sarinah Putri Andriyani, *'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 10 Merangin'*, 2019.

²⁷ Dienha Habibie, *'Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Kualitas Tenaga Pendidik'*, 2020.

²⁸ Wiwit Fatkurinah, *'Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah , Motivasi Kerja , Dan Lingkungan Kerja : Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru'*, 2020.

Di sisi lain juga jika mengkaji perkembangan pendidikan secara teoritis dan praktis tentang kompetensi seorang kepala sekolah, sudah selayaknya kompetensi seorang kepala sekolah harus terus-menerus dioptimalkan dan dikembangkan kemampuannya. Tidak hanya mencukupkan diri dengan berlabel kepala sekolah, akan tetapi kosong dari makna dan fungsinya sebagai kepala sekolah. Secara teoritis dan praktis seorang kepala sekolah dengan membawa visi dan misi yang di emban dan sebagai pemimpin dalam organisasi, seharusnya memiliki berbagai kompetensi yang harus dikembangkan dan diaplikasikan dalam sekolah. Selain kompetensi kepala sekolah yaitu penting bagi seorang kepala sekolah yang harus dilakukan adalah membangun budaya organisasi sekolah. Budaya organisasi sekolah yang dimaksud adalah menjadikan identitas sekolah menjadi *family culture, machine culture, cabaret culture atau little shop of horrors culture*. Untuk menilai kinerja sekolah dapat dilihat dari tiga hal, yaitu : (1) Profil sekolah sebagai input, (2) kepemimpinan kepala sekolah sebagai proses dan (3) prestasi sekolah sebagai hasil.²⁹

Kompetesi kepala sekolah merupakan kemampuan atau kecakapan yang diperlihatkan oleh kepala sekolah dalam memfasilitasi pengembangan sekolah, membantu, membina, menjamin bahwa manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah, bekerja sama dengan stake holder, memberi contoh (teladan) tindakan berintegritas, memahami, menanggapi, dan mempengaruhi lingkungan politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih luas. Kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kepala sekolah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkan menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah merupakan figur yang seharusnya menjadi contoh dan panutan bagi para guru, staf dan peserta didik dalam hal pembentukan karakter, kedisiplinan, etika, dan moral. Memberikan pengetahuan tentang etika pergaulan, penanaman nilai-nilai agama, moral, budi pekerti serta etika bagi peserta didik, harus terus menerus dilakukan. Disamping itu diperlukan juga

²⁹ Ainur Alam Budi Utomo, 'Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Islam Al-Hamid Jakarta Timur', 2020.

kesiapan mental dan ketangguhan karakter untuk mereduksi dampak negatif dari keterbukaan informasi.³⁰

Tugas Pokok Kepala Sekolah Pasal 15 (1) Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan. (2) Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan. (3) Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, Kepala Sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan. (4) Kepala Sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya. (5) Beban kerja bagi kepala sekolah yang ditempatkan di SILN selain melaksanakan beban kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (3) juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia, Kepala Sekolah harus membuat perencanaan dan melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan..³¹

Kepala sekolah sebagai manajer, mempunyai fungsi: menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana, keuangan. Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang di Sekolah harus mempunyai penampilan atau kinerja kepemimpinan yang baik, dimana yang dimaksud dengan kinerja adalah kinerja merupakan kegiatan pengelolaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan kinerja adalah menyesuaikan harapan kinerja individual dengan tujuan organisasi, kesesuaian antara upaya pencapaian tujuan individu dengan tujuan organisasi akan mampu mewujudkan kinerja yang baik. Singkatnya yang dimaksud dengan kinerja dalam konteks

³⁰ Noor Miyono Ana Mariana. Muhdi, *Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru SMP Negeri Di Rayon 06 Kabupaten Semarang*, 2019.

³¹ Menteri Pendidikan, Dan Kebudayaan, and Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*, 2018.

pendidikan ialah prestasi, kontribusi atau hasil kerja pendidikan yang dapat terukur. Jadi yang dimaksud dengan kompetensi manajerial kepala sekolah adalah seperangkat kemampuan yang harus ada dalam diri kepala sekolah agar dapat mewujudkan keterampilan unjuk kerja sebagai kepala sekolah dalam menjalankan visi dan misi sekolah yang dipimpinnya berdasarkan keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya.³²

Kepedulian lingkungan pada saat ini merupakan hal yang sering dibicarakan, isu kepedulian itu muncul sebagian dampak kerusakan lingkungan yang semakin meluas dan mengawatirkan masa depan manusia. Kerusakan lingkungan telah menyentuh aspek mendasar sebagai dampak dari kesalahan dalam memandang hubungan antar manusia dan lingkungan. Berbagai pandangan manusia telah menjadikan lingkungan sebagai objek yang perlu dieksploitasi sebesar-besarnya, tanpa memperhatikan dampak yang akan ditimbulkannya. Cara hidup yang salah dalam menilai lingkungan akan mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan. Fenomena *global warming* dan perubahan iklim yang berakibat pada peningkatan suhu udara, curah hujan yang tidak pasti, banjir, kekeringan semakin meluas dan semakin besar, kemerosotan produksi pertanian dan ancaman penyakit mematikan merupakan masalah terbesar bagi manusia dimasa yang akan datang merupakan dampak perilaku manusia sekarang yang kurang bertanggung jawab terhadap lingkungannya.³³

3. Sekolah Adiwiyata

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu Pendidikan. Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan mutu pendidikan, antara lain; guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan kurikulum dan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik adalah faktor lingkungan. Program Adiwiyata adalah program yang komprehensif melibatkan semua *stakeholders* baik di sekolah dan masyarakat untuk membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya para siswa. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut

³² Yulista, Samiha, and Zainuri.

³³ Lukman Hakim, *'Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah Adiwiyata Di SDN 1 Mangkujayan Ponorogo'*, 2020.

terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.³⁴

Kata Adiwiyata berasal dari 2 (dua) kata “Adi” dan “Wiyata”. Adi memiliki makna besar, agung, baik, ideal dan sempurna. Wiyata memiliki makna tempat dimana seorang mendapat ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Jika secara keseluruhan “Adiwiyata” mempunyai pengertian atau makna tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh secara ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita menuju keadaan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan sekolah Adiwiyata yang secara umum menerangkan untuk mewujudkan masyarakat sekolah yang peduli dan juga berbudaya terhadap lingkungan dengan menciptakan kondisi yang lebih baik bagi sekolah untuk wadah pembelajaran dan juga kesadaran segenap warga sekolah diantaranya guru, siswa, orang tua siswa dan lingkungan masyarakat demi terciptanya upaya pelestarian lingkungan hidup Target sasaran Adiwiyata terdapat pada pendidikan formal setingkat SD, SMP, SMA atau sederajat. Hal ini dikarenakan sekolah memiliki fungsi dan peran yang turut andil dalam membentuk nilai-nilai kehidupan khususnya nilai kepedulian akan budaya lingkungan hidup.³⁵

Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.³⁶

a. Formulasi Strategi Sekolah Adiwiyata

Prinsip perencanaan yang baik perlu memperhatikan (1) keadaan sekarang (tidak dimulai dari nol, tetapi dari sumber daya yang sudah ada); (2) keberhasilan dan faktor-faktor kritis keberhasilan; (3) kegagalan masa

³⁴ Indah Kusuma Pradini Bedjo Sujanto Nurjannah, *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang*, 2018.

³⁵ Happy Fitria dan Samsia, *Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata*, 2020.

³⁶ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata*, 2011.

lampau; (4) potensi, tantangan, dan kendala yang ada; (5) kemampuan merubah kelemahan menjadi kekuatan, dan ancaman menjadi peluang analisis (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities, and Threats* atau *SWOT*), (6) mengikutsertakan pihak-pihak terkait; (7) memperhatikan komitmen dan mengoordinasikan pihak-pihak terkait; (8) mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi, demokrtais, transparan, realistis, legalistis, dan praktis; (9) jika mungkin, mengujicobakan perencanaan.

Unsur dalam penyusunan program sekolah adalah terdiri dari orang-orang yang memiliki komitmen dan kemampuan untuk mengonsep ide-ide besar pertumbuhan dan perkembangan sekolah ke depan. Tim terdiri dari unsur kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, wakil dari TU/administrasi, dan wakil dari Komite sekolah.³⁷

Standar kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan dengan berbagai implementasi diantaranya mengenai visi, misi dan tujuan sekolah yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Implementasi kedua ialah struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan memiliki tujuan dari implementasi tersebut ialah struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan hidup, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran . Implementasi ketiga ialah mata pelajaran wajib atau muatan lokal yang terkait pendidikan lingkungan hidup dilengkapi dengan ketuntasan minimal belajar. Standar kedua ialah Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan mengimplementasikan rencana kegiatan dan anggaran sekolah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, Tersedianya sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu.³⁸

Visi dan Misi dalam meraih tujuan dapat didefinisikan yaitu :

³⁷ Ridwan.

³⁸ Zenitah and Kuswantoro.

- 1) Suatu keinginan dari Individu/Institusi terhadap keadaan masa datang yang diinginkan/dicita-citakan oleh Individu/seluruh anggota Anda diseluruh tingkatan level manajemen
- 2) Suatu tujuan, keinginan, atau angan – angan (gambaran) masa depan Individu/Institusi yang dibangun, dipilih, dan dibesarkan pada suatu saat nanti (ada time frame)

Dari definisi di atas, maka visi yang akan dibuat hendaknya mencakup unsur-unsur ideal diantaranya:³⁹

- 1) Sederhana (simple)
- 2) Terukur (measurable)
- 3) Terjangkau (reachable), bila visi terjangkau, terukur, sederhana, tapi tidak mungkin bisa diwujudkan maka itu bukan visi yang ideal untuk Anda
- 4) Beralasan (reason), visi itu juga mengandung unsur pokok yaitu ada alasan yang kuat
- 5) Ambisius (ambitious), bila visi tidak mengandung unsur yang bersifat ambisi, maka visi tersebut juga kehilangan energy
- 6) Periode Waktu (time frame), visi yang tidak ada target waktu yang jelas maka visi itu akan semakin tidak jelas bisa dicapai atau tidak, dengan waktu yang ditetapkan sehingga visi itu menjadi ideal dengan time frame yang terukur dan sharpness
- 7) Bersifat strategis (strategic), dengan sifat strategis diantaranya adalah:
 - a) Bisa menjadi tujuan untuk bersaing
 - b) Ada unsur pembedanya dengan yang lain(differentiation strategy)
 - c) Bisa menjadi motivator
 - d) Unik dan berbeda dengan yang lain tujuan Anda dimasa yang akan datang, artinya visi, misi, tujuan dan nilai perusahaan harus ada relevansinya sehingga bisa menyatu menjadi sebuah sinergisme (menyatu dan bernilai)
 - e) Perspektif (perspective) kondisi Anda saat ini ke masa yang akan datang, visi berarti pembesaran kondisi dan situasi usaha saat ini kemasa yang akan datang (perspektif), untuk itu, pembesaran juga bersifat formulasi tujuan yang sangat luas dan mempunyai arti penting bagi pertumbuhan usaha

³⁹ Djaka Suryadi, 'Pentingnya Visi Dan Misi Dalam Mengelola Suatu Usaha', Jurnal Asy-Syukriyah, 2019.

- f) Komunikatif (communicative), visi ini harus dapat dikomunikasikan kepada semua orang, sehingga jangkauannya luas dan dipahami setiap individu dengan mudah
- g) Relevan (relevant). Ada kejelasan hubungan antara keadaan saat ini dengan yang akan datang, visi itu dapat digambarkan seperti layang-layang, maka pasti ada talinya, yaitu misi dan tujuan jangka panjangnya.

Senada dengan orientasi dari statement visi yang apabila diterapkan pada bidang pendidikan Islam maka memfokuskan pada hal-hal yang bernilai non profit, sama halnya pada bentuk statement-statement misi apabila diterapkan pada bidang pendidikan Islam. Misi yang disusun pada bidang pendidikan Islam atau lingkungan lembaga non profit memang memerlukan proses adopsi nilai misi yang sistematis untuk mencapai visis dan meningkatkan kualitas, tetapi juga diperlukan usaha adaptasi terhadap perkembangan pandangan baru tersebut karena perbedaan orientasi keuntungan yang berlawanan antara keuntungan bernilai profit dengan keuntungan bernilai non profit.

Pengadaptasian bentuk statement-statement misi pada perspektif pendidikan Islam pada dasarnya dapat melihat dan mencermati misi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, mengenai 7 (tujuh) Misi Pendidikan Nasional yang tercantum pada Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, sebagai berikut: ⁴⁰

- 1) Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki daya saing di tingkat nasional, regional, dan internasional.
- 3) Meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global.
- 4) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
- 5) Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.
- 6) Meningkatkan keprofesionalitas dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan,

⁴⁰ Anisa and Rahmatullah.

pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar yang bersifat nasional dan global.

- 7) Mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Setelah RKT, RKAS, RKJM telah dirumuskan maka langkah selanjutnya kepala sekolah mengembangkannya dengan program lainnya berdasarkan data hasil evaluasi dalam pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) sehingga diharapkan mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan dengan hasil yang diinginkan, antara lain: Dokumen RKJM, RKT/RKAS yang disepakati pemangku kepentingan, tujuan kegiatan terukur, memenuhi skala prioritas, pengalokasian anggaran jelas, meliputi 8 SNP, instrumen evaluasi program dan/atau EDS. Pencapaian tujuan pendidikan ini harus didukung dengan kemampuan penyusunan dan implementasi program-program yang terarah, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan nyata sekolah/madrasah. Untuk itu, diperlukan data dan informasi yang relevan. Dengan menggunakan instrumen EDS/M, data dan informasi ini dapat dikumpulkan. Evaluasi Diri Sekolah/Madrasah adalah proses Evaluasi Diri Sekolah/Madrasah yang bersifat internal untuk melihat kinerja sekolah/madrasah berdasarkan SPM dan SNP yang hasilnya dipakai sebagai dasar Penyusunan Rencana Kerja Sekolah/ Madrasah (RKS/M) dan sebagai masukan bagi perencanaan investasi pendidikan tingkat kab/kota.⁴¹

Perencanaan program adiwiyata awal mula adalah dengan adanya sosialisasi dari pihak Dinas Pendidikan dan Dinas Lingkungan Hidup terkait pelaksanaan program adiwiyata. Visi misi yang dimiliki oleh sekolah juga bermuatan tentang peduli terhadap lingkungan. Terdapat empat komponen penting adiwiyata yang harus diperhatikan oleh sekolah (kebijakan, kurikulum, sarana dan prasarana, dan partisipatif). Sekolah juga melakukan kegiatan sosialisasi terhadap program adiwiyata tersebut, hal ini dilakukan dengan maksud agar semua warga sekolah bisa mengetahui dan mampu memberikan saran dan masukan terhadap program tersebut. Sekolah

⁴¹ Lembaga Pemberdayaan and Pengembangan Kepala, *'Kompetensi Manajerial (Suplemen Diklat Jilid 1)'*, 2015.

adhiwiyata telah menetapkan anggaran dananya minimal sebesar dua puluh persen. Anggaran dana tersebut diperoleh sekolah dari pemerintah.⁴²

Penting bagi sekolah untuk bisa menetapkan proses perencanaan yang matang agar nantinya mampu melaksanakan program adhiwiyata dengan lancar tanpa kendala serta mampu mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Pada tahap perencanaan sebelum menentukan untuk menjadi program sekolah adhiwiyata, sekolah melakukan kajian evaluasi diri sekolah untuk mengetahui potensi sekolah dengan menggunakan analisis SWOT, Perencanaan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan terbagi atas:

- 1) Perencanaan visi, misi, dan tujuan sekolah.
- 2) Perencanaan RKAS.
- 3) Perencanaan kebijakan atau peraturan sekolah⁴³

Tim Sekolah Terdiri dari berbagai unsur sebagai berikut: guru, siswa dan komite sekolah Tim sekolah ditetapkan melalui SK Kepala Sekolah. Peran dan tugas pokok dari tim sekolah adalah sebagai berikut ; a. Mengkaji kondisi lingkungan hidup sekolah, kebijakan sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan sekolah, dan sarana prasarana. b. Membuat rencana kerja dan mengalokasikan anggaran sekolah berdasarkan hasil kajian tersebut di atas, dan disesuaikan dengan komponen, standar, dan implementasi Adhiwiyata. c. Melaksanakan rencana kerja sekolah. d. Melakukan pemantauan dan evaluasi. e. Menyampaikan laporan kepada Kepala Sekolah tembusan Badan Lingkungan hidup Kabupaten/Kota dan Instansi terkait.⁴⁴

Komponen dan standar Adhiwiyata meliputi: a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan, memiliki standar; 1). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. 2). RKAS memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, memiliki standar; 1) Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup. 2) Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif memiliki standar; 1) Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan

⁴² Rizal Ar Rasyid and Imron Arifin, *'Manajemen Sekolah Adhiwiyata (Studi Multisitus Di SDN Kauman 1 Malang Dan SD Plus Al-Kautsar Malang)'*, 2021.

⁴³ Sri Wahyuni, *'Manajemen Sekolah Adhiwiyata Nasional Dalam Menanamkan Karakter Kewirausahaan Siswa'*, 2021.

⁴⁴ Kebudayaan.

lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah. 2) Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain). d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan memiliki standar; 1) Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan. 2) Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah.⁴⁵

Berdasarkan kajian Bank Dunia tentang persekolahan di Indonesia tahun 1977 ditemukan kepala sekolah di Indonesia diidentifikasi kurang memiliki ketrampilan dalam mengelola sekolah dengan baik. Kelemahan manajemen sekolah yang lainnya berkaitan dengan administrasi sekolah dan kearsipan sekolah. Akibat dari kelemahan manajemen sekolah, banyak kebijakan sekolah dan keputusan sekolah yang sebenarnya hanya merupakan hasil rekayasa pimpinan dan orang-orang kepercayaan kepala sekolah. Disisi lain kelompok guru yang berada diluar kepala sekolah dan orang-orang kepercayaan kepala sekolah yang sebenarnya memiliki pendapat yang baik tidak diperhatikan, mereka menjadi apatis dan biasanya tidak berpartisipasi terhadap program sekolah. Budaya sekolah tersebut tidak berubah meskipun kepala sekolah sudah diganti dan akhirnya kebijakan yang dilahirkan hanya memancarkan kepuasan pimpinan dan ambisi orang-orang kepercayaan kepala sekolah. Visi, Misi, dan tujuan sekolah hanya menjadi dokumen saja. kepala sekolah dan wakil-wakil kepala sekolah mengalami kesulitan berkoordinasi dengan para guru dan personal lainnya dalam melaksanakan strategi sekolah. Sebagai akibat kurangnya koordinasi ditemukan administrasi sekolah tidak tersusun dengan baik atau kearsipan yang tidak lengkap.⁴⁶

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata mengenai pengembangan kebijakan sekolah yang diperlukan untuk mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan antara lain:

- 1) Visi dan Misi Sekolah yang Peduli dan Berbudaya Lingkungan
- 2) Kebijakan Sekolah dalam mengembangkan Pendidikan Lingkungan Hidup.

⁴⁵ Kebudayaan.

⁴⁶ Theresia Melania Sudarwati, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup SMA Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata*, 2012.

- 3) Kebijakan Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) baik Pendidikan maupun tenaga kependidikan di bidang Pendidikan Lingkungan Hidup.
- 4) Kebijakan Sekolah dalam hal penghematan sumber daya alam.
- 5) Kebijakan Sekolah yang mendukung terciptanya Lingkungan Sekolah yang Bersih dan Sehat.
- 6) Kebijakan Sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan lingkungan hidup

Pembentukan kebijakan tersebut, melibatkan beberapa pihak, baik dari sekolah utamanya guru, wakil kepala sekolah, bagian kurikulum, dan komite sekolah. Selanjutnya agar dalam pelaksanaannya dapat diterima oleh semua pihak, dilakukan sosialisasi kepada semua pihak yang ada disekolah.⁴⁷

Kurang berkembangnya pendidikan lingkungan hidup selama ini, disebabkan oleh berbagai kelemahan pada:

- 1) Kebijakan pendidikan nasional
- 2) Kebijakan pendidikan daerah
- 3) Unit pendidikan (sekolah-sekolah) untuk mengadopsi dan menjalankan perubahan sistem pendidikan yang dijalankan menuju pendidikan lingkungan hidup
- 1) Masyarakat sipil, lembaga swadaya masyarakat, dan dewan perwakilan rakyat untuk mengerti dan ikut mendorong terwujudnya pendidikan lingkungan hidup
- 2) Proses-proses komunikasi dan diskusi intensif yang memungkinkan terjadinya transfer nilai dan pengetahuan guna pembaharuan kebijakan pendidikan yang ada.⁴⁸

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, perlu disusun kebijakan suatu kebijakan nasional pendidikan lingkungan hidup di Indonesia untuk dijadikan acuan bagi semua pihak terkait pelaksanaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup yang akan datang, diantaranya adalah:⁴⁹

- 1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlaq manusia,

⁴⁷ Nurjannah.

⁴⁸ Lukman Hakim.

⁴⁹ Lukman Hakim.

serta ketrampilan yang bermanfaat bagi siswa, masyarakat, bangsa dan Negara;

- 2) Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan prilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan prikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya;
 - 3) Pendidikan lingkungan hidup merupakan upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang bertujuan menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan demi kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang;
 - 1) Pendidikan lingkungan hidup formal adalah kegiatan pendidikan di bidang lingkungan hidup yang diselenggarakan melalui sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang dilakukan secara terstruktur dan berjenjang dengan metode pendekatan kurikulum yang terintegrasi maupun kurikulum monolitik (tersendiri);
 - 2) Pendidikan lingkungan hidup nonformal adalah kegiatan pendidikan di bidang lingkungan hidup yang dilakukan di luar sekolah yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (misalnya pelatihan AMDAL, ISO 14000, penyidik pegawai negeri sipil/PPNS);
 - 3) Pendidik lingkungan hidup informal adalah kegiatan pendidikan di bidang lingkungan hidup yang dilakukan di luar sekolah dan dilaksanakan tidak terstruktur maupun tidak berjenjang;
 - 4) Kelembagaan pendidikan lingkungan hidup adalah seluruh lapisan masyarakat yang meliputi pelaku, penyelenggara dan pelaksana pendidikan lingkungan hidup, baik di jalur formal, nonformal dan informal
- b. Implementasi Strategi Sekolah Adiwiyata

Setelah program dikembangkan, proses anggaran dimulai dan membiayai semua kegiatan yang dilakukan Merencanakan anggaran adalah yang terakhir pemeriksaan nyata yang dimiliki perusahaan pada kelayakan strategi yang dipilihnya. Strategi yang ideal mungkin ditemukan menjadi

benar-benar tidak praktis hanya setelah program implementasi tertentu dihitung biayanya secara terperinci.⁵⁰

Pada perkembangan di sistem ini, manajemen hanya diartikan sebagai penyusunan anggaran belanja tahunan, dan perencanaan lebih ke arah masalah mencari dana. Prosedur dirancang untuk menangani anggaran pembelanjaan. Sistem informasi disusun untuk mencocokkan hasil atau pencapaian dengan sasaran mata anggaran. Sistem ini dapat cenderung menjadi tidak transparan. Sistem nilai seperti ini sering dijumpai pada rumah sakit-rumah sakit yang mengandalkan pada anggaran pemerintah atau kemanusiaan.⁵¹

Implementasi kebijakan menurut Grindle dan Subarsono dipengaruhi oleh *isi kebijakan* atau *content of policy*, dan *lingkungan implementasi* atau *context of implementation* dimana fenomena isi kebijakan mencakup: (1) sejauh mana kepentingan kelompok sasaran atau *target group* termuat dalam isi kebijaksanaan;(2) jenis manfaat yang akan dihasilkan atau yang akan diterima oleh kelompok sasaran;(3) derajat perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan;(4) apakah letak sebuah program atau pengambil keputusan sudah tepat;(5) siapa pelaksana program, apakah sebuah kebijakan telah menyebut implementornya dengan rinci dan didukung oleh Meter dan Horn (6) ketercukupan sumberdaya yang memadai atau yang dikerahkan untuk mendukung program. Kebijakan yang memberikan manfaat yang aktual kepada banyak pelaku lebih mudah diimplementasikan dibandingkan dengan kebijakan yang berkaitan dengan perubahan sikap dan perilaku. Kebijakan-kebijakan yang mempunyai tujuan jangka panjang juga lebih sukar untuk diimplementasikan dibandingkan dengan program yang memiliki tujuan jangka pendek.⁵²

Program Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga dalam upaya pelestarian sekolah. Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 Pasal 1 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata bahwa 1) Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar

⁵⁰ Thomas L. Wheelen.

⁵¹ Yunus.

⁵² Theresia Melania Sudarwati.

manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan; 2) program Adiwiyata adalah salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup; dan 3) Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengelolaan lingkungan hidup. Dalam menjalankan dan melaksanakan program sekolah Adiwiyata, setiap sekolah paling tidak memenuhi setidaknya ada 4 (empat) hal pokok yang diwajibkan, yaitu 1) Kebijakan berwawasan lingkungan 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan 3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif 4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.⁵³

Sikap peduli lingkungan merupakan sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan. hal-hal yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Peningkatan kesehatan lingkungan yang menyangkut usaha kebersihan sekolah, tempat mandi – cuci – kakus, terpeliharanya sumur air minum.
- 2) Kebersihan dalam rumah, termasuk jendela yang bisa memasukkan sinar matahari, kebersihan dapur.
- 3) Usaha hemat energi, seperti:
 - a) Menghemat pemakaian listrik dengan mematikan lampu-lampu yang tidak diperlukan pada waktu tidur, serta segera mematikan lampu pada pagi hari.
 - b) Menghemat pemakaian air, jangan sampai ada kran ataupun bak air yang bocor, atau dibiarkan mengalir / menetes terus.
- 4) Pemanfaatan kebun atau pakarangan dengan tumbuh – tumbuhan yang berguna, tukang loak atau yang serupa penanaman bibit tumbuh-tumbuhan untuk penghijauan, rumah dan halaman diusahakan sebersih dan seindah mungkin sehingga merupakan lingkungan yang sehat dan menyenangkan bagi keluarga.
- 5) Penanggulangan sampah, memanfaatkan kembali sampah organik, dan mendaur ulang (*recycling*) sampah anorganik (botol, kaleng, plsatisk, dan lain – lainya), melalui tukang loak atau yang serupa.

⁵³ Samsia.

⁵⁴ Theresia Melania Sudarwati.

- 6) Mengembangkan teknik biogas, memanfaatkan sampah hewan, manusia, dan kotoran dapur, untuk dibiogaskan sebagai sumber energy untuk dimasak.
- 7) Meningkatkan keterampilan sehingga dapat memanfaatkan bahan tersedia, sisa bahan, atau bahan bekas, lalu turut mendaur ulang berbagai bahan berkali-kali, seperti merangkai bunga dari bahan sisa dan sebagainya.

Untuk mewujudkan program Adiwiyata sekolah harus berusaha memenuhi empat(4) indikator yaitu:⁵⁵

- 1) Pengembangan kebijakan Sekolah Peduli dan berbudaya lingkungan.

Indikator yang pertama mengandung enam (6) kriteria yang harus terus menerus diusahakan untuk dipenuhi yaitu pengembangan visi misi yang tertuang dalam dokumen KTSP yang mencerminkan adanya upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Visi misi tersebut selanjutnya diuraikan dalam rencana program dan kegiatan sekolah dan diketahui/dipahami oleh semua warga sekolah.

Kriteria yang kedua adalah adanya kebijakan tentang pengembangan materi pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang tertuang dalam dokumen KTSP selain itu sekolah juga melaksanakan kegiatan rutin bertema lingkungan hidup yang mendukung pembelajaran lingkungan hidup sekurang-kurangnya sekali sebulan. Contoh hari-hari peringatan nasional/internasional yang bertema lingkungan hidup adalah:

Tanggal 10 Januari : Hari Pencanangan Gerakan Satu Juta Pohon

Tanggal 2 Februari : Hari Lahan Basah

Tanggal 21 Februari : Hari Sampah

Tanggal 20 Maret : Hari Kehutanan Sedunia

Tanggal 22 Maret : Hari air

Tanggal 22 April : Hari bumi

Tanggal 22 Mei : Hari keanekaragaman Hayati

Tanggal 5 Juni : Hari Lingkungan Hidup Sedunia

Tanggal 16 September : Hari Ozon Sedunia

Tanggal 5 Oktober: Hari Habitat 82

Tanggal 5 Nopember: Hari cinta puspa dan satwa nasional

Kriteria yang ke tiga adalah adanya program atau kebijakan peningkatan kapasitas SDM di bidang lingkungan melalui kegiatan seperti seminar,

⁵⁵ Theresia Melania Sudarwati.

lokakarya/*workshop*, berjumlah sekurang-kurangnya 50% dari jumlah total tenaga pendidik dan non kependidikan, baik atas inisiatif sekolah maupun pihak lain selama 4 tahun. Peningkatan kapasitas SDM juga bisa dilakukan melalui kegiatan studi banding, training dan pendidikan berjenjang berjumlah sekurang-kurangnya 20% dari jumlah tenaga pendidik dan non kependidikan, baik atas inisiatif sekolah maupun pihak lain selama 4 tahun. Yang ke empat adalah adanya kebijakan sekolah dalam upaya efisiensi penggunaan air, listrik, alat tulis kantor, dan plastik, termasuk petunjuk teknis dan pelaksanaannya yang didukung oleh komite dan melibatkan seluruh warga sekolah, serta adanya kegiatan monitoring secara rutin.

Kriteria yang ke lima adalah adanya kebijakan, peraturan dan/atau tata tertib sekolah yang mengatur kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah, seperti pengelolaan kantin, sampah, toilet, ruang kelas, dan kawasan sekolah yang berwawasan lingkungan melalui ketersediaan ruang terbuka hijau. Disamping itu peraturan atau tata tertib tersebut harus disosialisasikan melalui rapat, upacara, seminar, serta penyebaran *leaflet*, spanduk, dan booklet kepada semua warga sekolah.

Kriteria yang ke enam adalah kebijakan pengalokasian dana sekolah secara rutin dalam RAPBS untuk kegiatan pengelolaan dan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup misalnya melalui peningkatan kualitas fisik lingkungan, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, dan pengembangan materi ajar, minimal 10 % dari total anggaran. Kebijakan penggalangan dana mandiri untuk pengelolaan lingkungan hidup, misalnya pengumpulan dana dari penjualan kompos hasil karya warga sekolah, penjualan hasil tanaman langka yang dipelihara sekolah, atau penggalangan dana yang berasal dari kerjasama dengan sponsor yang peduli lingkungan.

2) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan

Indikator yang kedua harus dikembangkan dengan pengembangan pendidikan lingkungan hidup secara terintegrasi pada mata pelajaran dan monolitik sebagai mata pelajaran tersendiri atau muatan lokal dengan menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, silabus pendidikan lingkungan hidup yang monolitik dan terintegrasi. Hal ini bisa dibuktikan dengan jumlah guru yang mampu pendidikan lingkungan hidup baik monolitik maupun terintegrasi dengan memiliki pendidikan

lingkungan hidup sesuai beban materi yang diajarkan. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan juga ditandai dengan tersedianya bahan ajar/literatur/referensi sekurang-kurangnya 10 judul yang relevan dengan isu lingkungan. Yang tidak kalah pentingnya adalah adanya dokumentasi hasil belajar pendidikan lingkungan hidup setiap peserta didik.

Pengembangan Kurikulum berbasis lingkungan juga harus ditandai dengan teridentifikasinya isu lingkungan lokal yang dapat mendukung penerapan Perda, Renstra, kebijakan lain tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dari pemda setempat. Dengan teridentifikasinya isu lokal maka pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dapat terlaksana melalui kegiatan eksplorasi permasalahan lingkungan hidup masyarakat setempat yang tertuang dalam dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dengan dukungan dan keterlibatan komite sekolah dalam penentuan materi pendidikan lingkungan hidup akan mendukung tersedianya bahan ajar yang kontekstual dengan potensi dan persoalan lingkungan hidup di masyarakat sekitar.

Kriteria yang ke tiga adalah pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya ditandai dengan adanya aksi provokatif yang mendorong terciptanya karakter peduli dan berbudaya lingkungan, dilakukannya pendidikan lingkungan hidup secara proporsional antara teori dan praktik, penerapan secara variatif metode pembelajaran yang berfokus pada siswa sesuai dengan kebutuhan antara lain FGD (*Focus Group Discussion*), penugasan, observasi, *project work*, dll, pemanfaatan nara sumber antara lain tokoh masyarakat, pakar lingkungan hidup, orang tua peserta didik secara terencana, dan terkait dengan mata pelajaran, pemanfaatan nilai kearifan dan budaya lokal dalam pembelajaran lingkungan hidup, pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pengembangan metoda belajar baik biotik maupun abiotik.

Kriteria yang terakhir adalah pengembangan kegiatan kurikuler untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup yang ditandai dengan terlaksananya kegiatan perlindungan dan pengelolaan pendidikan lingkungan hidup yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum, dan hasil kegiatannya yang mendukung peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang pendidikan lingkungan hidup sesuai dengan 50% dari jumlah mata pelajaran yang diintegrasikan

dan monolitik, mengimplementasikan hasil pembelajaran pendidikan lingkungan hidup secara terbuka bagi masyarakat melalui pameran, seminar atau *workshop* minimal dua(2) kegiatan per tahun.

3) Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif

Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif ditandai dengan menciptakan berbagai kegiatan ekstra kurikuler dalam pembelajaran persoalan lingkungan hidup bagi warga sekolah minimal 1 kegiatan secara rutin yang bertema lingkungan hidup pada setiap program ekstra kurikuler/kokurikuler dan terlaksananya kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang diprakarsai oleh sekolah dengan melibatkan masyarakat sekitar lebih dari 4 kegiatan per tahun. Kedua adalah dengan mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar dengan telah mengikuti lebih dari empat(4) kegiatan aksi lingkungan hidup yang diprakarsai oleh pihak luar sebagai kegiatan ekstrakurikuler siswa.

Kriteria yang terakhir adalah membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup dengan melakukan lebih dari lima kegiatan kemitraan dan memprakarsai berbagai kegiatan aksi lingkungan hidup dan senantiasa membangun kerjasama jangka panjang dan berkelanjutan untuk pengembangan program lingkungan hidup dengan berbagai pihak.

4) Pengembangan dan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah

Sekolah menyediakan pengembangan fungsi pendukung sekolah yang ada untuk Pendidikan Lingkungan Hidup dengan memanfaatkannya sebagai media pembelajaran lingkungan hidup, paling tidak ada lima prasarana/sarana sekolah sebagai media pembelajaran lingkungan hidup. Sekolah melakukan peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah dengan menyediakan dan memelihara dengan baik semua sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan yang meliputi:

- a) Pengaturan cahaya ruang
- b) Ventilasi udara secara alami
- c) Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh atau penghijau, pemanfaatan sumur resapan dan atau biopori serta pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah.

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari semua mata pelajaran ditambahkan dengan

pendidikan lingkungan hidup. Dengan mengimplementasikan dan mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup sesuai dengan jenjang pendidikan. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Didalamnya, banyak mengandung kegiatan-kegiatan yang memiliki sikap peduli lingkungan yang harus mendapatkan sikap partisipatif dari seluruh warga sekolah terutama peserta didik yang menjadi tujuan utamanya. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Mulai dari pengaturan cahaya dan ventilasi, pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan, menggunakan paving blok, ruang terbuka hijau, sampah terpisah, pemeliharaan gedung, dan air bersih. Kemudian pemeliharaan kebersihan fasilitas sanitasi sekolah mulai dari toilet dan wastafel. Dan mengenai efisiensi air, energi yang ada didalam sekolah. Lalu kemudian yang terakhir ialah, peningkatan kualitas pelayanan kantin yang ramah lingkungan.⁵⁶

Pada pelaksanaan visi, misi dan tujuan sekolah disosialisasikan kepada siswa ketika upacara maupun apel dan juga setiap saat baik saat pembelajaran di kelas, waktu istirahat, maupun waktu-waktu lainnya. Selain itu sosialisasi program sekolah adiwiyata kepada peserta didik. pembiasaan guru di kelas pada waktu pembelajaran ataupun di luar kelas melalui keteladanan. Partisipasi siswa terhadap pengelolaan sampah di sekolah dapat dikategorikan dalam partisipasi langsung yaitu keikutsertaan dalam pengurangan pemakaian bahan yang sulit terurai, pemilahan sampah, pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, pemanfaatan kembali sampah, serta kegiatan kebersihan seperti gotong royong untuk kerja bakti di lingkungan sekolah. Kebijakan sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan masalah lingkungan hidup yang terdiri dari: Anggaran untuk pembuatan dan pemeliharaan Taman, Hutan dan Apotek Hidup Sekolah; Anggaran pembelian tempat sampah dan sapu untuk setiap kelas; Anggaran pembuatan dan pemrosesan kompos; Anggaran pembenahan kran air; Anggaran penanaman pohon dan pemeliharaan pohon yang ada di lingkungan sekolah; Anggaran untuk

⁵⁶ Zenitah and Kuswantoro.

peringatan hari Lingkungan, kegiatan pembelajaran di alam dan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan; dan Pelaksanaan studi tiru.⁵⁷

Merujuk pada standar nasional pendidikan dan panduan sekolah adiwiyata maka Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup mencakup:⁵⁸

- 1) Visi, misi dan tujuan tertuang dalam dokumen KTSP; Visi, misi dan tujuan mencerminkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (pelestarian fungsi lingkungan, pengendalian pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup); Visi, misi dan tujuan diuraikan lebih lanjut dalam rencana program dan kegiatan sekolah;
- 2) Visi, misi dan tujuan terinternalisasi (tahu dan paham) kepada semua warga sekolah;
- 3) Mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri mengintegrasikan pembelajaran terkait upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 4) Apabila Mata pelajaran PLH (monolitik) dilengkapi ketuntasan minimal belajar dan/atau di integrasikan dalam mata pelajaran maupun muatan lokal harus ada indikator ketuntasan minimal belajar.

Berpedoman pada KTSP tersebut maka pelaksanaan kurikulum sekolah berbasis lingkungan sangat menekankan pada kompetensi pendidik dan perilaku pembiasaan peserta didik atas kemampuan kepala sekolah mengelola sumber daya dan tenaga Pendidik sebagaimana disebutkan dalam buku panduan adiwiyata bahwa:⁵⁹

- 1) Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup mencakup:
 - a) Pembelajaran pada peserta didik sudah menerapkan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran secara aktif;
 - b) Isu lokal dan/atau isu global tertuang dalam materi ajar;
 - c) Pengembangan instrumen penilaian;
 - d) RPP untuk pembelajaran di dalam kelas/ ruang dan di luar kelas/ ruang
 - e) Pembelajaran Lingkungan Hidup melibatkan orang tua peserta didik dan masyarakat

⁵⁷ Wahyuni.

⁵⁸ Ridwan.

⁵⁹ Ridwan.

- f) Hasil inovasi pembelajaran LH telah dikomunikasikan kepada warga sekolah dan masyarakat sekitar
 - g) Implementasi hasil pemecahan masalah LH di lingkungan sekolah
- 2) Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup mencakup;
- a) Peserta didik menghasilkan karya terkait PPLH (puisi,sajak, pantun, kesenian, makalah, laporan kegiatan, penelitian, dll)
 - b) Peserta didik menerapkan pengetahuan LH dalam pemecahan masalah LH dalam kehidupan sehari-hari
 - c) Peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH kepada warga sekolah dan masyarakat sekitar

Kepala sekolah harus memiliki wawasan yang luas tentang landasan kependidikan, baik nasional maupun lokal agar dapat mengomunikasikan ide, gagasan perubahan untuk kemajuan sekolah kepada guru dan siswa. Sutisna dalam buku manajemen sekolah mengatakan bahwa wawasan kepala sekolah dan guru dalam mendidik dan mengajar siswa akan lebih matang bila kepala sekolah dan guru memiliki berbagai pengetahuan yang mendalam.⁶⁰

Salah satu komponen program untuk mencapai Adiwiyata adalah kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Sekolah harus mampu mengajak seluruh komponen sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan lingkungan hidup. Selain warga sekolah, peran komite dan lembaga instansi luar harus dilibatkan dalam upaya peningkatan perlindungan lingkungan hidup di sekolah. Karena kehadiran komite sekolah memiliki arti penting untuk kelancaran pengelolaan pendidikan di sekolah. Keterlibatan komite sekolah dimaknai sebagai upaya untuk meringankan dan memperlancar jalannya roda pendidikan sekolah. Karena komite sekolah dan masyarakat memiliki peran sebagai berikut:⁶¹

Tabel 2.2.

Tugas Pokok Komite Sekolah dan Masyarakat.

No	Tugas Pokok	Deskripsi
1	Sebagai Pertimbangan	Peran komite sekolah sebagai pertimbangan artinya komite sekolah dilibatkan dalam

⁶⁰ Ridwan.

⁶¹ Muhammad Wildan Habibi, *'Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Perduli Lingkungan Pada Siswa'*, 2018.

		perumusan visi, misi, tujuan sekolah serta pengambilan keputusan. Komite sekolah dimintai pendapat terkait dengan kebijakan yang akan diambil sekolah. Sehingga komite sekolah berkontribusi dalam penyelenggaraan proses pendidikan
2	Sebagai Pendukung	Komite sekolah berkontribusi dalam pengambilan keputusan sekolah. Ketika keputusan tersebut telah disepakati maka komite sekolah harus mendukung terlaksananya keputusan sebagai konsekuensi dari keputusan yang sudah diambil
3	Sebagai penghubung	Komite sekolah merupakan penghubung antara pihaksekolah dan juga orang tua peserta didik. Komite sekolah dapat diibaratkan sebagai penyambung lidah antara pihaksekolah dengan wali peserta didik ataupun masyarakat.
4	Sebagai pengontrol	Komite sekolah turut serta bertindak sebagai pengontrol jalannya roda pendidikan di sekolah. komite sekolah mengawasi apakah proses penyelenggaraan pendidikan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Ketika memang belum tercapai maka komite sekolah berhak memberikan sumbangsih pemikiran

Pelaksanaan Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini; 1. Partisipatif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan perannya. Buku Paduan Adiwiyata Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara

terencana dan terus menerus secara komprehensif.⁶² Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah; 1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan 2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan 3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif 4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan. Mendukung pencapaian standar kompetensi/kompertensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah. 2. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi. 3. Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif. 4. Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar. 5. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.⁶³

Pembiayaan Program Adiwiyata Untuk mencapai tujuan program yang telah ditetapkan dalam panduan ini, maka diperlukan dukungan pembiayaan untuk pelaksanaan pembinaan dan pemberian penghargaan Adiwiyata yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain: 1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi, dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota. 2. sumber lain yang tidak mengikat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Materi pembinaan program Adiwiyata meliputi: 1) Tujuan, program, materi Adiwiyata seperti: komponen, standar, dan implementasi Adiwiyata. Pengkajian kondisi lingkungan hidup sekolah, kebijakan sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan sekolah, dan sarana prasarana. 2) Penyusunan rencana kerja dan mengalokasikan anggaran sekolah berdasarkan hasil kajian tersebut di atas, dan disesuaikan dengan komponen, standar, dan implementasi Adiwiyata. 3) Pelaksanaan kegiatan program Adiwiyata di sekolah. 4) Pemantauan dan evaluasi oleh sekolah. 5) Pembuatan dan penyampaian laporan oleh Sekolah.⁶⁴

⁶² Kebudayaan.

⁶³ Kebudayaan.

⁶⁴ Kebudayaan.

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:⁶⁵

- 1) Peningkatan kesehatan lingkungan yang menyangkut usaha kebersihan sekolah, tempat mandi – cuci – kakus, terpeliharanya sumur air minum.
- 2) Kebersihan dalam rumah, termasuk jendela yang bisa memasukkan sinar matahari, kebersihan dapur.
- 3) Usaha hemat energi, seperti: Menghemat pemakaian listrik dengan mematikan lampu – lampu yang tidak diperlukan pada waktu tidur, serta segera mematikan lampu pada pagi hari. Menghemat pemakaian air, jangan sampai ada kran ataupun bak air yang bocor, atau dibiarkan mengalir / menetes terus.
- 4) Pemanfaatan kebun atau pakarangan dengan tumbuh – tumbuhan yang berguna, tukang loak atau yang serupa penanaman bibit tumbuh-tumbuhan untuk penghijauan, rumah dan halaman diusahakan sebersih dan seindah mungkin sehingga merupakan lingkungan yang sehat dan menyenangkan bagi keluarga.
- 5) Penanggulangan sampah, memanfaatkan kembali sampah organik, dan mendaur ulang (*recycling*) sampah anorganik (botol, kaleng, plsatisk, dan lain – lainnya), melalui tukang loak atau yang seruapa.
- 6) Mengembangkan teknik biogas, memanfaatkan sampah hewan, manusia, dan kotoran dapur, untuk dibiogaskan sebagai sumber energy untuk dimasak.
- 7) Meningkatkan keterampilan sehingga dapat memanfaatkan bahan tersedia, sisa bahan, atau bahan bekas, lalu turut mendaur ulang berbagai bahan berkali-kali, seperti merangkai bunga dari bahan sisa dan sebagainya

Metode *infusion* yang juga dikenal dengan metode *insertion* atau model pendekatan integrasi adalah sebuah metode yang mengintegrasikan isi materi dan proses pemberian materi yang berkaitan dengan konservasi alam dan *mitigation* bencana alam kedalam kurikulum yang berlaku. Biasanya materi-materi tersebut telah digabungkan dengan materi-materi ilmu alam murni, ilmu sosial, dan sejarah. Meskipun begitu materi-materi tersebut juga bisa dimasukkan kedalam mata pelajaran yang lainnya yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Berbagai macam sumber harus dipertimbangkan ketika

⁶⁵ Asrianti, *Hubungan Antara Program Adiwiyata Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa*, 2016.

merumuskan dan menyusun sebuah rencana proses pembelajaran (RPP). Guru harus menganalisa dan mengumpulkan materi-materi yang sesuai untuk dikembangkan menjadi materi pembelajaran termasuk materi-materi yang dikaitkan dengan alam, manusia dan lingkungan sosial. Materi-materi yang berkaitan dengan manajemen lingkungan seperti informasi tentang kebijakan lingkungan, konservasi, manajemen ruang dan polusi, *Environment Impact Assessment (EIA)* atau penugasan yang berdampak pada lingkungan. Sumber-sumber bahan ajar dan pembelajaran mencakup buku, laporan penelitian, jurnal, internet, sumber multimedia dan lingkungan baik alam, sosial, budaya, maupun ekonomi).⁶⁶

Indikator kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam upaya mewujudkan program Adiwiyatadapat dilihat sebagai berikut:⁶⁷

- 1) Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah.
- 2) Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (dampak yang diakibatkan oleh aktivitas sekolah).
- 3) Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- 4) Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 5) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
- 6) Memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup.
- 7) Mendapatkan dukungan dari kalangan yang terkait dengan sekolah (orang tua, alumni, media/ pers, dunia usaha, pemerintah, LSM, Perguruan tinggi, sekolah lain) untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah.
- 8) Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 9) Menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup.

⁶⁶ Theresia Melania Sudarwati.

⁶⁷ Habibi.

10) Memberi dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

Indikator dalam pengelolaan sarana pendukung sekolah ramah lingkungan. Indikator tersebut tercantum dalam buku panduan Adiwiyata 2013 Kementerian Lingkungan Hidup adalah sebagai berikut;

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah
- 2) Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah
- 3) Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan
- 4) Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah
- 5) Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien
- 6) Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan⁶⁸

Pendidikan lingkungan hidup dapat diintegrasikan ke dalam materi-materi yang diajarkan di sekolah, pelaksanaan bisa dilakukan tanpa proses pemberian ceramah tapi langsung dengan praktek lapangan. Pelaksanaan program adiwiyata diharapkan mampu untuk meningkatkan kesadaran peduli lingkungan dari semua warga yang ada di sekolah. Selain itu dengan adanya program adiwiyata tersebut mampu menciptakan suasana yang bersih, asri, nyaman dan diharapkan pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan kondusif. Kebijakan dari program adiwiyata adalah harus adanya tim adiwiyata. Adapun koordinator dalam tim adiwiyata sangat penting yang ditunjuk langsung oleh kepala sekolah. Ketua tersebut memiliki tugas dalam mengawasi jalannya program adiwiyata yang berkaitan dengan lingkungan hidup seperti pokja, dan pemeliharaan dan perawatan lingkungan. Agar program adiwiyata dapat berlangsung secara optimal.⁶⁹

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengelola

⁶⁸ Habibi.

⁶⁹ Rasyid and Arifin.

secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁰

c. Evaluasi Strategi Sekolah Adiwiyata

Evaluasi adalah suatu kegiatan menilai yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mendapatkan informasi guna pengambilan keputusan. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu. Dalam menilai, maka dilakukan pengukuran, dan wujud pengukuran itu adalah pengujian, dan pengujian ialah dalam dunia pendidikan disebut dengan test. Program merupakan salah satu bagian dari evaluasi.⁷¹

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut didapatkan bahwasannya evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas dari suatu kegiatan yang telah berjalan.

Evaluasi mengenai hasil dari adanya suatu program adiwiyata apakah ada perbedaan antara sebelum adanya program dengan sesudah adanya program. Evaluasi program adalah menilai keberhasilan/kegagalan kebijakan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan. Indikator-indikator untuk mengevaluasi kebijakan biasanya menunjuk pada dua aspek yaitu aspek hasil dan aspek proses. Evaluasi program terkait dengan kegiatan penaksiran, pemberian angka dan penilaian pada perumusan kebijakan atau pembuatan perencanaan, pelaksanaan program dan evaluasi tindak lanjut, mengingat ketiga komponen tersebut menentukan apakah akan dapat berhasil atau tidak. Selain itu, sebagai tolak ukur keaktifan siswa dan warga sekolah dalam program Adiwiyata. Serta dapat sebagai motivasi siswa dan warga sekolah agar lebih aktif dalam pelaksanaan program adiwiyata dan karakter wirausaha. Selain itu cara mudah dan akurat untuk mengukur

⁷⁰ Haryadi.

⁷¹ Didit Haryadi and Hendro Widodo, 'Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SMP Pangudiluhur Sedayu', *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pact Mojokerto, 2020) <<https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.558>>.

kemajuan, antara lain mendokumentasikan setiap tahap kegiatan sebelum, selama dan setelah foto-foto untuk membandingkan perubahan yang terjadi di sekolah.⁷²

Proses evaluasi keberhasilan pelaksanaan program sekolah adiwiyata dapat dilakukan oleh kepala sekolah melalui: Proses curah gagasan di akhir tahun ajaran, penyebaran angket kepada peserta didik, dan berbagai pihak terkait, pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi sekolah, dan studi dokumen capaian prestasi akademik dan non akademik sekolah baik bagi peserta didik, maupun bagi PTK.. Instrumen monitoring dan evaluasi dapat dibuat secara sederhana sesuai kebutuhan dengan responden antara lain kepala sekolah, wakil kepala, guru, siswa dan masyarakat sekitar.⁷³ Empat indikator yang menjadi komponen adiwiyata tersebut menjadi fokus dalam pantauan dan evaluasi kepala sekolah sebelum tim adiwiyata pada semua tingkatan lomba melakukan penilaian sesuai dengan tugas pokok tim adiwiyata sekolah yaitu:

- 1) mengkaji kondisi lingkungan hidup sekolah, kebijakan sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan sekolah, dan sarana prasarana
- 2) membuat rencana kerja dan mengalokasikan anggaran sekolah berdasarkan hasil kajian
- 3) melaksanakan rencana kerja sekolah
- 4) melakukan pemantauan dan evaluasi
- 5) menyampaikan laporan

Faktor keberhasilan sekolah adiwiyata, point-point yang harus diperhatikan guna percepatan perwujudan Sekolah Adiwiyata : (a.) Kebijakan Berwawasan Lingkungan dengan memberi perhatian pada: 1.) Kurikulum di sekolah : visi, misi sekolah dan struktur kurikulum yang memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH), 2.) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), yang memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. (b.) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, pelaksanaan kurikulum memberi perhatian pada: 1.) Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup, 2.) Peserta didik

⁷² Siti Julaiha and Ishmatul Maula, 'Implementasi Manajemen Madrasah Adiwiyata di MAN 1 Samarinda', *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Al-Jamiah Research Centre, 2019), 353–67 <<https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-08>>.

⁷³ Ridwan.

melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. (c.) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif: 1.) Melaksanakan kegiatan guna perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah, 2.) Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain). (d.) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan : 1.) Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan, 2.) Peningkatan kualitas pengelolaan dan ramah lingkungan.⁷⁴

Laporan pelaksanaan pembinaan Adiwiyata meliputi: 1) Laporan pelaksanaan pembinaan Adiwiyata dan rekapitulasi evaluasi hasil pelaksanaan program Adiwiyata tingkat kabupaten/kota disampaikan oleh Kepala Badan/Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota kepada Bupati/Walikota, tembusan kepada Badan Lingkungan Hidup propinsi. 2) Laporan pelaksanaan pembinaan Adiwiyata dan rekapitulasi evaluasi hasil pelaksanaan program Adiwiyata tingkat propinsi disampaikan oleh Kepala Badan Lingkungan Hidup Provinsi, kepada Gubernur tembusannya disampaikan kepada Menteri Negara Lingkungan Hidup. 3) Laporan pelaksanaan pembinaan dan rekapitulasi evaluasi hasil pelaksanaan program Adiwiyata tingkat Nasional disampaikan kepada Menteri Negara Lingkungan Hidup, tembusannya disampaikan kepada Menteri Pendidikan dan kebudayaan. 4) laporan pembinaan Adiwiyata didokumentasikan dan dikomunikasikan kepada pihak terkait dan masyarakat luas melalui web-site atau media komunikasi lainnya. Program pembinaan menyesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan masing-masing daerah. Program pembinaan dapat berupa pengembangan materi pembelajaran LH, pengembangan metode pembelajaran, pengembangan SDM, pengembangan kemitraan dan kerja sama dengan pihak lain, pencapaian kinerja pengelolaan program Adiwiyata, dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya mekanisme pembinaan antara Tim Nasional, Tim Propinsi, Tim Kabupaten/kota dan sekolah.⁷⁵

Evaluasi program adiwiyata untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan terwujudnya sekolah berwawasan dan peduli terhadap lingkungan. Dalam evaluasi program adiwiyata untuk mengungkapkan dan menggambarkan

⁷⁴ Samsia.

⁷⁵ Kebudayaan.

program-program yang terlaksana serta untuk membentuk pembiasaan dan karakter siswa dalam memahami budaya dan peduli lingkungan di sekolah.⁴⁶ Mencermati dan monitoring dalam kegiatan evaluasi dengan tujuan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di sekolah-sekolah mendapatkan hasil yang lebih baik serta tujuan karakter yang ingin dicapai betul akan terealisasi.⁷⁶

Melakukan evaluasi terhadap setiap kegiatan sekolah adalah kompetensi yang wajib dilakukan oleh kepala sekolah yang dapat dilakukan secara rutin baik monitoring langsung dilapangan maupun dalam forum tertentu seperti rapat-rapat, pertemuan terbuka, dan pengedaran angket guna mengukur kemajuan, kekurangan serta apa alternatif untuk tindak lanjut. Kepala sekolah sudah sangat terbiasa melakukan monitoring lingkungan, dan jika ada masalah langsung dilakukan tindak lanjut kepada petugas piket harian dan tim 8 K. Artinya pencapaian penghargaan sekolah sehat, sekolah bersih dan penghargaan adiwiyata nasional adalah proses panjang dengan berhasilnya merubah karakter siswa dari kebiasaan membuang sampah disembarang tempat menjadi kesadaran yang tinggi menyimpan sampah pada tempatnya sesuai jenis sampah, membersihkan ruang kelas, tidak terlihat lagi sampah di halaman sekolah dan di dalam kelas, disiplin siswa yang tinggi, berhasil menerapkan budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, santun), siswa trampil memanfaatkan limbah sampah menjadi Tas, Guci dan lain-lain, kerjasama/gotong royong siswa dan guru yang tinggi.⁷⁷

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang berkaitan tentang manajemen strategis kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata telah dilakukan oleh beberapa orang berdasarkan Identifikasi penelitian, hasil penelitian dan kesimpulan serta relevansinya (persamaan dan perbedaan penelitian).

1. Asep Priatna dalam hasil penelitiannya tentang Manajemen Sekolah Adiwiyata (*GREEN SCHOOL*) tahun 2019 menyatakan bahwa Sekolah Menengah Pertama Swasta (SMPS) Terpadu Lampang Kabupaten Subang Jawa Barat sejak tahun 2018 Kabupaten Subang Jawa Barat sejak tahun 2018 telah mendapat pengakuan sebagai sekolah Adiwiyata (*green school*) tingkat Propinsi Jawa Barat dan pada tahun 2019 diusulkan oleh Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat untuk dapat diakui sebagai sekolah Adiwiyata (*green*

⁷⁶ Lukman Hakim.

⁷⁷ Ridwan.

school) tingkat nasional Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi implementasi program adiwiyata (*green school program*) dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut bahwa pemenuhan 4 (empat) komponen yaitu (1) kebijakan berwawasan lingkungan, (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan (4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan pada SMPS Terpadu Lampung Subang telah terpenuhi.

Penelitian pertama memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam fokus penelitiannya, yaitu sama-sama meneliti tentang strategi dalam mewujudkan sekolah adiwiyata. Perbedaan penelitian ini diantaranya, yaitu: pada rumusan masalah objek dan tempat penelitian. Penelitian pertama pada rumusan masalah tidak membahas manajemen strategis kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata dan objeknya yaitu SMPN 1 Comprang Subang, Jawa Barat bukan SMPS.

2. Muhammad Ihsan dalam hasil penelitiannya tentang Pembelajaran Berbasis Adiwiyata pada Siswa Kelas VII-2 di SMPN 9 Parepare tahun 2019 menyatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Adiwiyata pada Siswa Kelas VII-2 di SMPN 9 Parepare dapat disimpulkan bahwa setelah diadakannya kegiatan aktualisasi pemahaman siswa meningkat dan lebih semangat belajar.

Penelitian kedua memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam fokus penelitiannya, yaitu sama-sama meneliti tentang strategi dalam mewujudkan sekolah adiwiyata. Perbedaan penelitian ini diantaranya, yaitu: pada rumusan masalah objek dan tempat penelitian. Penelitian kedua pada rumusan masalah tidak membahas manajemen strategis kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata dan objeknya yaitu SMPN 1 Comprang Subang, Jawa Barat.

3. Er Azmawaty dalam hasil penelitiannya tentang Kebijakan Sekolah Adiwiyata Sebagai Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 2 Dayun Kabupaten Siak tahun 2021 menyatakan bahwa Kebijakan Sekolah Adiwiyata Sebagai Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 2 Dayun Kabupaten Siak sesungguhnya dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan karena dilakukan melalui tahap-tahap pengembangan pendidikan karakter yang telah dicanangkan kementerian pendidikan nasional (2010), yaitu melalui tahap pengetahuan, tahap pelaksanaan, dan tahap habituasi (pembiasaan). Dalam hal ini sekolah telah melakukan penyempurnaan visi misi sekolah berbudaya lingkungan, mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dengan

pembelajaran dikelas, dan membentuk program kerja berbasis partisipatif sehingga menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh SMP Negeri 2 Dayun melalui kebijakan sekolah Adiwiyata pada dasarnya merupakan keberhasilan dari tahap-tahap pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah, yaitu melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Dalam hal ini sekolah melakukan tahap pelaksanaan dengan memberdayakan program Adiwiyata sebagai basis dalam membentuk nilai karakter yang kemudian dilakukan sekolah secara konsisten dan berkesinambungan sehingga dapat melatih peserta didik untuk terbiasa dalam melakukan perbuatan moral (*moral acting*)

Penelitian ketiga memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam fokus penelitiannya, yaitu sama-sama meneliti tentang strategi dalam mewujudkan sekolah adiwiyata. Perbedaan penelitian ini diantaranya, yaitu: pada rumusan masalah objek dan tempat penelitian. Penelitian ketiga pada rumusan masalah tidak membahas manajemen strategis kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata dan objeknya yaitu SMPN 1 Comprang Subang, Jawa Barat.

4. Puji Indah Diah Hastuti dalam hasil penelitiannya tentang manajemen Program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak tahun 2021 menyatakan bahwa Perencanaan program adiwiyata meliputi menyusun RKAS, menyusun dan mengembangkan kurikulum terintegrasi dengan PRLH, menyusun pelatihan guru untuk integrasi materi 3R dalam mapel, menyusun program kegiatan berwawasan lingkungan, membentuk kader Adiwiyata, perencanaan pada aspek partisipasi dan kerjasama. 2) Pengorganisasian program adiwiyata meliputi membentuk kepengurusan TIM adiwiyata, kepengurusan TIM adiwiyata dibentuk selama masa periode satu tahun, pengorganisasian program adiwiyata membagi tugas dengan mengukur kompetensi dan kelayakan sesuai dengan TUPOKSI, koordinasi dan komunikasi antar Pokja untuk melakukan sinergitas kerja, 3) Pelaksanaan program adiwiyata meliputi a) pembelajaran yang mengintegrasikan Penerapan PRLH b) Penerapan PRLH untuk masyarakat di lingkungan luar sekolah, c) Membentuk jejaring kerja dan komunikasi, d) Kampanye dan publikasi Gerakan PBLHS, e) Membentuk dan memberdayakan Kader Adiwiyata. Pengawasan pelaksanaan program Adiwiyata meliputi pengawasan secara internal dan eksternal. Pengawas internal yaitu kepala sekolah dengan

pengawasan secara langsung dan tidak langsung. Pengawas eksternal dari BLH (Badan Lingkungan Hidup) dan komite sekolah.

Penelitian keempat memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam fokus penelitiannya, yaitu sama-sama meneliti tentang strategi dalam mewujudkan sekolah adiwiyata. Perbedaan penelitian ini diantaranya, yaitu: pada rumusan masalah objek dan tempat penelitian. Penelitian keempat pada rumusan masalah tidak membahas manajemen strategis kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata dan objeknya yaitu SMPN 1 Comprang Subang, Jawa Barat.

5. Didit Haryadi dalam hasil penelitiannya tentang Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SMP Pangudiluhur Sedayu tahun 2021 menyatakan bahwa Manajemen Program adiwiyata dilihat dari pemenuhan empat komponen adiwiyata dan karakter siswa peduli lingkungan di SMP Pangudiluhur menunjukkan 1) Perencanaan program adiwiyata sudah dilaksanakan dengan sangat baik 2) Kebijakan berwawasan lingkungan 92%; 3) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan 88%; 4) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif 94%; 5) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan 90% 6) karakter siswa peduli lingkungan 74 % dan 7) Evaluasi sudah dilaksanakan dengan baik. Secara umum Manajemen Program adiwiyata di SMP Pangudiluhur memenuhi jika dilihat dari keterpenuhan empat komponen adiwiyata memiliki kriteria sangat baik, meskipun demikian tidak berarti karakter peduli lingkungan siswa secara otomatis baik.

Penelitian kelima memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam fokus penelitiannya, yaitu sama-sama meneliti tentang strategi dalam mewujudkan sekolah adiwiyata. Perbedaan penelitian ini diantaranya, yaitu: pada rumusan masalah objek dan tempat penelitian. Penelitian kelima pada rumusan masalah tidak membahas manajemen strategis kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata dan objeknya yaitu SMPN 1 Comprang Subang, Jawa Barat.

6. Ridwan dan Moh Dannur dalam hasil penelitiannya tentang Kebijakan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Adiwiyata tahun 2022 menyatakan bahwa Model Pengambilan kebijakan yang diambil oleh SMPN 1 Larangan dan MTsN Parteker Kabupaten Pamekasan yaitu melalui rapat dengan semua pemangku kepentingan pada kedua lembaga tersebut, Namun terdapat perbedaan dalam pengambilan keputusan, dimana di SMPN 1 Larangan mengalami dua tahapan

yaitu dengan rapat tim kecil, hasil keputusan rapat tim kecil di bawa kepada rapat dinas untuk diambil keputusan bersama, faktor yang berperan penting pada SMPN 1 Larangan dan MTsN Parteker dalam memperoleh sekolah dan madrasah Adiwiyata adalah adanya kebersamaan antar komponen sekolah dan madrasah dalam mempersiapkan perangkat pendukung untuk mendapatkan predikat sekolah Adiwiyata. Sementara itu faktor penghambatnya antara SMPN 1 Larangan dan MTsN Parteker memiliki problem yang sama yaitu kurang adaptasinya kelas VII (siswa baru) terhadap budaya bersih.

Penelitian keenam memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam fokus penelitiannya, yaitu sama-sama meneliti tentang strategi dalam mewujudkan sekolah adiwiyata. Perbedaan penelitian ini diantaranya, yaitu: pada rumusan masalah objek dan tempat penelitian. Penelitian keenam pada rumusan masalah tidak membahas manajemen strategis kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata dan objeknya yaitu SMPN 1 Comprang Subang, Jawa Barat.

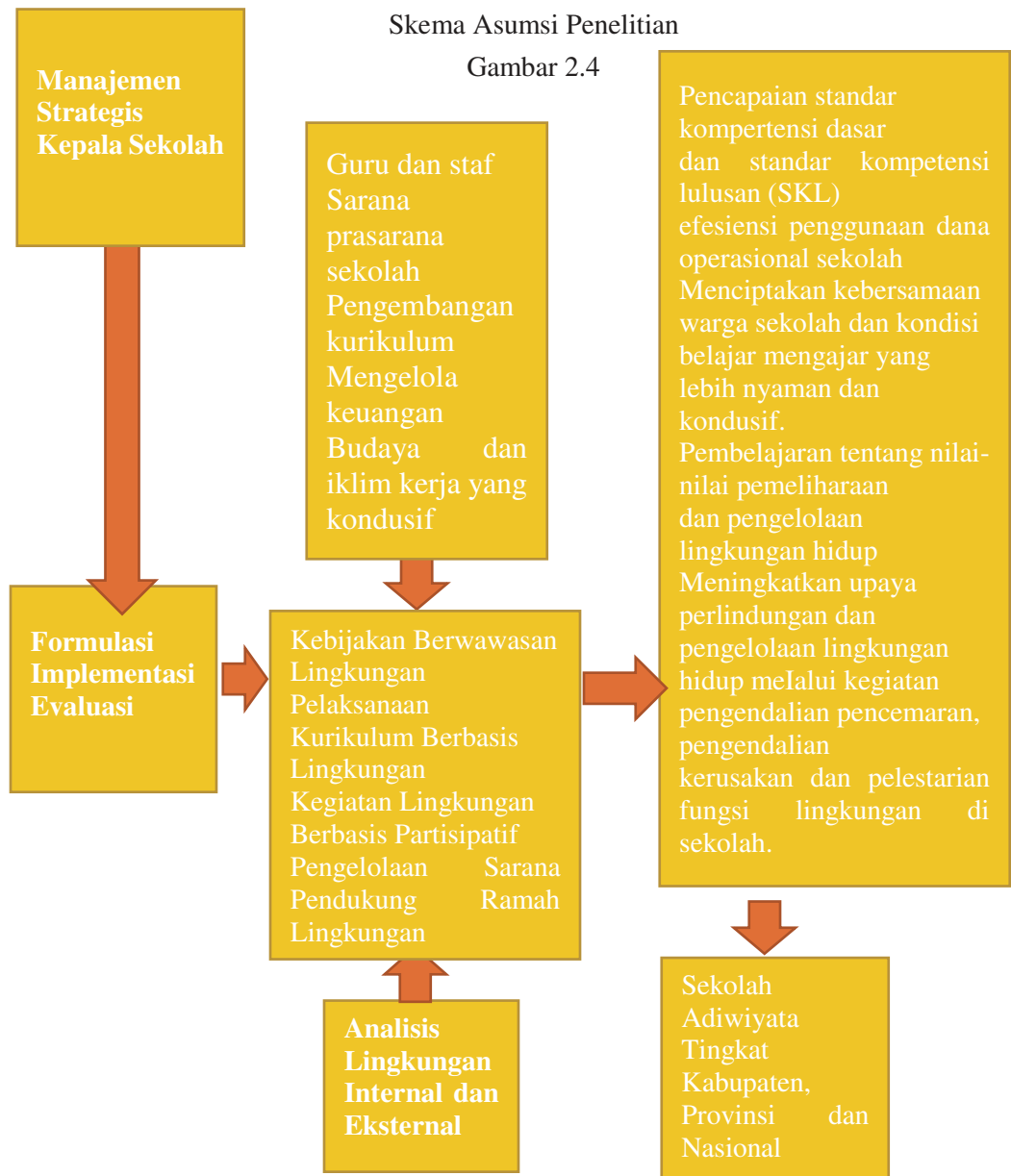
E. Asumsi Penelitian

Hasil wawancara dan asumsi peneliti tentang strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMPN 1 Comprang dalam mewujudkan sekolah adiwiyata berdasarkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Apabila masyarakat sekolah peduli terhadap lingkungan dengan menciptakan kondisi yang lebih baik bagi sekolah untuk wadah pembelajaran dan juga kesadaran segenap warga sekolah baik guru, siswa, orang tua siswa dan lingkungan masyarakat demi terciptanya upaya pelestarian lingkungan hidup maka keberhasilan mewujudkan sekolah adiwiyata terwujud bukan hanya tingkat kabupaten namun sampai tingkat provinsi hingga nasional sesuai dengan visi dan misi sekolah SMPN 1 Comprang Subang, Jawa Barat.

Analisis SWOT lingkungan internal dan eksternal dilakukan oleh kepala sekolah SMPN 1 Comprang sebelum memasuki tahap perencanaan. Tahap perencanaan berdasarkan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS), rencana kerja tahunan dan apa saja yang dianggarkan dalam mewujudkan sekolah adiwiyata. Perencanaan kurikulum dan pelatihan guru untuk integrasi materi lingkungan hidup dalam setiap mata pelajaran serta tindak lanjut perencanaan sekolah adiwiyata SMPN 1 Comprang menuju juara tingkat Provinsi dan Nasional. Tahap pelaksanaan berkaitan dengan strategi implementasi kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, jadwal program pelatihan dan pembinaan dari Dinas Lingkungan Hidup, pemberdayaan kader tim adiwiyata,

penerapan pengelolaan dan ramah lingkungan untuk masyarakat di luar lingkungan sekolah, strategi ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan, strategi peningkatan kualitas pengelolaan dan ramah lingkungan, implementasi sosialisasi dan publikasi di lingkungan sekolah dan kemitraan dengan instansi lain dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreh tahun 2022.

Tahap evaluasi dilihat dari hasil dan prosesnya termasuk faktor pendukung dan penghambat pencapaian program sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreh tahun 2022 serta solusinya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian studi fenomenologi

Fenomenologi adalah sebuah metodologi kualitatif yang mengizinkan peneliti menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subjektivitas dan interpersonalnya dalam proses penelitian eksploratori. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang tertarik untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengalaman sebuah fenomena individu dalam dunia sehari-hari. Penelitian fenomenologi sebagai proses penelitian yang mengidentifikasi esensi atau hakikat dari pengalaman manusia yang dipandang sebagai sebuah fenomena. Hakikat dan esensi hidup tersebut ditangkap dari sudut pandang si pelaku atau si partisipan dalam penelitian tersebut. Memahami pengalaman hidup merupakan markah fenomenologi baik sebagai sebuah filosofi maupun sebagai sebuah metode. Dengan kata lain, peneliti harus mengekang dan tidak mencampurkan diri dalam memaknai perspektif sesuatu fenomena tersebut.

Metode penelitian kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu studi fenomenologi, mengacu pada kenyataan, (memahami arti peristiwa dan keterkaitannya dengan orang-orang yang berada dalam situasi tertentu dan memulai dengan diam. Maka peneliti tertarik untuk menggunakan pendekatan melalui studi fenomenologi tentang manajemen strategis kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang, Kabupaten Subang.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tentang manajemen strategis kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata dilakukan selama 9 bulan mulai bulan september tahun 2021 sampai dengan bulan mei 2022. Adapun tempat penelitian dilakukan di SMPN 1 Comprang, Subang, Jawa Barat. Adapun alasan penelitian dilakukan di tempat tersebut yaitu:

1. Keasrian lingkungan dijaga dengan baik oleh warga sekolah SMPN 1 Comprang diantaranya peserta didik diwajibkan memakai kendaraan sepeda.
2. Penanaman pohon untuk penghijauan dan menjaga keasrian lingkungan.
3. Pembuatan bak sampah untuk menertibkan siswa
4. Pembuatan kompos sebagai pupuk organik

Tabel 3.1

No	Kegiatan	Tahun 2021				Tahun 2022					
		Sept	Okt	Nop	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
	Minggu ke	1	2	3	4	1	2	3, 4	3		2
1	Observasi sebelum dilapangan	√									
2	Penyusunan proposal		√	√	√	√					
3	Pengumpulan Data					√	√				
4	Penyusunan instrumen					√	√	√	√		
5	Seminar proposal								√		
6	Seminar Hasil										√

C. Sampel Sumber Data

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian . tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena, pengambilan sampel tidak diambil secara random. Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi sosial tersebut. Hasil penelitian tersebut dapat ditransferkan atau diterapkan ke situasi sosial (tempat lain) lain, apabila situasi sosial lain tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti.¹

Sampel sumber data ini berdasarkan penelitian *purposive sampling*. yaitu wawancara hari sabtu tanggal 26 Maret 2022 dengan kepala sekolah SMPN 1 Compreg yaitu Kusnadi, S.Pd, M.M.Pd tentang manajemen strategis kepala

¹ Sugiyono.

sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang Kabupaten Subang. Wawancara hari senin tanggal 28 Maret 2022 komite sekolah Tatang Taryono tentang manajemen strategis kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang Kabupaten Subang. Wawancara hari selasa tanggal 29 Maret 2022 dengan PKS bidang kurikulum Toni, M.Pd tentang manajemen strategis kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang Kabupaten Subang. Wawancara hari rabu tanggal 30 Maret 2022 dengan PKS bidang kesiswaan yaitu Kasidin, S.Pd tentang manajemen strategis kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang Kabupaten Subang. Wawancara hari kamis tanggal 31 Maret 2022 dengan PKS sarana dan prasarana Suhartono tentang manajemen strategis kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang Kabupaten Subang. Wawancara hari sabtu tanggal 02 april 2022 dengan PKS Humas Drs. Mahfud Sarifudin tentang manajemen strategis kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang, Kabupaten Subang. Sumber data tersebut merupakan sumber data primer dan triangulasi data melalui pedoman wawancara, observasi serta dokumentasi dan key informannya kepala sekolah SMPN 1 Comprang Kusnadi, S.Pd, M.M.Pd. Data sekunder diambil dari kajian pustaka dengan data-data yang relevan.

D. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.²

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara yang mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada seluruh elemen informan yang memenuhi standar *purposive sampling* untuk mengeksplorasi manajemen strategis kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang, Kabupaten Subang, yang dipandu secara sistematis oleh *interview guide*, pedoman wawancara dan hasilnya tertulis dalam *verbatim* wawancara. Observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang manajemen strategis kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di

² Sugiyono.

SMPN 1 Comprang, Kabupaten Subang.. Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti meliputi dokumen manajemen strategis kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang, Kabupaten Subang., struktur kepengurusan beserta *job description*.

Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman, menyatakan bahwa "*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review.*"³

1) Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Peneliti melakukan wawancara dari tanggal 26 maret 2022 s/d 02 april 2022.

2) Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu:

- a. Observasi partisipasi,
- b. Observasi tidak terstruktur, dan
- c. Observasi kelompok.

³ Sugiyono.

Observasi partisipasi pertama yang dilakukan peneliti hari senin tanggal 06 Desember 2021 tentang formulasi strategis kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang, Kabupaten Subang, Jawa Barat berkaitan dengan analisis SWOT, visi dan misi sekolah, alokasi anggaran 20 % untuk sarana dan prasarana, pembuatan *Green House*, penataan taman, tempat sampah, panggung kreativitas seni, kurikulum berbasis lingkungan, pembentukan tim adiwiyata dan komunikasi, kolaborasi dan kerja Sama.

Observasi partisipasi kedua yang dilakukan peneliti hari senin tanggal 13 Desember 2021 tentang implementasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang, Kabupaten Subang, Jawa Barat berkaitan dengan pemberdayaan kader kebersihan, teknologi, penanaman pohon dan pembelajaran yang menyenangkan, mengadakan kampanye hemat energi, bekerja sama dengan lembaga pecinta lingkungan dan puskesmas, mengoptimalkan sarana dan prasarana, pembuatan bank sampah dan sumur serapan, studi banding, program sosialisasi dan publikasi di lingkungan sekolah, menjalin kemitraan dengan Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian dan Dinas Kehutanan.

Observasi partisipasi ketiga yang dilakukan peneliti hari senin tanggal 10 Januari 2022 tentang evaluasi strategis kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang, Kabupaten Subang, Jawa Barat berkaitan dengan. pengawas internal sebagai penanggung jawab program yaitu kepala sekolah dan pengawas eksternal berasal dari Badan Lingkungan Hidup dan komite sekolah maupun orang tua siswa.

3) Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

Dokumentasi pertama yang dilakukan peneliti hari senin tanggal tanggal 17 Januari 2022 tentang formulasi strategis kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang, Kabupaten Subang, Jawa Barat berkaitan dengan analisis SWOT, visi dan misi sekolah, alokasi anggaran 20 % untuk sarana dan prasarana, pembuatan *Green House*, penataan taman, tempat

sampah, panggung kreativitas seni, kurikulum berbasis lingkungan, pembentukan tim adiwiyata dan komunikasi, kolaborasi dan kerja Sama.

Dokumentasi kedua yang dilakukan peneliti hari senin tanggal tanggal 24 Januari 2022 tentang implementasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang, Kabupaten Subang, Jawa Barat berkaitan dengan pemberdayaan kader kebersihan, teknologi, penanaman pohon dan pembelajaran yang menyenangkan, mengadakan kampanye hemat energi, bekerja sama dengan lembaga pecinta lingkungan dan puskesmas, mengoptimalkan sarana dan prasarana, pembuatan bank sampah dan sumur serapan, studi banding, program sosialisasi dan publikasi di lingkungan sekolah, menjalin kemitraan dengan Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian dan Dinas Kehutanan .

Dokumentasi ketiga yang dilakukan peneliti hari senin tanggal tanggal 31 Januari 2022 tentang evaluasi strategis kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang, Kabupaten Subang, Jawa Barat berkaitan dengan. pengawas internal sebagai penanggung jawab program yaitu kepala sekolah dan pengawas eksternal berasal dari Badan Lingkungan Hidup dan komite sekolah maupn orang tua siswa

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴

Instrumen penting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. keikutsertaan peneliti dalam penjangkangan data menentukan keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Instrumen yang sudah dibuat sebaiknya diuji coba digunakan untuk revisi intrumen, misalnya membuang instrumen yang tidak perlu, menggantinya dengan

⁴ Sugiyono.

item yang baru,⁵ Instrumen utama dalam penelitian yaitu peneliti. Peneliti memiliki kemampuan metodologi dan konten terkait fokus penelitian. Adapun instrumen penunjang yaitu *interview guide*, pedoman wawancara dan catatan lapangan, observasi dan dokumentasi.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan meliputi tahapan deskripsi, reduksi dan seleksi. Pada tahapan deskripsi peneliti melakukan *grandtour question* dan *grandtour observation* pada hari senin tanggal 06 september 2021. Peneliti mengkaji tentang manajemen strategis kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang, Kabupaten Subang. Kemudian melakukan *minitour question* dan *minitour observation* pada hari senin tanggal 13 september 2021. Kegiatan *minitour question* dan *minitour observation* dilakukan secara pasti akan mendalami manajemen strategis kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang, Kabupaten Subang. Pada tahapan ini peneliti melakukan tahapan reduksi. Setelah tahapan reduksi peneliti melakukan penguraian fokus penelitian menjadi komponen lebih rinci. Adapun yang akan di dalam dalam fokus penelitian tersebut yaitu manajemen strategis kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang, Kabupaten Subang. Pada tahapan ini peneliti melakukan tahapan seleksi pada hari senin tanggal 20 september 2021.

G. Analisis Data

Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang "*grounded*". Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an on going activity that occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁶

1. Reduksi Data

Proses analisis data yang mencakup reduksi data ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dikaji, langkah berikutnya adalah membuat rangkuman untuk setiap pertemuan dengan responden. Dalam merangkum data biasanya ada satu unsur tersebut. Kegiatan yang tidak dapat terpisahkan ini disebut membuat abstraksi yaitu usaha

⁵ Thalha Alhamid dan Budur Anufia.

⁶ Sugiyono.

membuat ringkasan yang inti, proses, dan persyaratan yang berasal dari responden tetap dijaga.

Analisis data dilakukan sebelum di lapangan dan selama di lapangan. Sebelum di lapangan peneliti melakukan *literatur review* dengan menggunakan aplikasi *mendeley* dan *atlas ti*. *Literatur review atlas ti* dilakukan untuk mendalami konten-konten penelitian tentang manajemen strategis kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang, Kabupaten Subang sedangkan *publish or peris* yang diintegrasikan dengan *mendeley* dilakukan untuk menentukan *novelty* (kebaruan) terkait fokus penelitian. Peneliti melakukan reduksi data selama 5 bulan mulai dari tanggal 06 september 2021 s/d 31 Januari 2022.

2. Menampilkan Data

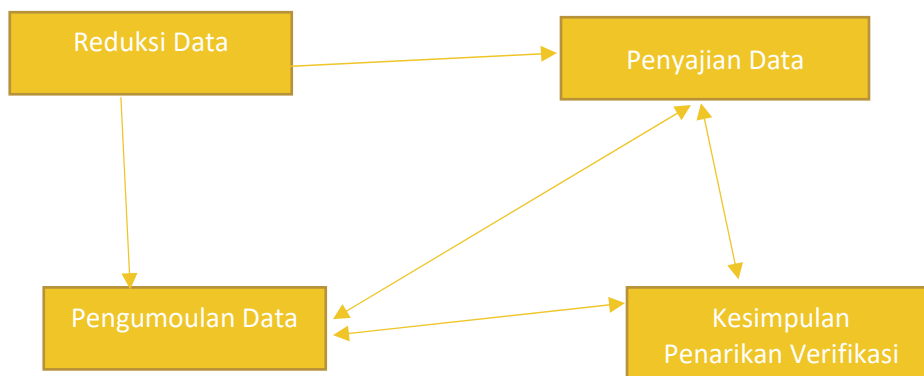
Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar variabel atau fenomena agar peneliti lain atau pembaca laporan penelitian mengerti apa yang telah terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penampilan atau display data yang baik dan tampak jelas alur pikirnya, adalah merupakan hal yang sangat didambakan oleh setiap peneliti karena dengan display yang baik merupakan satu langkah penting untuk menuju ke arah jalan lancar untuk mencapai analisis kualitatif yang valid dan handal. Peneliti melakukan display data 11 april s/d 25 april 2022.

3. Verifikasi data

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penting lainnya. Sejak awal pengumpulan data, peneliti sebaiknya juga mulai memutuskan antara gejala yang mempunyai makna termasuk data-data yang memiliki *pattern*, konfigurasi, aliran penyebab dan preposisi dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Analisis selama di lapangan meliputi reduksi data, display data dan verifikasi data. Pada tahapan reduksi data peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok yang memfokuskan hal-hal penting tentang manajemen strategis kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang, Kabupaten Subang dengan melakukan *coding digital* pada aplikasi *atlas ti*. Pada tahapan ini sudah masuk pada tahap display. Display data dilakukan dengan bentuk deskripsi, skema yang diimport dari *atlas ti*, *flowchart*, diagram dan table. Setelah display data selesai peneliti

membuat verifikasi. Peneliti melakukan verifikasi data dari tanggal 09 mei s/d 23 mei 2022.

Gambar 3.2
Analisis Data



Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih emang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori ⁷

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

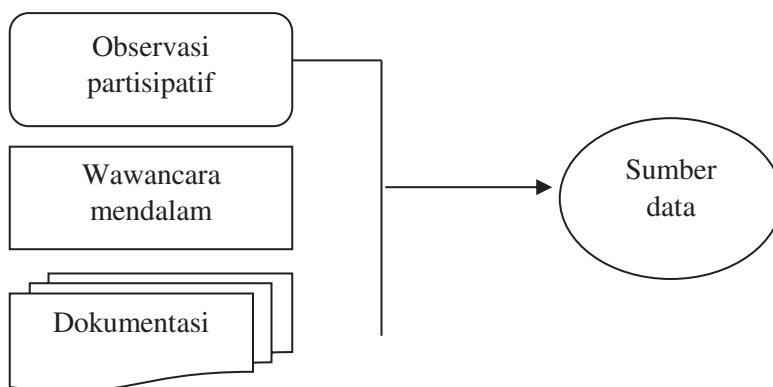
Derajat kepercayaan dibuktikan dengan dimilikinya kredibilitas temuan beserta interpretasinya, yaitu mempergunakan pendekatan etik. Hal ini dicapai dengan jalan mengusahakan agar temuan dan penafsirannya sesuai dengan hal yang sebenarnya dan mengusahakan agar temuan penelitian disetujui oleh subjek penelitian dan penjangnya waktu penelitian memang relatif tergantung pada masalah yang diteliti. Lebih jauh Meleong menjelaskan bahwa:

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *kredibilitas* data, uji *transforabilitas*, uji *dipenability* dan uji *confirmability*. Uji *krebilitas* data yang dilakukan peneliti yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, *triangulasi* dan diskusi dengan teman. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan pada tanggal 11, 18, 25 bulan april tahun 2022 tentang manajemen strategis kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng, Kabupaten Subang dengan diskusi teman-teman guru diantaranya

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 412

yaitu: Dyah Kususma Hastuti, SE, Endang Kusmana, S.Pd, Wawan Karnawan,SE., M.M.Pd. dan Sugeng S.Pd. Pada uji *transforabilitas* pada hasil penelitian ini dapat diimplementasikan pada sekolah yang memiliki karakteristik pendidikan, sosial, ekonomi dan budaya yang sama. Penelitian Asep Priatna tentang Manajemen Sekolah Adiwiyata (*GREEN SCHOOL*) tahun 2019, Muhammad Ihsan dalam hasil penelitiannya tentang Pembelajaran Berbasis Adiwiyata pada Siswa Kelas VII-2 di SMPN 9 Parepare tahun 2019, Er Azmawaty tentang Kebijakan Sekolah Adiwiyata Sebagai Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 2 Dayun Kabupaten Siak tahun 2021, Puji Indah Diah Hastuti tentang manajemen Program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak tahun 2021, Didit Haryadi tentang Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SMP Pangudiluhur Sedayu tahun 2021 dan Ridwan dan Moh Dannur tentang Kebijakan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Adiwiyata tahun 2022. Pada uji *dipenability* peneliti melakukan proses bimbingan secara intensif dengan pembimbing 9 kali selama 9 bulan mulai bulan 25 september 2021, 30 oktober 2021, 27 nopember 2021, 20 desember 2021. 29 januari 2022, 26 februari 2022, 26 maret 2022, 16 april 2022 dan 21 mei 2022. Uji *confirmability* dilakukan peneliti setelah selesai melakukan wawancara mendalam dengan menandatangani verbatim wawancara dan ketika ada hal-hal yang perlu pendalaman.

Gambar 3.3



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum merencanakan dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata pemetaan telah dilakukan oleh kepala sekolah SMPN 1 Compreng. Dalam hal ini kepala sekolah memegang peranan penting dalam mencapai visi dan misi sekolah. Dari hasil Identifikasi Potensi dan Masalah dalam Lingkungan Hidup (IPBLH) maka berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) disusunlah perencanaan gerakan Peduli Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS). Sebelum perencanaan maka analisis lingkungan dilakukan terlebih dahulu. Sebagaimana teori Thomas L Wheelen bahwasannya menggunakan Matriks SWOT untuk mengidentifikasi hal yang menguntungkan adalah salah satu cara untuk mengembangkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan menggunakan faktor-faktor strategis tersebut. Strategi bisnis terdiri dari strategi kompetitif dan kooperatif. Dalam SWOT, *analisis inward* dimulai lebih dulu; Artinya, kekuatan dan kelemahan perusahaan dianalisis terlebih dahulu agar bisa memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang dan mengidentifikasi kelemahan untuk mengatasinya.

1. Formulasi Strategi Sekolah Adiwiyata SMPN 1 Compreng

Berdasarkan hasil analisis SWOT, adapun potensi dan masalah yang terdapat di SMP Negeri 1 Compreng adalah

1) Strength (Kekuatan)

- a. Dengan luas 3000 m², SMP Negeri 1 Compreng adalah salah satu sekolah terluas di kota Subang. Di SMP Negeri 1 Compreng terdapat banyak ruang terbuka hijau dan area yang belum digunakan secara maksimal.
- b. Banyaknya jumlah guru dan siswa di SMP Negeri 1 Compreng yang memiliki semangat & motivasi untuk membangun SMP Negeri 1 Compreng yang peduli berbudaya ramah lingkungan

2) Weakness (Kelemahan)

- a. Biaya yang dibutuhkan untuk merenovasi ataupun membangun segala fasilitas yang terdapat pada gerakan peduli berbudaya lingkungan hidup sekolah sangat besar.
- b. Banyaknya masalah lingkungan yang dihadapi oleh SMP Negeri 1 Compreng.

3) Opportunity (Peluang)

- a. Adanya semangat & kerjasama yang baik dari seluruh stakeholder

SMPNegeri 1 Compreng untuk membangun SMP Negeri 1 Compreng

b. Adanya dukungan dana dari pihak sekolah, dan komite.

4) Threat (Ancaman)

a. Kegiatan harus tetap berjalan meski dalam kondisi pandemi, sedangkan sebagian siswa dan guru-guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah.

b. Mobilisasi siswa dibatasi, jika dilakukan dikhawatirkan terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan.

Penyusunan kajian lingkungan atau Identifikasi Potensi Masalah Lingkungan Hidup di sekolah merupakan kegiatan pertama yang harus dilakukan. Kajian lingkungan/IPMLH bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi berbagai permasalahan terkait lingkungan yang terjadi di setiap sekolah sehingga sekolah yang bersangkutan dapat menyusun berbagai rencana aksi untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah.

Adapun beberapa topik dalam kajian lingkungan adalah:

- 1) pembelajaran terintegrasi perilaku ramah lingkungan hidup
- 2) kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase
- 3) pengolahan sampah
- 4) Konservasi air
- 5) konservasi energi
- 6) penanaman/pemeliharaan tanaman
- 7) inovasi penerapan PRLH
- 8) penerapan PRLH untuk masyarakat sekitar
- 9) jejaring kerja dan komunikasi
- 10) kampanye dan publikasi GPBLHS
- 11) pembentukan dan pemberdayaan kader Adiwiyata

Kajian lingkungan di SMPN 1 Compreng diikuti oleh 25 % warga sekolah atau 18 orang responden yang terdiri atas (guru dan staf) serta 11 orang (siswa). Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang dilaksanakan oleh tim GPBLHS di SMP Negeri 1 Compreng Kabupaten Subang diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Belum tersusunnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara memadai.
- 2) Belum tersedianya sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran

lingkungan hidup di sekolah yang memadai. Seperti:

- a) Pengomposan
- b) kebun sekolah
- c) hutan sekolah
- d) bank sampah
- e) tempat penampungan akhir sampah
- f) drainase
- g) berlimpahnya sampah dedaunan
- h) kantin sehat

Tabel 4.1
Data Hasil Kajian Lingkungan
SMP Negeri 1 Compreng

No	Topik	Jumlah Jawaban		
		Ya/Sudah baik	Tidak/ bermasalah	Tidak menjawab
1.	Pembelajaran terintegrasi PRLH	20	5	4
2.	Kebersihan fungsi sanitasi, drainase	4	25	
3.	Pengolahan sampah	4	25	
4.	Konservasi air	4	25	
5.	Konservasi energi	14	10	5
6.	Penanaman atau pemeliharaan	10	19	
7.	Inovasi penerapan PRLH	15	14	
8.	Penerapan PRLH untuk masyarakat sekitar	8	21	
9.	Jejaring kerja dan komunikasi	5	24	

10.	Kampanye dan publikasi GPBLHS	12	17	
11.	Pembentukan dan pemberdayaan kader Adiwiyata	17	12	

Gambar 4.1
Analisis SWOT SMPN 1 Comprang



Tabel 4.2
Permasalahan Lingkungan Hasil Kajian Lingkungan
(SMP Negeri 1 Compreg)

No	Topik	Presentase permasalahan secara keseluruhan
1.	Pembelajaran terintegrasi PRLH	17%
2.	Kebersihan fungsi sanitasi, drainase	86 %
3.	Pengolahan sampah	86 %
4.	Konservasi air	86 %
5.	Konservasi energi	48 %
6.	Penanaman/pemeliharaan	55 %
7.	Inovasi penerapan PRLH	40 %
8.	Penerapan PRLH untuk masyarakat sekitar	60 %
9.	Jejaring kerja dan komunikasi	82 %
10.	Kampanye dan publikasi GPBLHS	58 %
11.	Pembentukan dan pemberdayaan kader Adiwiyata	41 %

Berdasarkan survei lingkungan yang dilakukan, baik secara observasi lapangan maupun dengan wawancara dan evaluasi diri sekolah beberapa permasalahan lain terkait lingkungan di SMP Negeri 1 Compreg adalah:

Tabel 4.3

No	Evaluasi Diri Sekolah
1	Tidak semua guru mengintegrasikan PRLH ke dalam pembelajaran
2	Kebersihan yang kurang terjaga dikarenakan petugas kebersihan yang ada tidak seimbang dengan luas sekolah
3	Kurangnya sarana untuk cuci tangan

4	Jumlah toilet di sekolah tidak seimbang dengan jumlah siswa yang cukup banyak
5	Tersumbatnya beberapa aliran drainase karena adanya tumpukan sampah.
6	Adanya genangan di beberapa parit
7	Tidak terawatnya ruang terbuka hijau
8	Berlimpahnya sampah dedaunan
9	Masih banyak sampah plastik/sisa makanan yang berserakan karena masih ada wargasekolah yang membuang sampah sembarangan.
10	Belum terealisasinya bank sampah di sekolah
11	Belum tersedianya alat yang memadai dan cukup besar untuk pengomposan
12	Belum adanya alat penimbang dan buku untuk pencatatan volume sampah
13	Belum tersedianya kantin sehat
14	Kurangnya jumlah tanaman/pohon jika dibandingkan dengan dengan luas SMP Negeri 1Compreng
15	Belum tertatanya pohon-pohon /tanaman.
16	Banyak tanaman yang mati karena tidak dirawat dengan baik
17	Kurangnya pemupukan tanaman/pohon
18	Media tanam kurang
19	Ukuran green house kecil tidak dapat memuat banyak tanaman
20	Belum adanya kompleks tanaman toga
21	Belum tersedianya kebun sayuran
22	Belum adanya hutan sekolah
23	Kurangnya jumlah taman sekolah serta perawatannya
24	Hilangnya pompa untuk penjernihan air sederhana
25	Penjernihan air sederhana tidak terawat
26	Biopori yang sudah dibuat tidak terawat
27	Masih banyak area di lingkungan sekolah yang tergenang saat hujan
28	Tidak adanya sumur resapan untuk menampung air hujan
29	Kolam ikan yang ada tidak terawat
30	Banyak ruangan kelas yg tidak memiliki stop kontak dan lampu sehingga saathujan/gelap, ruangan pun gelap.
31	Banyaknya kertas yang terbuang saat proses pengepintan rapot
32	Belum tersedianya ruangan khusus untuk pembuatan karya inovatif serta memamerkanproduk.

33	Kurangnya kerjasama dengan masyarakat sekitar lingkungan SMP Negeri 1 Comprong
34	Adanya gangguan dari perusahaan pemilik gudang yang suka memarkirkan truk di depangerbang sekolah.
35	Tidak terpeliharanya rabatan serta jalan rabatan di SMP Negeri 1 Comprong
36	Banyaknya area yang becek jika hujan
37	Kurang maksimalnya pola jejaring kerja dan komunikasi
38	Kurangnya sosialisasi GPBLHS terhadap warga sekolah
39	Belum maksimalnya pemberdayaan kader di SMPN 1 Comprong

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dari purposive sampling serta didukung penelitian sebelumnya diantara analisis lingkungan internal sebagai faktor pendukung internal di SMPN 1 Comprong dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata tahun 2022 yaitu: Setelah menganalisis lingkungan internal dan eksternal sekolah berdasarkan matriks SWOT maka kepala sekolah menyusun strategi perencanaan Gerakan Peduli Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) berupa kegiatan yang dilakukan warga sekolah, target pencapaian dalam jangka pendek 1 tahun, penanggung jawab, anggaran pihak-pihak yang terlibat. Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu:

Tahapan-tahapan yang dirancang oleh kepala sekolah dalam menyusun program Sekolah Adiwiyata adalah sebagai berikut: 1.) Melibatkan semua pihak untuk kesiapan adiwiyata, 2.) Pembentukan tim adiwiyata, 3.) Membuat jadwal program pembinaan dari Dinas Lingkungan Hidup, 4.) Merancang program sekolah adiwiyata, 5.) Mensosialisasi program adiwiyata dilingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat. Untuk mensosialisasikan program adiwiyata di SMPN 1 Comprong juga mengenalkannya melalui forum rapat atau pertemuan, selain itu Kepala sekolah juga mencanangkan program jumat bersih, lomba kebersihan kelas, aksi peduli sampah, pemanfaatan limbah plastik untuk media tanam dan kerajinan, pembuatan kompos, pembuatan jahe wangi, menanam pohon disekitar madrasah, memberikan reward kepada siswa yang peduli lingkungan, ikut pameran hasil karya siswa dari barang bekas serta memberi sosialisasi ke sekolah. Hal ini sejalan dengan peran kepala sekolah sebagai inovator berperan penting dalam mengadakan pembaharuan demi kemajuan sekolah yang ia pimpin.

Tugas pokok dan fungsi dibentuknya tim adiwiyata di SMPN 1 Comprong tahun 2022, kepengurusan tim adiwiyata dan strategi pengorganisasian tenaga

pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam mewujudkan sekolah adiwiyata.

Pembentukan tim Adiwiyata berdasarkan peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang penghargaan Adiwiyata; Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata; Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 19 tahun 2005 tentang standar Pengelolaan Pendidikan Sekolah Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah; Rapat Kepala Sekolah, guru, komite, dan perwakilan siswa tanggal 28 Juli 2021 maka kepala sekolah SMPN 1 Compreng memberikan keputusan tentang susunan tim Adiwiyata SMPN 1 Compreng, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

Tabel 4.1

Susunan Tim Adiwiyata SMPN 1 Compreng Tahun 2022/2023

Jabatan	Nama	Keterangan
Penasehat	Tatang Taryono	Komite Sekolah
Penganggung Jawab	Kusnadi, S.Pd.MM.Pd	Kepala Sekolah
Ketua	Suhartono	Wakaur. Sarana dan Prasarana
Wakil Ketua	Arsih, S.Pd.	Guru
Sekretaris	Muhamad Fatoni, S.Pd.	Guru
Bendahara	Edi Sutrisno, S.Sn,	Guru
Komponen Standar Adiwiyata		
1. Bidang Kebijakan Berwawasan Lingkungan		
Koordinator	Toni, S.PdI.	Wakaur. Kurikulum
Anggota	Dyah Kususma Hastuti, SE	Guru
	Muhamad Said, S.E.	Guru
2. Bidang Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan		
Koordinator	Iim Imroatin, S.Si	Guru
Anggota	Endang Kusmana, S.Pd	Guru
	Wawan Sutisna, S.Pd	Guru

	Abdul Halim, S.Pd.I	Guru
3. Bidang Keiatan Lingkungan Berbasis Partisipasi		
Koordinator	Kasidin, S.Pd	Wakaur. Kesiswaaan
Anggota	Wawan Karnawan,SE., M.M.Pd.	Guru
	Sandi Sahara, S.Pd	Guru
	Agustian, S.Pd	Guru
4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan		
Koordinator	Drs. Mahfud Sarifudin	Wakaur. Humas
Anggota	Sugeng, S.Pd	Guru
	M. Billal Umaedi, S.Pd	Guru

Gambar 4.2
Kajian Lingkungan di SMPN 1 Compreng



Formulasi strategi anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022 dan formulasi strategi kerja tahunan (RKT) dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022? yaitu: Mengalokasikan anggaran 20 % untuk penataan sarana dan prasarana yang berbasis lingkungan. Pembuatan Green House, pembuatan taman belakang, penataan tempat sampah terpisah dan pembuatan pangingung kreativitas seni

Adapun formulasi strategi jangka pendek Kepala sekolah SMPN 1 Compreng dalam waktu 1 tahun yaitu:

Tabel 4.5

Formulasi strategi Kepala sekolah SMPN 1 Compreng dalam waktu 1 tahun

No	Kegiatan	Target Perubahan Perilaku	Target Perubahan Kondisi Fisik Lingkungan Hidup	Penanggung Jawab dan Pihak yang Terlibat
1	Meningkatkan pemahaman guru untuk mengintegrasikan perilaku ramah lingkungan hidup (PRLH) ke dalam pembelajaran	Guru menyadari pentingnya mengintegrasikan perilaku ramah lingkungan hidup (PRLH) ke dalam pembelajaran	Pembelajaran perilaku ramah lingkungan hidup (PRLH) meningkat	Dra. Hj. Yayah Jariah Semua Warga Sekolah
2	Melakukan kegiatan piket kelas Memaksimal kan kegiatan jum'at bersih setiap minggunya	Warga sekolah dapat lebih menjaga kebersihan	Lingkungan kelas, sekitar kelas, lingkungan sekolah lebih bersih	Dra. Hj. Yayah Jariah Semua Warga Sekolah

3	<p>Mengeruk sampah yang menumpuk. Menormalisasi drainase di sekolah. Selokan yang menggenang ditanami eceng gondok dan pemeliharaan ikan</p>	<p>Warga sekolah tidak membuang sampah di saluran air</p>	<p>Drainase lancar, tidak tersumbat</p>	<p>Irfan Budiman, S.Pd Semua Warga Sekolah</p>
4	<p>Pengurangan serta penataan ruang terbuka hijau.</p>	<p>Warga sekolah dapat memelihara ruang terbuka hijau</p>	<p>Ruang terbuka hijau yang luas dan tertata rapih serta asri</p>	<p>Sopi'i, S.Pd Semua Warga Sekolah</p>
5	<p>Pembuatan pupuk kompos yang ramah lingkungan Kampanye membuang sampah di tempat sampah Melakukan gerakan pungut sampah Pembuatan tempat pengomposan yang luas. Pembuatan tempat pembuangan akhir di sekolah</p>	<p>Warga sekolah terbiasa membuang sampah sesuai dengan jenis sampah pada tempat yang sudah disediakan</p>	<p>Tempat pembuangan akhir dapat menampung seluruh sampah</p>	<p>Nowo Proborini, S.Pd Semua Warga Sekolah</p>

	yang lebih besar dan dibagi menjadi sampah organik dan non organik			
6	Membuat bank sampah	Warga sekolah dapat memilah dan mendapat keuntungan dengan memilah sampah dan menabungnya di bank sampah.	Adanya tempat pengelolaan sampah yang dapat menampung sampah yang dapat didaur ulang	Eva Fatimah, S.Pd Semua Warga Sekolah
7	Menyediakan alat/media yang cukup besar untuk pengomposan/pe mbuatan pupuk organik	Warga sekolah dapat membant untuk memilah sampah organik untuk dijadikan pengomposan	Adanya media yang cukup besar untuk melakukan pengomposan	Eva Fatimah, S.Pd Semua Warga Sekolah
8	Menyediakan alat timbang dan memulai pencatatan volume sampah	Warga sekolah tidak lagi membuan g sampah dalam jumlah besar Timbul kesadaran bagi	Tidak ada penumpukan sampah	Ronaidah, S.Pd Pokja Pengelolaan Sampah
9	Penanaman pohon atau tanaman	warga sekolah untuk ikut menyumbang	Lingkungan sekolah lebih tertata dan	R. Asti Agustina, S.Pd Semua Warga Sekolah

		kan tenaga atau tanaman	rindang dengan pepohonan	
10	Pemeliharaan pohon atau tanaman secara rutin	Timbul kesadaran bagi warga sekolah untuk memelihara tanaman/pohon	Tanaman dan pepohonan dapat tumbuh lebih subur	Yani Suryani Semua Warga Sekolah
11	Pembuatan kompleks tanaman toga	Warga sekolah dapat membantu menanam tanaman obat keluarga	Adanya kompleks tanaman toga yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh warga sekolah	Khaerudin, S.Sos Semua Warga Sekolah
12	Pembuatan kebun sayur Pemeliharaan penjernihan air sederhana Pengadaan pompa air yang baru	Warga sekolah dapat membantu menanam sayuran	Adanya kebun sayur yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh warga sekolah Penjernihan air sederhana yang terawat	Kurinationsih, S.E Semua Warga Sekolah
13	Pembuatan Biopori pada daerah yang	Warga sekolah dapat memelihara	Lubang biopori yang terawat	Irfan Budiman, S.Pd Pokja Konversi Air

	tergenang air saat hujan Pemeliharaan lubang biopori	lubang biopori yang ada		
14	Pemeliharaan kolam ikan	Adanya kesadaran warga untuk ikut memelihara kolam ikan serta penampungan/tanah hujan dikolam	Kolam ikan yang bersih dan terawat	Irfan Budiman, S.Pd Pokja Konversi Air
15	Penyediaan ruangan untuk pembuatan karya inovatif	Warga sekolah lebih peduli dan kreatif dan dalam memanfaatkan sampah plastik	Tersedianya ruangan inovasi penerapan PRLH	Suryi, S.Pd Pokja Inovasi Penerapan PRLH
16	Bekerja sama dengan pemerintah desa Compreng serta masyarakat sekitar untuk menjaga lingkungan tidak memarkirkan truk gandeng di depan kampus SMPN 1 Compreng	Warga sekolah lebih peduli dan kreatif dan dalam memanfaatkan sampah plastik Masyarakat lebih peduli lingkungan dan mendukung program GPBLHS yang dilaksanakan oleh sekolah	Area depan sekolah lebih tertata rapih	Drs. H.Usman Pokja Inovasi Penerapan PRLH untuk Masyarakat Sekitar

17	Memaksimalkan pola jejaring kerja dan komunikasi agar program GPBLHS dan pelaksanaan nya berjalan baik Memaksimalkan kampanye dan publikasi GPBLHS	Warga sekolah berkomunikasi dan menjaga pola kerja sama yang baik Warga sekolah mengetahui program GPBLHS	Tersedianya dokumentasi surat menyurat, MOU, Notulen, daftar hadir dalam setiap kegiatan Kampanye dan publikasi GPBLHS secara menyeluruh	Wawan Sutisna, S.Pd dan Iwan Setiawan, S.Pd.I Pokja Jejaring Kerja dan Komunikasi serta Pokja Kampanye dan Publikasi GPBLHS
18	Memotivasi peserta didik untuk menjadi kader Adiwiyata Mengadakan lomba-lomba dan pelatihan yang berkaitan GPBLHS	Adanya kesadaran dari siswa untuk menjadi kader adiwiyata	Kaderisasi yang baik	Siti Haryati, S.Pd, M.Hum Pokja Pembentukan dan Pemberdayaan Kader

Sedangkan formulasi strategi jangka panjang Kepala sekolah SMPN 1 Compreng dalam waktu 4 tahun, yaitu:

Tabel 4.6

Formulasi strategi Kepala sekolah SMPN 1 Compreng dalam waktu 4 tahun

No	Kegiatan	Target Perubahan Perilaku	Target Perubahan Kondisi Fisik Lingkungan Hidup	Sumber Dana	Penanggung Jawab dan Pihak yang Terlibat
1	Penyediaan tempat cuci tangan di setiap kelas dan	Warga sekolah terbiasa menerapkan perilaku hidup bersih dengan	Bertambahnya jumlah tempat cuci tangan bertambahnya	Dana BOS Rp 5.000.000,	Suanda, S.Pd Semua Warga Sekolah

	Menambah jumlah toilet	mencuci tangan, mencuci peralatan makanan sendiri, menggunakan toilet dengan baik	jumlah toilet siswa		
2	Relokasi kantin ataupun renovasi kantin	Warga sekolah mengonsumsi makanan yang lebih sehat serta meminimalisasi penggunaan gelas/piring plastik, tidak menggunakan sedotan serta plastik pembungkus makanan	Kantin sekolah lebih bersih,sehat.	Rp. 25.000.000,	Beti Rahmayani, S.Si Semua Warga Sekolah
3	Pembuatan green house	Warga sekolah terbiasa untuk melakukan pembibitan tanaman	Adanya green house yang cukup luas yang dapat menampung pembibitan tanaman	Dana BOS Rp 3.000.000,	Nining Heraningsih, S.P Pokja Penanaman dan Pemeliharaan Pohon
4	Pembuatan hutan sekolah	Warga sekolah dapat membantu	Adanya hutan sekolah yang tertata rapi	Dana BOS 3.000.000,	Darkam Ali Sumartam, S.Pd

		membuat hutan sekolah			Semua Warga Sekolah
5	Penambahan jumlah taman sekolah dan perawatan rutin taman yang sudah ada.	Warga sekolah dapat membantu pembuatan taman serta dapat memelihara taman sekolah dengan baik	Banyaknya taman sekolah yang indah, terawat dan asri	Dana BOS 10.000.000,	Darkam Ali Sumartam, S.Pd Semua Warga Sekolah
6	Pembuatan sumur resapan sederhana	Ada kesadaran dari warga sekolah untuk memelihara sumur resapan jika sudah dibuat	Sumur resapan sederhana yang terawat dan mampu mengatasi genangan air di lingkungan sekolah	Dana BOS 5.000.000,	Fitri Maulidatul Wardah, S.Pd Pokja Konversi Air
7	Penambahan stop kontak dan lampu	Adanya kesadaran warga sekolah untuk menghemat listrik mematikan lampu dan kipas angin jika tidak digunakan, mematikan komputer jika sudah selesai.	Penghematan listrik	Dana BOS 2.000.000,	Abdul Haris, S.Pd Pokja Konversi Energi

8	Efisiensi penggunaan ATK	Warga sekolah lebih arif dalam menggunakan ATK	Penggunaan ATK yang efisien	Dana BOS 1.000.000,	Reza Criesta Pahlevi, S.Pd Pokja Konversi Energi
9	Perbaikan rabatan & jalan rabatan dan pemasangan paving blok	Adanya kesadaran dari warga sekolah untuk memelihara rabatan dan jalan di sekitarnya Kesadaran dari warga sekolah untuk menjaga paving blok yang sudah terpasang	Rabatan dan jalan rabatan yang rapih dan asri Adanya paving blok yang tertata rapih	Dana BOS 35.172.000,	Drs. Alik Rosadi Pokja PRLH untuk Masyarakat
10	Pembuatan kolam ikan sebagai penampung limbah	Kesadaran dari warga sekolah untuk menjaga saluran air tetap bersih	Adanya saluran air yang bersih, tidak bau dan terawat	Dana BOS 3.000.000,	Rusman Ainur Pokja Konversi Air

Gambar 4.3
Reduksi Data Formulasi Strategis Sekolah Adiwiyata di SMPN 1 Compreng



Gambar 4.4
Formulasi Strategi Sekolah Adiwiyata di SMPN 1 Compreng



Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Comprang Kabuapten Subang, Jawa Barat

Visi:

“Beriman, Cerdas dan Terampil Berpijak Pada Budaya Bangsa

Misi:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Membentuk pribadi yang mantap, mandiri dan berbudi pekerti yang luhur

Tujuan:

- 1) Prestasi akademis meningkat dari tahun ke tahun ditandai dengan tingkat prosentase kelulusan dan ketuntasan belajar yang tinggi
- 2) Menjadi juara dalam perlombaan-perlombaan non akademik baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional
- 3) Memiliki guru dan karyawan yang dapat melaksanakan tugas sesuai dengan standar pelayanan yang ditentukan
- 4) Memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk terwujudnya sekolah sebagai komunitas belajar

Visi, Misi dan tujuan SMPN 1 Comprang sangat relevan dengan program adiwiyata yaitu: “Beriman, Cerdas dan Terampil Berpijak Pada Budaya Bangsa”, hal tersebut mencerminkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yakni pelestarian dan fungsi lingkungan, pengendalian pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup berdasarkan nilai-nilai agama. Perilaku ramah lingkungan hidup membuat suasana belajar lebih menyenangkan sesuai dengan misi dan tujuan SMPN 1 Comprang yaitu siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya dan lingkungan sekolah yang kondusif untuk terwujudnya sekolah sebagai komunitas belajar.”

Perencanaan kurikulum dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang tahun 2022, menyusun pelatihan guru untuk integrasi materi lingkungan hidup dalam setiap mata pelajaran termasuk tindak lanjut perencanaan sekolah adiwiyata SMPN 1 Comprang menuju juara tingkat Provinsi dan Nasional. Mengkolaborasikan kurikulum berbasis lingkungan, mengelola penyusunan KTSP, visi dan misi sekolah serta penerapan RPP berbasis lingkungan serta Mengkomunikasikan rencana kerja sekolah dengan komite, orang tua dan stakeholder lainnya. Perencanaan sarana dan prasarana

memerlukan anggaran dan partisipasi dari semua pemangku kepentingan sehingga dapat mewujudkan sekolah adiwiyata di tingkat kabupaten, provinsi hingga nasional. Semua peserta didik dilibatkan dalam perencanaan melalui kegiatan jum'at bersih dan pengarahan pada saat upacara bendera bahwa SMPN 1 Compreheng ingin mewujudkan sekolah adiwiyata.”

Tindak lanjut perencanaan sekolah adiwiyata SMPN 1 Compreheng menuju juara tingkat Provinsi dan Nasional yaitu dengan: Mengkomunikasikan rencana kerja sekolah dengan komite, orang tua dan stakeholder lainnya. Terlibatnya GPBLHS memberikan penyuluhan cara pengelolaan sampah, cara menanam pohon dan penghijauan di sekolah.”

2. Implementasi Strategi Sekolah Adiwiyata di SMPN 1 Compreheng

Pelaksanaan program sekolah Adiwiyata memiliki kriteria yang dilihat dari komponen dan standarnya. Komponennya antara lain: (1) Kebijakan berwawasan lingkungan serta rencana kegiatan dan anggaran sekolah yang mana diaplikasikan di dalam ruang lingkup sekolah berupa adanya visi, misi dan tujuan sekolah yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, (2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dimana guru atau pendidik berkompentensi sehingga dalam penyampaian pembelajaran lingkungan hidup dapat dipahami dan dilaksanakan oleh siswa, (3) Kegiatan lingkungan perlindungan berbasis partisipatif dimana SMP Negeri 1 Demak menerapkan melalui kegiatan komposter, pembibitan dan program 4R yang mana seluruh kegiatan tersebut melibatkan seluruh warga sekolah, (4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan yang mana SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak dalam penyediaan sarana prasarana berupa *paving block*, ruang terbuka hijau atau *green house*, dan tempat daur ulang.

Berdasarkan undangan kampanye gerakan Adiwiyata telah dilaksanakan kampanye dan implementasi PRLH di aula PAUD DAHLIA yang beralamat di Lamarin untuk masyarakat sekitar sekolah diantaranya tentang konservasi energi, konservasi air, bank sampah dan penanaman di luar sekolah.

Strategi pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di SMPN 1 Compreheng tahun 2022, pemberdayaan kader tim adiwiyata serta penerapan pengelolaan dan ramah lingkungan untuk masyarakat di luar lingkungan sekolah yaitu dengan tupoksi masing-masing dari setiap tim adiwiyata, Kader sendiri dibagi menjadi 4: Kebersihan, teknologi, penanaman pohon dan pembelajaran yang menyenangkan maka melakukannya dengan kampanye hemat energi, bekerja sama dengan lembaga pecinta lingkungan dan

puskesmas. Upaya pengurangan timbulan sampah dan penggunaan ulang barang sampah (Reduce dan Reuse) Upaya daur ulang sampah. Pihak yang terlibat dalam pemindahan sampah dari sumber ke tempat pengelolaan sampah di sekolah (bank sampah, tempat pengomposan, dll)

Tabel 4.7

NO	HARI / TANGGAL	JENIS KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN	PETUGAS / PELAKSANA
1	Kamis, 05 Agustus 2021	Pengelolaan sampah	Menggunakan botol plastik bekas untuk media tanam	Kepsek, Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa
2	Kamis, 26 Agustus 2021	Pengelolaan sampah	Minum tanpa sedotan plastik	Kepsek, Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa
3	Rabu, 1 September 2021	Pengelolaan sampah	Kampanye tidak menggunakan plastik	Kepsek, Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa
4	Sabtu, 25 September 2021	Pengelolaan sampah	Makanan dan minuman tanpa kemasan Styrofoam yang dijual di kantin	Kepsek, Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa
5	Senin, 11 Oktober 2021	Pengelolaan sampah	Menggunakan tinta printer isi ulang	Kepsek, Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa
6	Sabtu, 30 Oktober 2021	Pengelolaan sampah	Makan tanpa sendok plastik	Kepsek, Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa
7	Senin, 8 November 2021	Pengelolaan sampah	Membuat loker khusus untuk pengumpulan donasi barang-	Kepsek, Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa

			barang bekas dari warga sekolah	
8	Jum'at, 03 Desember 2021	Pengelolaan sampah	Kirim sampah kertas ke pemulung/bank sampah	Kepsek, Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa

Strategi ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan di SMPN 1 Compreng tahun 2022, peningkatan kualitas pengelolaan dan ramah lingkungan, program sosialisasi dan publikasi di lingkungan sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata dan pihak sekolah menjalin kemitraan dengan instansi lain yaitu dengan Mengoptimalkan sarana dan prasarana, mengadakan yang belum ada, dukungan orang tua siswa, pembuatan bank sampah, sumur serapan dan green house, Evaluasi secara berkala 1 tahun 2X, bekerja sama dengan sekolah-sekolah adiwiyata yang sudah mendapatkan adiwiyata predikat nasional, pendampingan, studi banding, sosialisasi dan publikasi secara langsung ketika pembiasaan pada pagi hari sebelum masuk kelas / setelah upacara bendera hari senin, ngobrol di ruang guru. Dan mendokumentasikan / upload setiap kegiatan di berbagai flatfrom, yaitu instagram, facebook, youtube, nama cenel SenescoTV, menjalin kerja sama dengan Dinas Kesehatan yakni puskesmas, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian dan Dinas Kehutanan.

Untuk sarana dan prasarana Cukup memadai sehingga programnya sendiri dalam jangka waktu pendek 1 tahun dan jangka waktu panjang 4 tahun sehingga sarana dan prasarana di sekolah membuat nyaman warga sekolah namun tetap saling komitmen dan konsisten untuk menjaga barang-barang inventaris sekolah agar tidak terjadi lagi kehilangan seperti sebelumnya begitu pula menjaga perilaku ramah lingkungan hidup baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Adiwiyata, secara internasional disebut pula dengan Green School adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Green School merupakan program yang dikembangkan di tingkat internasional. Salah satunya Penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup yang selanjutnya disebut Penerapan PRLH adalah sikap dan tindakan warga Sekolah dalam menjaga dan melestarikan fungsi lingkungan hidup.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan warga sekolah lebih peduli dengan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup terutama dalam upaya pengurangan timbulnya sampah dan penggunaan ulang barang / sampah (Reduce dan Reuse), upaya daur ulang sampah, dan pihak yang terlibat dalam pemindahan sampah dari sumber ke tempat pengelolaan sampah di sekolah (bank sampah, tempat pengomposan, dll) terutama sampah anorganik yaitu sampah seperti plastik, kardus, kertas, hingga barang elektronik. Sehingga seluruh warga baik siswa, guru, karyawan di SMPN 1 Comprang maupun masyarakat dapat mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dan warga sekolah dalam upaya pengurangan timbulnya sampah dan penggunaan ulang barang / sampah. Keterlibatan siswa dalam mewujudkan sekolah adiwiyata yaitu dengan pelaksanaan kegiatan adiwiyata peserta didik memiliki sifat ramah lingkungan dan tidak merusak alam di lingkungan sekolah. Masyarakat sekitar sekoilah berkontribusi sangat besar baik dalam kampanye dan publikasi GPBLHS begitu pula dalam membantu anggaran untuk mewujudkan sekolah adiwiyata.

Implementasi strategi mewujudkan sekolah adiwiyata diantaranya yaitu:

- 1) Dari sekian limbah yang sangat berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan manusia yaitu sampah anorganik khususnya sampah plastik, yang keberadaannya kadang dianggap kecil. Plastik memang salah satu ‘musuh’ terbesar lingkungan, botol plastik bekas minuman dalam kemasan salah satunya. Seperti yang diketahui bahwa plastik berdampak buruk bagi lingkungan karena sifat plastik yang memang susah diuraikan oleh tanah meskipun sudah tertimbun bertahun-tahun. Pemanfaatan sampah anorganik adalah salah satu yang bisa dilakukan oleh seluruh masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu cara sederhana yang dapat diterapkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan yaitu memanfaatkan botol plastik bekas sebagai media tanam.
- 2) Dengan komitmen yang besar pada diri sendiri untuk mengikuti gerakan tanpa sedotan plastik tentunya akan membawa perubahan besar pada bumi kita. Dimana sampah plastik akan jauh lebih berkurang dibanding sebelumnya. Tetapi bagi orang yang cacat fisik seperti cerebral palsy dan multiple sclerosis memerlukan penggunaan sedotan plastik untuk minum. Dimana sedotan dengan bahan lain dinilai terlalu berisiko. Misalnya sedotan logam mampu menghantar panas, dan sedotan kertas dapat larut pada minuman jika ditaruh terlalu lama

- 3) Gerakan tanpa sedotan plastik atau #Nostrawmovement yang sukses dijalankan di Indonesia, diadopsi oleh negara tetangga, Singapura. Gerakan ini kini juga sedang dikaji untuk ditiru oleh Filipina dan Australia. Gerakan tanpa sedotan plastik yang diterapkan Singapura ini merupakan kampanye yang diinisiasi oleh KFC Indonesia sejak pertengahan tahun lalu. Gerakan ini membuat gerai itu tak lagi menyediakan langsung sedotan plastik berukuran kecil dengan menghilangkan dispenser sedotan. Sedotan plastik hanya diberikan jika konsumen benar-benar membutuhkannya dan meminta langsung ke pelayan. Gerai cepat saji serupa di Singapura ini mulai menerapkan gerakan serupa per 20 Juni lalu pada 84 outlet se-Singapura. Berdasarkan keterangan pers yang dikutip dari Channel News Asia, gerakan ini menargetkan untuk mengurangi 7,8 metrik ton sedotan plastik sekali pakai dalam setahun. "Di dunia cuma ada dua negara yang menerapkan ini. Singapura meluncurkan program itu minggu lalu. Indonesia sudah dari tahun lalu. Kami membagikan gerakan #Nostrawmovement dan dampaknya ke KFC global dalam pertemuan internasional," kata General Manager Marketing PT Fast Food Indonesia Hendra Yuniarto saat berbincang dengan media di Jakarta, Jumat (29/6)
- 4) Usaha Sekolah untuk meniadakan styrofoam sebagai bungkus makanan sudah lama menampakkan hasil. Sudah sejak sekitar empat tahun yang lalu tidak pernah ditemukan makanan berbungkus styrofoam. Di kantin tidak ada makanan yang dijual berbungkus styrofoam. Dalam acara-acara sekolah tertentu, tidak pernah memesan catering dengan bungkus atau kemasan styrofoam. Beberapa usaha untuk meniadakan styrofoam adalah dengan pembiasaan membawa bekal dari rumah dengan menggunakan lunch box, dan bisa membawa piring sendiri untuk membeli makan siang di kantin. Kesiapan piring di kantin terbatas. Kadang-kadang perlu menunggu masih dicuci.. Kantin juga menyediakan nasi bungkus yang dibungkus dengan daun atau kertas koran berlapis selebar daun pisang
- 5) Meminimalisir Wabah Penyakit. Refill toner juga mampu meminimalkan penyebaran penyakit akibat paparan bahan kimia, ramah Lingkungan, meminimalkan tumpukan sampah, meminimalkan dampak yang disebabkan proses manufaktur cartridge, menggunakan refill toner menyelamatkan umat manusia.
- 6) Pada dasarnya, mengonsumsi makanan dengan sendok plastik tidak baik bagi kesehatan. Apalagi jika dilakukannya terlalu sering. Terlebih lagi,

apabila Anda makan makanan yang panas dengan menggunakan sendok plastik. Zat kimia pada sendok plastik bisa ikut termakan akibat panasnya makanan. Polycarbonat (PC) adalah bahan yang terkandung dalam sendok plastik. Sayangnya, peralatan yang berbahan polycarbonat tidak tahan panas. Jika dipanaskan pada suhu 90 derajat Celsius, peralatan ini akan mengeluarkan zat BPA (Bisphenol A). BPA adalah estrogen sintetis lemah yang dapat mempengaruhi hormon tubuh. BPA banyak ditemukan di banyak produk berbahan dasar plastik, tak terkecuali sendok plastik

- 7) Beberapa pemikiran yang melandasi Program Membuat loker khusus untuk pengumpulan donasi barang-barang bekas dari warga sekolah ini antara lain : Barang bekas yang tidak terpakai bisa sangat berguna bagi saudara-saudara kita yang membutuhkan. Perduli barang bekas adalah langkah nyata perduli lingkungan. Bekas jadi berkah; manfaatkan barang bekas untuk kebaikan bagi sesama dan lingkungan. Konsep berbagi untuk semua kalangan. Langkah-langkah mengelompokkan sampah. Pisahkan sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah jenis sampah yang dapat dimanfaatkan kembali dengan proses pengolahan yang tepat, misalnya untuk pupuk kompos atau pakan ternak. Contoh sampah organik yaitu sisa pengolahan makanan, sisa pengolahan tanaman / sayuran, dedaunan, ranting pohon, dan lain-lain. Sedangkan sampah anorganik adalah jenis sampah yang dihasilkan oleh berbagai macam proses dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk bisa terurai. Contohnya berbagai macam plastik, kaleng, kaca, besi, dan lain-lain. Pisahkan lagi sampah organik basah, sampah organik kering, sampah anorganik basah, dan sampah anorganik kering. Tujuan agar sampah kering dan sampah basah tidak tercampur. Usahakan untuk membersihkan sampah sebelum diserahkan ke bank sampah, terutama sampah anorganik, seperti botol minum, kemasan kaleng, dan lain-lain.

Gambar 4.5
Reduksi Data Implementasi Strategi Sekolah Adiwiyata SMPN 1 Comprang



Gambar 4.6
Implementasi Strategi Sekolah Adiwiyata SMPN 1 Comprang



a. Sosialisasi kampanye tentang konservasi energi

Konservasi energi itu sendiri merupakan penghematan energi atau mengurangi jumlah penggunaan energi. Kampanye dilakukan melalui pembagian brosur yang dibagikan kepada masyarakat yang berhubungan dengan konservasi energi. Contoh dari penghematan energi diantaranya mematikan lampu pada siang hari/tidak di gunakan, mematikan kipas angin, mematikan televisi, mengganti lampu biasa dengan LED. Dengan melakukan hal-hal tersebut kita dapat mengurangi penggunaan energi yang berlebihan, memanfaatkan cahaya alami pada siang hari dan membuka gorden jendela agar cahaya matahari dapat menerangi ruangan. Penggunaan peralatan hemat listrik, perawatan peralatan listrik, membersihkan lampu dan rumah lampu, sehari tanpa kendaraan bermotor.

b. Kampanye tentang konservasi Air dilaksanakan dengan beberapa cara:

- 1) Kegiatan para siswa membuat poster dengan tema konservasi Air, kemudian memasangnya di dinding musholah.
- 2) Dengan sosialisasi door to door oleh guru dan para siswa dilingkungan tempat tinggal mereka, disertai pembagian brosur dan stiker tentang hemat Air.
- 3) Pembuatan poster karya Anak- anak dengan tema Konservasi Air, dilakukan dengan penuh semangat dan hasil poster yang cukup bagus. Poster berisi ajakan untuk hemat air dan menggunakan air dengan bijak, yang bertujuan memasyarakatkan ajakan sesuai dengan isi poster tersebut. Poster dengan tulisan dan warna yang menarik dan menyenangkan diharapkan dapat lebih mengena bagi para pembacanya.
- 4) Dengan pemasangan poster seruan untuk hemat air tempat wudhu dan toilet musholah poster berisi ajakan untuk hemat air dan menggunakan air seperlunya , kemudian dipasang di tempat yang strategis yang memungkinkan untuk khalayak membaca secara terbuka. Informasi tersebut adalah ajakan dan edukasi terhadap masyarakat tentang konservasi air. Diharapkan setelah dengan kampanye ini masyarakat turut peduli dengan lingkungan hidup dan menjaga kelestarian sumber kehidupan untuk kepentingan bersama.
- 5) Dengan sosialisasi kepada masyarakat dilingkungan tempat tinggal mereka, disertai pembagian brosur dan stiker tentang hemat Air
Team Kader Adiwiyata SMPN 1 Comprong yang terdiri dari guru dan siswa melakukan kampanye tentang konservasi Air kepada masyarakat

dengan kunjungan ke tempat gosip ibu-ibu. Kita mengunjungi rumah masyarakat yang dekat dengan tempat tinggal mereka dan juga kepada sanak saudara mereka. Masyarakat yang mendapat kunjungan menerima dengan baik. Para kader saat mengunjungi masyarakat mereka melakukan dialog tentang konservasi Air, tentang cara dan hal-hal yang dapat dilakukan dalam upaya konservasi air. Dalam kesempatan tersebut, para siswa/kader memberikan brosur / pamflet sebagai bahan edukasi kepada masyarakat. Pemahaman tentang pentingnya air untuk keberlangsungan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, pada para siswa dan masyarakat perlu ditekankan dengan optimal. Diharapkan dengan upaya sosialisasi yang dilaksanakan dengan berbagai cara tersebut dihasilkan perilaku yang memperhatikan konservasi air, termasuk didalamnya gerakan hemat air

c. Kampanye bank sampah

Menindaklanjuti hasil rapat sosialisasi ADIWIYATA yang dihadiri oleh bapak camat kecamatan Comprang, komite SMP Negeri 1 Comprang, dan nara sumber bapak H. Zaenal (tokoh ADIWIYATA sekolah tingkat nasional), Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Comprang beserta guru-guru dan TU SMP Negeri 1 Comprang. Di dalam rapat disampaikan oleh Narasumber dan bapak camat bahwa hal yang harus ada di ADIWIYATA salah satunya adalah bank sampah. Bapak camat menyampaikan bahwa untuk kedepannya akan dibangun bank sampah yang berada di Kalimati dusun Lamarin.

Kampanye tentang bank sampah sudah dilaksanakan di Aula Paud Dahlia. Pertama-tama dijelaskan dulu cara melilah-milah sampah. Sampah dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu sampah anorganik dan sampah organik. Sampah anorganik terdiri atas bahan-bahan anorganik (sampah padat) seperti plastik, karet, kaleng yang susah untuk diurai/membusuk. Sampah organik (sampah basah) terdiri dari bahan-bahan organik seperti sampah sayur-sayuran, sampah buah-buahan, daun, ranting pohon yang cepat terurai/membusuk.

Setelah kampanye ini masyarakat diharapkan memahami dan menerapkan cara memilah-milah sampah. Karena sampah anorganik dan organik kalau dimanfaatkan secara benar maka kita akan mendapatkan manfaat dan bahkan bisa menambah penghasilan. Seperti sampah anorganik seperti botol plastik bisa di kilo dan diserahkan kepada pengelola bank sampah sehingga

bisa menghasilkan rupiah. Atau pun sampah bekas kemasan kopi bisa dijadikan kerajinan tas, dompet dan sebagainya.

d. Penanaman pohon luar sekolah

Kegiatan adiwiyata tentang penerapan perilaku ramah lingkungan (PRLH) merupakan salah satu bentuk kegiatan Peduli Lingkungan Hidup disekolah maupun dilingkungan masyarakat dengan cara warga sekolah membawa satu tanaman, kemudian ditanam di sekitaran sekolah, dan dirawat (diasuh) sampai tumbuh subur. Tanaman yang dibawa adalah tanggung jawab dari yang membawa. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan warga sekolah lebih peduli dengan lingkungan hidup terutama tanaman, karena tanaman mempunyai banyak manfaat antara lain: menghasilkan Oksigen, menyerap Karbon dioksida, membantu peresapan Air, mereduksi Zat Pencemar Udara, dan mencegah Erosi serta Banjir, sehingga seluruh warga baik siswa, guru, karyawan di SMPN 1 Compreng maupun masyarakat dapat Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dan warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

Pemeliharaan pohon dan tanaman di lingkungan sekolah SMPN 1 Compreng. Kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat, siswa dan guru dan dijadwalkan sesuai dengan jadwal pokja adiwiyata. Kegiatan ini bertujuan untuk melestarikan tanaman dan pepohonan yang telah ditanam di SMPN 1 Compreng dan dapat menyerap polusi udara yang berasal dari kendaraan bermotor, karena memang SMPN 1 Compreng berlokasi di dekat jalan raya yang dilalui banyak kendaraan bermotor. Dengan perawatan tanaman dan pepohonan di sekitaran SMPN 1 Compreng menjadikan suasana sekolah menjadi teduh dan asri sehingga proses belajar mengajar menjadi nyaman

e. Anggaran dan prosedur RPP Lingkungan Hidup

Anggaran yang dikeluarkan dalam 1 semester melalui dana operasional sekolah (BOS) untuk mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8

No	Kegiatan dalam 1 semester	Jumlah
1	Penyusunan silabus lingkungan hidup	Rp. 10. 635.000,-
2	Penyusunan RPP lingkungan hidup	Rp. 4. 325.000,-
3	Buku referensi perpustakaan lingkungan hidup	Rp. 15.070.000,-

4	Kawat bronjong, kawat anyam (B4: 23,00, B7: 23,00 B9: 23,00 B11: 23,00)	Rp. 27.200.000,-
5	Pemeliharaan taman dan lapangan lingkungan hidup	43.575.000,-
6	Pemeliharaan pagar sekolah lingkungan hidup	12.065.000,-
7	Pengadaan alat kebersihan lingkungan hidup	Rp. 47.855.000,-
8	Uang transport lingkungan hidup	Rp. 4.320.000,-
	Total	Rp. 181.745.000,-

Strategi pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di SMPN 1 Comprang tahun 2022 yaitu Penataan halaman depan, belakang dan warung yang representatif dan secara bertahap disesuaikan anggaran. meminta dukungan komite meminta sumbangsih kepada masyarakat dalam rangka mewujudkan sekolah adiwiyata.

- f. Pelaksanaan RPP lingkungan hidup di SMPN 1 Comprang, Kabupaten Subang, Jawa Barat

Dalam pelaksanaan kurikulum yaitu dengan mengkolaborasikan kurikulum berbasis lingkungan dengan Mengelola penyusunan KTSP, visi dan misi sekolah serta penerapan RPP berbasis lingkungan, Semua guru mata pelajaran yang mempunyai kaitan materi dengan lingkungan hidup wajib mengintegrasikannya agar semua peserta didik lebih memahami pembelajaran ramah lingkungan hidup di sekolah atau pun di lingkungan masyarakat.

3. Evaluasi Strategi Sekolah Adiwiyata di SMPN 1 Comprang

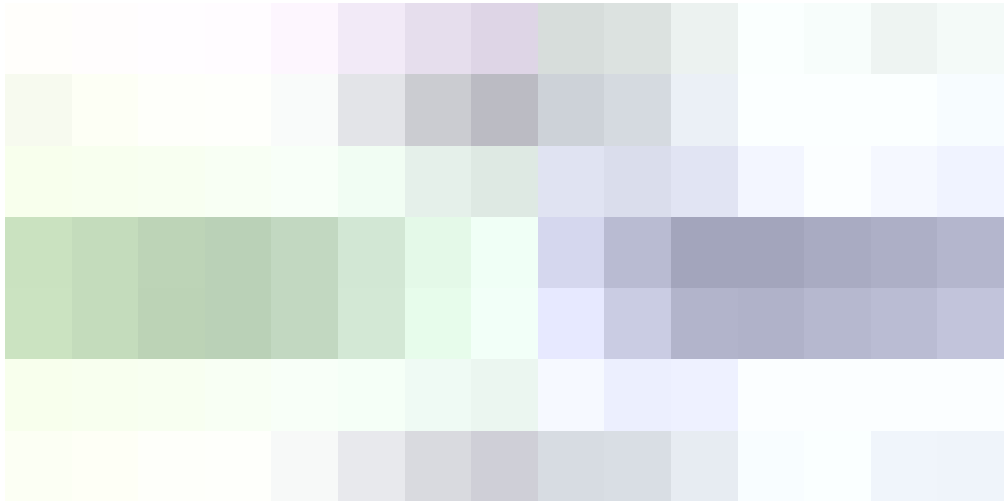
Indikator-indikator untuk mengevaluasi kebijakan biasanya menunjuk pada dua aspek yaitu aspek hasil dan aspek proses. Evaluasi program terkait dengan kegiatan penaksiran, pemberian angka dan penilaian pada perumusan kebijakan atau pembuatan perencanaan, pelaksanaan program dan evaluasi tindak lanjut, mengingat ketiga komponen tersebut menentukan apakah akan dapat berhasil atau tidak. Adapun evaluasi utamanya dilakukan terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata yaitu pada siswa dan warga sekolah di SMP Negeri 1 Comprang Kabupaten Subang. Evaluasi terhadap siswa dan warga sekolah perlu dilakukan untuk mengetahui keaktifan dan pemahaman siswa dan warga sekolah tersebut dalam pelaksanaan program Adiwiyata.

Evaluasi internal dan eksternal sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang tahun 2022 dilakukan oleh kepala sekolah dan semua warga sekolah sedangkan evaluasi eksternal oleh komite dan masyarakat. Terdapat monitoring/pengawas secara internal dan eksternal. Pengawas internal yaitu penanggung jawab program Adiwiyata atau kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengontrol dan mengawasi jalannya pelaksanaan program Adiwiyata. Teknik pengawasan yang digunakan kepala sekolah untuk mengawasi jalannya program Adiwiyata adalah pengawasan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan secara langsung yakni kepala sekolah selalu mengecek langsung kegiatan-kegiatan program Adiwiyata yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik atau belum. Sedangkan pengawasan secara tidak langsung melalui laporan lisan maupun tertulis. Laporan lisan yakni dengan penyampaian secara langsung dalam rapat-rapat evaluasi dan laporan tertulis dibuat masing-masing koordinator program maupun koordinator pokja sebagai bukti pelaksanaan kegiatan yang ada. Adapun pengawas eksternal berasal dari BLH (Badan Lingkungan Hidup) dan komite sekolah maupun orang tua siswa. Pengawasan yang dilakukan oleh badan lingkungan hidup adalah pengawasan tidak langsung. Pihak badan lingkungan hidup dan komite sekolah mengawasi dan mengontrol program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak dengan mengecek laporan-laporan kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Adapun hasil evaluasi program adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Comprang Kabupaten Subang secara umum dikatakan berhasil, hal ini dikarenakan mampu merubah kesadaran seluruh warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan dan kelangsungannya, selain itu dampak positif dari itu semuanya secara fisik keadaan lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Comprang Kabupaten Subang yang semakin rapi, bersih, rindang dengan pepohonan, lingkungan yang sehat sehingga nyaman untuk digunakan sebagai proses pembelajaran baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas. Dalam pengawasan sekolah yang ideal adalah setiap kunjungan pengawas atau yang ditugasi untuk memantau sekolah minimal selama 2 jam berada di sekolah tersebut dengan memberikan informasi, supervisi, monitoring dan evaluasi sehingga sekolah yang menjadi binanya tidak telat informasi. Namun kenyataannya karena pengawas sekolah tidak dibekali ilmu penyelenggaraan dan pembelajaran lingkungan hidup, mak pembinaanya secara umum, belum *spesifik* dalam hal pendidikan lingkungan hidup. Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk mengajarkan pendidikan lingkungan hidup. Pengawasan

adalah pengukuran dan koreksi terhadap segenap anggota organisasi guna meyakinkan bahwa semua tingkatan tujuan dan rancangan yang dibuat benar-benar dilaksanakan.

Gambar 4.7
Reduksi Data Evaluasi Strategi SMPN 1 Compreg



Gambar 4.6
Evaluasi Strategi SMPN 1 Compreg



B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan *atlas ti* sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat maka peneliti mempunyai temuan yang sama dan berbeda dengan penelitian lainnya dalam manajemen strategis kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang, Kabupaten Subang Jawa Barat.

Asep Priatna tahun 2019 dalam penelitiannya tentang Manajemen Sekolah Adiwiyata (*Green School*) Sekolah Menengah Pertama Swasta (SMPS) Terpadu Lampang Kabupaten Subang Jawa Barat sejak tahun 2018 telah mendapat pengakuan sebagai sekolah Adiwiyata (*green school*) tingkat Propinsi Jawa Barat dan pada tahun 2019 diusulkan oleh Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat untuk dapat diakui sebagai sekolah Adiwiyata (*green school*) tingkat nasional. Salah satu sekolah di wilayah Kecamatan Parigi Kabupaten Subang yang saat ini berkembang cukup baik adalah SMP Swasta Terpadu Lampang yang memiliki potensi sangat baik dalam proses pembelajaran dan prestasi yang diharapkan mampu memberikan pelayanan pendidikan berkualitas bagi masyarakat Parigi khususnya dan Subang pada umumnya. SMP Terpadu Lampang sebagai salah satu SMP swasta yang telah menerima akreditasi dengan klasifikasi "A" (sangat bagus) sebagai sekolah yang memiliki kualitas sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP) sehingga dapat dikategorikan sebagai sekolah standar nasional (SSN). Hal ini ditunjukkan oleh beberapa hal yang dapat ditemukan selama proses penelitian diantaranya adalah bahwa luas lahan yang dimiliki sangat memadai yaitu sebesar 6.600 m², sementara tingkat pencapaian UAN untuk 2 (dua) tahun terakhir mencapai nilai yang sangat memuaskan dengan rata-rata 2015/2016 mencapai 7.50; 2016/2017 mencapai 7.77; 2017/2018 mencapai 7.50 dan 2018/2019 mencapai 7.77. dengan demikian terdapat peningkatan prestasi yang dicapai oleh siswa selama mengikuti pendidikan di SMP ini.

Berdasarkan Rapor capaian mutu pendidikan SMPS Terpadu Lampang Subang tahun 2018 tersebut dapat dipahami bahwa kualitas dan proses pendidikan yang terselenggara di SMPS Terpadu Lampang Subang telah sesuai dengan standar nasional (SNP) baik pada tingkat Kabupaten Subang, Propinsi Jawa Barat maupun Nasional. Sementara itu jika dibandingkan capaian mutu tiap tahunnya SMPS Terpadu Lampang telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi implementasi program adiwiyata (*green school program*) dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut bahwa pemenuhan 4 (empat) komponen yaitu (1) kebijakan berwawasan lingkungan, (2)

pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan (4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan pada SMPS Terpadu Lampung Subang telah terpenuhi.

Kebijakan berwawasan lingkungan pada SMPS Terpadu Lampung dalam program adiwiyata (*green school program*) telah memiliki kebijakan khususnya dalam pengelolaan lingkungan untuk mewujudkan warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan baik kepala sekolah, guru, siswa, tenaga kependidikan, petugas layanan khusus sekolah maupun komite sekolah. Kebijakan tersebut dituangkan dalam visi-misi sekolah. Beberapa kebijakan yang sejak sekolah ini dikembangkan adalah efisiensi penggunaan air dan energy listrik dan alat tulis kantor. Disamping itu sekolah telah mengalokasikan anggaran mencapai 20% dari anggaran sekolah (RKAS) dalam upaya mendukung program adiwiyata (*green school program*).

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan pada SMPS Terpadu Lampung telah terintegrasi pada mata pelajaran yang telah mampu mengembangkan isu-isu lingkungan dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual dengan sumber belajar lingkungan sekolah dengan mengembangkan kurikulum green skill sebagai wujud *development of curricula for education and training for green job*. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif pada SMPS Terpadu Lampung semua *stake holder* baik masyarakat sekitar sekolah maupun komite sekolah telah berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang asri dan hijau dengan berbagai kegiatan siswa dalam mengolah dan mengelola limbah secara mandiri. Sehingga komitmen dan program-program yang dikembangkan digunakan dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah (Rizky Kesuma Rahman, 2019). Tampilan fisik ditata secara ekologis sehingga mampu menjadi wahana belajar bagi seluruh warga sekolah.

Muhammad Ihsan tahun 2019 dalam penelitiannya tentang Pembelajaran Berbasis Adiwiyata pada Siswa Kelas VII-2 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Parepare bahwa setelah diadakannya kegiatan aktualisasi, pemahaman siswa kelas VII.1 tentang adiwiyata meningkat. Pembelajaran berbasis adiwiyata ini, tidak hanya membuat siswa memahami pentingnya kebersihan, siswa juga lebih semangat belajar. Berkonsultasi dan meminta persetujuan Mentor tentang pelaksanaan aktualisasi, Pemetaan kemampuan siswa, Merancang perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan visi misi sekolah, Melaksanakan pembelajaran jalan cepat berbasis adiwiyata dengan menggunakan

metode Learning by Games dalam pembelajaran jalan cepat, Sosialisasi Bank sampah untuk mengelola sampah, Refleksi, Evaluasi kegiatan dan menyusun laporan.

Er Azmawaty tahun 2021 dalam penelitiannya tentang Kebijakan Sekolah Adiwiyata Sebagai Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 2 Dayun Kabupaten Siak Kebijakan Sekolah Adiwiyata Sebagai Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 2 Dayun Kabupaten Siak sesungguhnya dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan karena dilakukan melalui tahap-tahap pengembangan pendidikan karakter yang telah dicanangkan kementerian pendidikan nasional (2010), yaitu melalui tahap pengetahuan, tahap pelaksanaan, dan tahap habituasi (pembiasaan). Dalam hal ini sekolah telah melakukan penyempurnaan visi misi sekolah berbudaya lingkungan, mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dengan pembelajaran dikelas, dan membentuk program kerja berbasis partisipatif sehingga menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh SMP Negeri 2 Dayun melalui kebijakan sekolah Adiwiyata pada dasarnya merupakan keberhasilan dari tahap-tahap pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah, yaitu melalui tahap pengetahuan (knowing), pelaksanaan (acting), dan kebiasaan (habit). Dalam hal ini sekolah melakukan tahap pelaksanaan dengan memberdayakan program Adiwiyata sebagai basis dalam membentuk nilai karakter yang kemudian dilakukan sekolah secara konsisten dan berkesinambungan sehingga dapat melatih peserta didik untuk terbiasa dalam melakukan perbuatan moral (moral acting).

Pertama adalah pelaksanaan kebijakan sekolah Adiwiyata menghendaki visi, misi dan tujuan serta kurikulum sekolah yang berbasis kebijakan sekolah Adiwiyata. Keempat hal tersebut merupakan landasan sekolah dalam menjalankan kegiatan di sekolah. Setiap kebijakan yang diambil sekolah harus memperhatikan aspek lingkungan. Selain itu sekolah juga wajib memfasilitasi pembelajaran ataupun sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan lingkungan seperti yang tercantum dalam visi, misi, tujuan dan kurikulum yang telah dirumuskan dan ditetapkan di sekolah. Visi, misi dan tujuan ini juga sudah terinternalisasi (tahu dan paham) oleh semua warga sekolah. Visi, misi dan tujuan sekolah selalu di sosialisasikan kepada warga sekolah, tujuannya agar warga sekolah lebih mengetahui dan memahami akan tujuan dari visi, misi dan tujuan sekolah tersebut.

Adapun pelaksanaan kebijakan sekolah Adiwiyata SMP Negeri 2 Dayun Kabupaten Siak adalah sebagai berikut, peraturan yang melandasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan meliputi Memorandum Bersama

Mendiknas No 0142/U/1996 dan No. Kep 89/MenLH/5/1996, Kesepakatan Bersama dengan Depdiknas KEP 7/MenLH/06/2005 dan No. 05/VI/KB/2005, UU No 20 Tahun 2003, UU RI No. 32 Tahun 2009 pada tingkat nasional kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Tentang penetapan nama sekolah imbas yang mendapat pembinaan oleh sekolah Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Januari 2014; 82-88 ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615 85 Adiwiyata tingkat nasional.

Kedua adalah Pelaksanaan Kurikulum berbasis sekolah Adiwiyata. Pelaksanaan kurikulum berbasis sekolah adiwiyata di SMP Negeri 2 Dayun. kabupaten Siak diantaranya ialah: 1) pembelajaran Mulok Lingkungan Hidup seperti budi daya tanaman organik, pembibitan tanaman, pembenihan ikan, pemanfaatan limbah untuk handy craft dan composting. 2) Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada mata pelajaran yang relevan, yaitu dengan mengembangkan isu lokal dan isu global misalnya: global warming, pencemaran air, udara, tanah, kebakaran hutan, banjir, pengenalan energi alternatif dan terbarukan, pelestarian badak bercula satu di kawasan Taman Nasional Ujung Kulon, dan lain sebagainya. 3) Mengekpos berbagai karya inovasi lingkungan hidup, pada berbagai media misalnya melalui majalah dinding, pameran, website, media massa, makalah, kliping dan lain sebagainya. Peraturan mengenai integarsi pendidikan lingkungan hidup dalam proses belajar mengajar di sekolah telah tertuang pada SK Kepala Sekolah Nomor 800/117-SMP.04/2013. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara memberikan pengetahuan tentang lingkungan kepada siswa. Hal ini penting untuk membentuk karakter peduli lingkungan.

Ketiga dalah kegiatan berbasis partisipatif. Kegiatan berbasis partisipatif yang dilakukan oleh warga sekolah di SMP Negeri 2 Dayun diantaranya ialah: 1) Kegiatan perawatan/pemeliharaan sarana prasarana sekolah oleh warga sekolah misalnya dengan adanya piket kelas, kegiatan operasi bersih, pemilahan sampah dan lain sebagainya. 2) Pemanfaatan lahan sekolah untuk Pembelajaran Lingkungan Hidup, misalnya inventarisasi tanaman, pemberian nama latin, pembibitan, budi daya tanaman, hutan sekolah, pengecekan kandungan zat pewarna dan bahan berbahaya pada jajanan kantin dan lain sebagainya. 3) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler berbasis lingkungan misalnya melalui kegiatan PMR/UKS, Pramuka, Olah Raga Prestasi, Majalah Dinding, Paskibra, Seni Teater, Kompos dan lain sebagainya. 4) Mengikuti dan melaksanakan berbagai kegiatan aksi lingkungan dan peringatan hari-hari lingkungan hidup

melalui berbagai kegiatan, misalnya: kampanye penggunaan moda transportasi ramah lingkungan, lomba melukis, lomba foto, lomba mading, lomba puisi, lomba kebersihan, lomba karya tulis, penanaman pohon, penanaman benih ikan, aksi bersih lingkungan, sosialisasi, lomba poster tema lingkungan, pameran hasil daur ulang sampah dan lain sebagainya.

Keempat adalah pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan yang dilakukan oleh warga sekolah di SMP Negeri 2 Dayun diantaranya ialah: 1) Penyediaan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah, misalnya tong sampah, TPS, sumur resapan, ruang terbuka hijau, hutan sekolah, rumah kompos, biopori dan lain sebagainya. 2) Penyediaan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran Lingkungan Hidup di sekolah, misalnya laboratorium IPA, peralatan keterampilan, alat biopori, peralatan UKS dan lain sebagainya. 3) Terpeliharanya sarana prasarana sekolah yang ramah lingkungan, misalnya: pemeliharaan taman, gedung, hutan sekolah, tanaman hias dan lain sebagainya. 4) Peningkatan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah, misalnya pemeliharaan drainase, pembersihan kamar mandi/WC, pengelolaan sampah dan lain sebagainya. 5) Pemanfaatan listrik, air dan alat tulis kantor secara efisien. sekolah terutama saat mengajar di dalam kelas, guru menyisipkan materi PLH pada saat KBM, melaksanakan Sabtu bersih dengan pembagian kapling yang telah disediakan oleh tim Ospasling (Polisi Lingkungan), perawatan tanaman yang berada di Green House mulai dari pembibitan, penanaman, pemupukan, pengenalan hama, sampai pada penyiraman dan pengenalan karakter tanaman, mengikuti even yang bertema green, pemanfaatan kertas bekas untuk berbagai jenis kerajinan tangan, pemanfaatan botol aqua bekas, yang menunjukkan adanya dampak positif dari pengelolaan kebijakan sekolah Adiwiyata.

Puji Indah Diah Hastuti tahun 2021 dalam penelitiannya tentang Perencanaan program adiwiyata meliputi menyusun RKAS, menyusun dan mengembangkan kurikulum terintegrasi dengan PRLH, menyusun pelatihan guru untuk integrasi materi 3R dalam mapel, menyusun program kegiatan berwawasan lingkungan, membentuk kader Adiwiyata, 1) perencanaan pada aspek partisipasi dan kerjasama. 2) Pengorganisasian program adiwiyata meliputi membentuk kepengurusan TIM adiwiyata, kepengurusan TIM adiwiyata dibentuk selama masa periode satu tahun, pengorganisasian program adiwiyata membagi tugas dengan mengukur kompetensi dan kelayakan sesuai dengan Tupoksi, koordinasi dan komunikasi antar Pokja untuk melakukan sinergitas kerja, 3) Pelaksanaan program

adhiyata meliputi a) pembelajaran yang mengintegrasikan Penerapan PRLH b) Penerapan PRLH untuk masyarakat di lingkungan luar sekolah, c) Membentuk jejaring kerja dan komunikasi, d) Kampanye dan publikasi Gerakan PBLHS, e) Membentuk dan memberdayakan Kader Adhiyata. Pengawasan pelaksanaan program Adhiyata meliputi pengawasan secara internal dan eksternal. Pengawas internal yaitu kepala sekolah dengan pengawasan secara langsung dan tidak langsung. Pengawas eksternal dari BLH (Badan Lingkungan Hidup) dan komite sekolah.

Sebelum melaksanakan program Adhiyata, terlebih dahulu perlu menyusun perencanaan. Perencanaan merupakan suatu proses penyusunan gambaran kegiatan di masa depan dalam rangka untuk mencapai perubahan atau tujuan yang telah ditetapkan. Pada definisi tersebut dinyatakan bahwa perencanaan ditujukan untuk merubah masa depan. Masa depan yang diinginkan adalah program berkualitas yang disiasati secara terstruktur dan terprogram melalui perencanaan sejak awal sehingga masa depan bukanlah hasil dari kebetulan semata. Ide mewujudkan Sekolah Adhiyata di SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak berawal dari ide membangkitkan kesadaran dan kearifan lingkungan kepada masyarakat, dengan dua pertimbangan dasar. *Pertama*, kegiatan sekolah langsung diketahui oleh masyarakat luas dan selalu meningkatkan peran serta orangtua siswa dan siswa. *Kedua*, siswa yang dididik di sekolah dipersiapkan sebagai generasi penerus yang pada gilirannya akan menjadi anggota masyarakat pengambil keputusan dan pelaku lingkungan. Dengan demikian, mewujudkan Sekolah Adhiyata bagi SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak merupakan kegiatan yang strategis untuk menumbuhkembangkan kesadaran dan kearifan lingkungan melalui penghayatan lingkungan oleh seluruh warga sekolah, termasuk orangtua siswa dan lingkungan dekat sekolah, bahkan lintas daerah secara nasional.

Salah satu perencanaan yang disiapkan oleh SMP Negeri 1 Mijen adalah membentuk kader adhiyata, memberdayakan kader adhiyata untuk berbagai kegiatan seperti pembuatan kompos, aksi bersih sungai, pananaman dan pemeliharaan tanaman, kampanye pengelolaan sampah, kampanye konservasi air, kampanye konservasi energi listrik, serta pembersihan saluran drainase. Kader Adhiyata adalah peserta didik yang difokuskan menjadi kader dalam gerakan PRLH Penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1 Mijen, meskipun siswa yang lain juga melaksanakan semua program adhiyata akan tetapi kader ini lebih kompeten dan profesional dan juga tingkat keaktifannya lebih

tinggi dibanding siswa yang lain. 6) Perencanaan pada aspek partisipasi dan kerjasama. SMP Negeri 1 Mijen merencanakan kerjasama dan merangkul partisipasi diantaranya dengan DLH, Perusahaan, DinasPUPR, BPDAS setempat, Dinas Pertamanan, Dinas Pertanian, Komite Sekolah. Perencanaan dalam melibatkan semua komponen masyarakat dimaksudkan agar program adiwiyata didukung oleh pihak-pihak yang berkompeten dibidangnya. Pada tahap pengorganisasian, pihak sekolah membuat struktur organisasi yang lengkap, juga terdapat pembagian tugas khusus untuk program Adiwiyata, serta madrasah juga memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap termasuk yang berkaitan atau berhubungan dengan program Adiwiyata. Jadi tahap pengorganisasian Adiwiyata dapat diketahui bahwa telah disusun struktur organisasi program Adiwiyata secara rinci oleh kepala sekolah dan koordinator Program Adiwiyata.

Pelaksanaan program sekolah Adiwiyata memiliki kriteria yang dilihat dari komponen dan standarnya. Komponennya antara lain: (1) Kebijakan berwawasan lingkungan serta rencana kegiatan dan anggaran sekolah yang mana diaplikasikan di dalam ruang lingkup sekolah berupa adanya visi, misi dan tujuan sekolah yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, (2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dimana guru atau pendidik berkompetensi sehingga dalam penyampaian pembelajaran lingkungan hidup dapat dipahami dan dilaksanakan oleh siswa, (3) Kegiatan lingkungan perlindungan berbasis partisipatif dimana SMP Negeri 1 Demak menerapkan melalui kegiatan komposter, pembibitan dan program 4R yang mana seluruh kegiatan tersebut melibatkan seluruh warga sekolah, (4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan yang mana SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak dalam penyediaan sarana prasarana berupa *paving block*, ruang terbuka hijau atau *green house*, dan tempat daur ulang. Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka temuan penelitian tentang pelaksanaan program adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak adalah a) Pembelajaran pada mata pelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan diri yang mengintegrasikan Penerapan PRLH di sekolah. Penerapan dari pembelajaran ini dilaksanakan secara daring dan luring. Kemudian dari masing-masing mapel dalam pembelajaran menggunakan protokol kesehatan. Adapun untuk kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah pecinta Alam, kemudian pramuka yang selaras dengan program adiwiyata dan kader adiwiyata. Pembelajaran yang substansi materinya mengandung gerakan PRLH serta siswa dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian b) Penerapan PRLH untuk masyarakat di lingkungan luar sekolah dan atau di

daerah dilakukan dengan program membersihkan pantai-pantai dari sampah plastik, kemudian penanaman pohon di luar sekolah, c) Membentuk jejaring kerja dan komunikasi. Jaringan kerjasama dengan melibatkan partisipasi aktif guna mendukung program adiwiyata di SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak seperti kerjasama dengan KLH dalam kegiatan pengelolaan sampah demikian juga dengan DPU, juga berkesama dengan Bumde Desa Mijen juga dengan komite sebagai wakil masyarakat, d) Kampanye dan publikasi Gerakan PBLHS.

Sedangkan pengawasan secara tidak langsung melalui laporan lisan maupun tertulis. Laporan lisan yakni dengan penyampaian secara langsung dalam rapat-rapat evaluasi dan laporan tertulis dibuat masing-masing koordinator program maupun koordinator pokja sebagai bukti pelaksanaan kegiatan yang ada. Adapun pengawas eksternal berasal dari BLH (Badan Lingkungan Hidup) dan komite sekolah maupun orang tua siswa. Pengawasan yang dilakukan oleh badan lingkungan hidup adalah pengawasan tidak langsung. Pihak badan lingkungan hidup dan komite sekolah mengawasi dan mengontrol program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak dengan mengecek laporan-laporan kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Adapun hasil evaluasi program adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak secara umum dikatakan berhasil, hal ini dikarenakan mampu merubah kesadaran seluruh warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan dan kelangsungannya, selain itu dampak positif dari itu semuanya secara fisik keadaan lingkungan SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak yang semakin rapi, bersih, rindang dengan pepohonan, lingkungan yang sehat sehingga nyaman untuk digunakan sebagai proses pembelajaran baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas. Dalam pengawasan sekolah yang ideal adalah setiap kunjungan pengawas atau yang ditugasi untuk memantau sekolah minimal selama 3 jam berada di sekolah tersebut dengan memberikan informasi, supervisi, monitoring dan evaluasi sehingga sekolah yang menjadi binanya tidak telat informasi. Namun kenyataannya karena pengawas sekolah tidak dibekali ilmu penyelenggaraan dan pembelajaran lingkungan hidup, mak pembinaanya secara umum, belum *spesifik* dalam hal pendidikan lingkungan hidup. Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk mengajarkan pendidikan lingkungan hidup. Sesuai dengan pendapat Hidayat dan Machali Pengawasan adalah pengukuran dan koreksi terhadap segenap anggota organisasi guna meyakinkan bahwa semua tingkatan tujuan dan rancangan yang dibuat benar-benar dilaksanakan.

Didit Haryadi tahun 2021 dalam penelitiannya tentang Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SMP Pangudiluhur Sedayu Manajemen Program adiwiyata dilihat dari pemenuhan empat komponen adiwiyata dan karakter siswa peduli lingkungan di SMP Pangudiluhur menunjukkan 1) Perencanaan program adiwiyata sudah dilaksanakan dengan sangat baik 2) Kebijakan berwawasan lingkungan 92%; 3) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan 88%; 4) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif 94%; 5) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan 90% 6) karakter siswa peduli lingkungan 74 % dan 7) Evaluasi sudah dilaksanakan dengan baik. Secara umum Manajemen Program adiwiyata di SMP Pangudiluhur memenuhi jika dilihat dari keterpenuhan empat komponen adiwiyata memiliki kriteria sangat baik, meskipun demikian tidak berarti karakter peduli lingkungan siswa secara otomatis baik.

Kebijakan berwawasan lingkungan merupakan salah satu komponen Program Adiwiyata. Komponen kebijakan berwawasan lingkungan memiliki indikator (1) Visi sekolah yang tertuang dalam kurikulum memuat tiga kata kunci berupa nilai karakter, nilai budaya, dan berwawasan lingkungan (2) Misi sekolah mengandung upaya-upaya untuk mewujudkan visi sekolah yang memuat nilai karakter, berbudaya, dan berwawasan lingkungan (3) Mata pelajaran wajib dan/ atau muok yang terkait PLH dilengkapi dengan ketuntasan minimal belajar Pada komponen kebijakan berwawasan lingkungan SMP Pangudiluhur Sedayu sudah melakukan kebijakan berwawasan lingkungan dengan sangat baik ini bisa dilihat dari visi misi dan mata pelajaran yang di implementasikan sudah memuat tentang lingkungan. Adapun visi SMP Pangudiluhur Sedayu “Terbentuknya Pribadi Beriman, Berwawasan Lingkungan, Berbudaya, dan Unggul dalam Mutu” kebijakan berwawasan di SMP Pangudiluhur sudah sesuai dengan standar pelaksanaan.

Program Adiwiyata karena sudah memuat upaya peduli dan perlindungan lingkungan, maka wajar jika nilai presentase pada komponen ini sangat baik yaitu 92% karena kebijakan berwawasan lingkungan SMP Pangudiluhur Sedayu sudah melakukan kebijakan berwawasan lingkungan dengan sangat baik ini bisa dilihat dari visi misi dan mata pelajaran yang di implementasikan sudah memuat tentang lingkungan. faktor yang menjadi kendala untuk mewujudkan visi dan misi adalah dari latar belakang siswa yang berbeda-beda, kesadaran siswa yang berbeda-beda dan juga guru yang terbatas waktunya di sekolah. faktor faktor lain yang menjadi yang menjadi kendala adalah terkendala dana. Dana sangat di butuhkan untuk membeli alat-alat kebersihan dan biaya perawatan di sekolah

untuk mendukung kebijakan sekolah. Komponen Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan merupakan salah satu komponen dari Program adiwiyata. Komponen pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan adiwiyata memiliki indikator (1) Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran (pakem/bekajar aktif/partisipatif) Memuat mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) (2) Mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran LH sesuai dengan jenjang pendidikan (3) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran LH (4) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas (5) Mengikut sertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran LH.

Pelaksanaan pembelajaran lingkungan hidup di SMP Pangudiluhur memakai pembelajaran Integratif. Hampir semua mata pelajaran terintegrasi kedalam pendidikan lingkungan hidup diantaranya adalah IPA, Agama, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa. Mata pelajaran yang sudah terintegrasi ke dalam indikator harus menyisipkan indikator lingkungan hidup baik itu secara tertulis ataupun tidak. Menyisipkan secara tertulis adalah pada saat pembuatan RPP sedangkan secara tertulis guru harus Memberikan contoh langsung yang berkaitan dengan lingkungan, guru harus menyisipkan indikator lingkungan hidup ke dalam masing-masing RPP mereka. Kategori sangat baik jika memiliki ketercapaian 80-100%.. Kurikulum adalah sesuatu pegangan yang direncanakan guna mencapai tujuan pendidikan atau bisa disebut juga sebagai pedoman bagi pedidik (guru) di dalam kegiatan belajar mengajar. Pelaksaan kurikulum berbasis lingkungan yaitu diawali dari penyusunan RPP hingga kegiatan pembelajaran serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang melibatkan lingkungan dan mendapat dukungan dari pihak-pihak yang lain. Komponen pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yang pada dasarnya bertujuan agar semua materi disesuaikan dengan lingkungan sehingga peserta didik peduli, merubah sikap dan perilaku sehingga dapat mencegah kerusakan lingkungan

Komponen Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif adalah salah satu komponen dari Program Adiwiyata. Komponen kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adiwiyata memiliki indikator (1) Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah. Memuat strategi pembelajaran berbasis lingkungan hidup (2) Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan LH (dampak yang di akibatkan oleh aktivitas

sekolah (3) Mengembangkan kegiatan ekstra yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (4) Adanya kreativitas dan informasi warga sekolah dalam upaya perlindungan lingkungan hidup (5) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.

Kategori sangat baik jika memiliki ketercapaian 80-100%. Pengembangan pengetahuan dan pelestarian lingkungan ditekankan melalui kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dengan disiplin lingkungan sebagai kontrol. Keadaan ini menandakan bahwa sikap peduli dan berbudaya lingkungan dibentuk oleh habitus peduli lingkungan. SMP Pangudiluhur Sedayu memiliki kegiatan dan ada program sabtu bersih, ada petugas piket dikelas masing-masing, mengkondisikan kelas terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. SMP Pangudiluhur Sedayu juga menjalin kerjasama dengan Badan Lingkungan Hidup puskesmas, dengan usaha mandiri, dan juga orang tua siswa untuk dapat mendukung mewujudkan kegiatan peduli lingkungan siswa.

Komponen Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan merupakan salah satu komponen dari Program adiwiyata. Komponen Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan memiliki indikator (1) Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup disekolah Mengkomunikasikan hasil-hasil pembelajaran Lingkungan Hidup dengan berbagai cara dan media (2) Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah (3) Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien (4) Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan. SMP Pandulihur telah menyiapkan sarana dan sarana pendukung program adiwiyata yang meliputi tersedianya alat *decomposer* untuk pembelajaran, RTH (Ruang Terbuka Hijau), Kantin sehat, listrik dan sanitasi air yang baik. Menurut Sugiyono (2012: 137) kategori sangat baik jika memiliki ketercapaian 80-100%. Sekolah dalam pengimplementasian Adiwiyata memerlukan dukungan dari sarana dan prasarana yang memadai (Nani, 2015), pengembangan sarana pendukung ramah lingkungan dikembangkan dari Permen No 5 Tahun tentang pelaksanaan program adiwiyata. Komponen Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan sudah sangat baik di SMP Pangudiluhur Sedayu.

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah

kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Karakter peduli lingkungan memiliki indikator (1) memperbaiki lingkungan sekolah (2) membuang sampah pada tempatnya (3) mengurangi pemakaian energy (4) menerapkan Gaya hidup sehat.

Ridwan dan Moh Dannur tahun 2022 dalam penelitiannya tentang Kebijakan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Adiwiyata Model Pengambilan kebijakan yang diambil oleh SMPN 1 Larangan dan MTsN Parteker Kabupaten Pamekasan yaitu melalui rapat dengan semua pemangku kepentingan pada kedua lembaga tersebut, Namun terdapat perbedaan dalam pengambilan keputusan, dimana di SMPN 1 Larangan mengalami dua tahapan yaitu dengan rapat tim kecil, hasil keputusan rapat tim kecil di bawa kepada rapat dinas untuk diambil keputusan bersama, faktor yang berperan penting pada SMPN 1 Larangan dan MTsN Parteker dalam memperoleh sekolah dan madrasah Adiwiyata adalah adanya kebersamaan antar komponen sekolah dan madrasah dalam mempersiapkan perangkat pendukung untuk mendapatkan predikat sekolah Adiwiyata. Sementara itu faktor penghambatnya antara SMPN 1 Larangan dan MTsN Parteker memiliki problem yang sama yaitu kurang adaptasinya kelas VII (siswa baru) terhadap budaya bersih.

Berdasarkan temuan penelitian pengambilan keputusan dan proses pembuatankebijakan antara SMPN 1 Larangan dengan MTsN Parteker tidak sama. SMPN 1 Larangan dalam pengambilan keputusannya melalui dua jenjang tingkatan.Rapat terbatas terdiri dari waka dan perwakilan guru, baru setelah diputuskan program yang akan menjadi kebijakan, kemudian dilangsungkan rapat dinas semua warga sekolah, yaitu guru, staf administrasi, pesuruh dan satpam. Sementara itu di MTsN Parteker dilaksanakan satu kali jenjang, yaitu melangsungkan rapat dinas antara kepala sekolah, guru, staf administrasi, satpam dan pesuruh. Hasil akhirnya berupa keputusan tentang kebijakan yang akan diimplementasikan.

Program pelaksanaan pendidikan karakter berbasis lingkungan di MTsN Parteker antara lain“Salam Selamat Datang Siswa” yaitu Penyambutan siswa oleh guru di pintu depan sekolah. Siswa laki-laki wajib bersalaman dengan guru laki-laki dan siswa perempuan dengan guru perempuan. Disamping itu kebijakan penyambutan selamat datang siswa di MTsN Parteker dimaksudkan juga untuk

membina akhlak siswa ketika berada di lingkungan sekolah dan juga di lingkungan masyarakat. Akhlak merupakan kekokohan jiwa yang ada di dalam diri manusia, yang mendorong manusia berbuat baik atau buruk (Octavia, 2014). Pembinaan akhlak dalam bentuk penyambutan siswa di pintu sekolah selain sejalan dengan ajaran agama, juga sejalan dengan filosofi Madura terkenal istilah Bhepha', Bhebhu, Ghuru, Rato. Menurut (Sadik dalam Ridwan, 2017) bahwa Bhuppa', Bhabhu', Ghuru, Rato, merupakan pedoman bahwa kita senantiasa menghormati Bhuppa' (Bapak), Bhabhu' (Ibu), Ghuru (guru), dan Ratoh (Pemimpin).

LISA (lihat sampah ambil) merupakan kebijakan SMPN 1 Larangan agar peduli terhadap sampah, yang mempunyai makna bahwa semua siswa di SMPN 1 larangan dengan ringan tangan harus mengambil sampah yang berserakan dan diletakkan pada tempatnya, serta didahului dengan memilahnya. Sampah yang dapat diurai (organik) dan sampah yang tidak di urai (anorganik) tidak berkumpul menjadi satu. Satu pohon satu guru (one plant one teacher), merupakan kebijakan di MTsN Parteker. Kebijakan unik ini sesungguhnya adalah memberikan contoh atau keteladanan guru terhadap siswa. Guru diberi tanggung jawab untuk memelihara satu pohon yang ditanam pada pot mulai dari penyiraman sampai kebersihan gulmanya. Pohontersebut harus tetap hidup dan kalau mati maka harus menggunakan uang pribadi untuk menggantinya.

Kebijakan berikutnya adalah budaya hidup bersih, sehat dan gotong royong dengan bentuk pelaksanaan melakukan olah raga bersama, bersih-bersih bersama dengan cara kerja bakti antara guru, karyawan dan siswa. Aktifitas yang dilakukan adalah berolah raga dan membersihkan lingkungan sekolah tanpa memandang status. Taman asuh merupakan kebijakan yang di buat oleh SMPN 1 Larangan dan MTsN Parteker. Taman asuh merupakan taman di depan atau di belakang kelas yang harus di asuh atau dipelihara oleh kelas tersebut. Pelibatan siswa dalam mengasuh dan memelihara taman merupakan pembelajaran dan pembiasaan yang harus dilakukan oleh siswa dalam membentuk karakter tanggung jawab.

Temuan penelitian yang menyebabkan SMPN 1 Larangan dan MTsN Parteker menjadi sekolah adiwiyata ada dua yaitu faktor faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu warga sekolah menjadi kunci utama dalam mengikuti lomba sekolah adiwiyata nasional. Hal tergambar dari keaktifan guru dalam menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan dalam mengikuti lomba tersebut. Misalnya diminta untuk membuat perangkat pembelajaran yang berbasis lingkungan mereka tidak pernah menolak, bahkan kalau sekolah membutuhkan data yang lain, program kerja,

perbaiki sarana khususnya di kelas, disuruh membuat standar operasional prosedur (SOP), memperbaiki majalah dinding untuk kampanye lingkungan, semua bekerja dengan penuh semangat. Faktor penghambat dalam keberhasilan memperoleh sekolah adiwiyata dan berhubungan dengan tingkah laku siswa adalah kesadaran dan kedisiplinan siswa dalam membuang sampah. SMPN 1 Larangan dan MTsN Parteker memiliki problem yang sama yaitu khusus untuk kelas VII dalam membuang sampah masih sembarangan. Beberapa orang guru mengatakan perilaku itu merupakan bawaan dari Sekolah Dasar (SD).

Berdasarkan hasil peneliti dan penelitian sebelumnya diantara analisis lingkungan internal sebagai faktor pendukung internal di SMPN 1 Comprong dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata tahun 2022 yaitu: Faktor peluang internal yaitu pencapaian program sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprong tahun 2022 yaitu Luas sekolah sekitar 2 hektar, jumlah siswa dan siswi diatas 800 orang, fasilitas pembelajaran tersedia lengkap, aliran air mengalir menuju kolam ikan, ruang terbuka hijau di SMPN 1 Comprong cukup luas, sampah dedaunan menjadi sumber utama untuk pengomposanada banyak ruangan dan lahan terbuka yang dapat digunakan untuk membuat bank sampah, tersedianya lahan terbuka yang cukup untuk tempat pengomposan, tersedianya lahan yang cukup luas namun belum dimanfaatkan secara maksimal, ada banyak tanaman yang tumbuh di sekolah, adanya beberapa kolam ikan di lingkungan sekolah, area lingkungan sekolah yang tidak berkeramik cukup luas, banyak ruang kosong yang tidak terpakai di lingkungan sekolah, terletak di pinggir jalan raya dibatasi sawah, adanya personil yang kompeten dan banyaknya media yang digunakan untuk sarana kampanye dan publikasi GPBLHS, dukungan orang tua, dukungan pemerintah desa dan kecamatan.

Sedangkan faktor penghambat analisis lingkungan internal yaitu tidak semua guru mengintegrasikan Penerapan Perilaku Ramah Lingkungan (PRLH) ke dalam pembelajaran, kebersihan yang kurang terjaga dikarenakan petugas kebersihan yang ada tidak berimbang dengan luas sekolah, tersumbatnya beberapa aliran drainase karena banyaknya tumpukan sampah, adanya genangan air di beberapa parit, tidak terawatnya ruang terbuka/hijau, air tidak mengalir lancar (becek) jika saat musim hujan, sampah yang menumpuk karena warga sekolah yang membuang sampah sembarangan, belum terealisasinya bank sampah di sekolah, belum tersedianya alat yang memadai dan cukup besar dalam pengomposan, belum adanya alat penimbang dan buku untuk pencatatan volume sampah, kurangnya tanaman/pohon jika dibandingkan dengan luas sekolah, belum tertatanya pohon

dan banyak pohon yang mati, kurangnya pemupukan tanaman.pohon, belum adanya komplek tanaman toga, belum tersedianya kebun sayuran, hilangnya pompa untuk penjernihan air sederhana, tidak terawatnya penjernihan air sederhana, masih banyak area sekolah yang tergenang saat hujan, kolam ikan yang ada tidak terawat, belum tersedianya ruangan khusus untuk karya inovatif serta memamerkan produk.

Faktor pendukung eksternal di SMPN 1 Comprong dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata tahun 2022 yaitu: yaitu bekerja sama dengan pemerintah desa Comprong serta masyarakat sekitar untuk menjaga lingkungan, tidak memarkirkan truk gandeng di depan kampus SMPN 1 Comprong, memaksimalkan pola jejaring kerja dan komunikasi agar program GPBLHS dan pelaksanaannya berjalan baik, memaksimalkan kampanye dan publikasi GPBLHS, memotivasi peserta didik untuk menjadi kader Adiwiyata, mengadakan lomba-lomba dan pelatihan yang berkaitan GPBLHS.”

Sedangkan faktor penghambat eksternal di SMPN 1 Comprong dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata tahun 2022 yaitu Ancaman secara eksternal yaitu kurangnya kerja sama dengan lingkungan masyarakat sekolah, Adanya gangguan dari perusahaan pemilik gudang yang suka memarkirkan truk di depan gerbang sekolah, kurang maksimalnya pola jejaring kerja dan komunikasi, kurangnya sosialisasi GPBLHS terhadap warga sekolah, belum maksimalnya pemberdayaan kader sekolah, kurangnya lomba dan pelatihan GPBLHS terhadap warga sekolah.”

Langkah yang dilakukan kepala sekolah yaitu bekerja sama dengan komite sekolah yaitu: Mengkomunikasikan rencana kerja sekolah dengan komite, orang tua dan stakeholder lainnya. Mengundang GPBLHS memberikan penyuluhan cara pengelolaan sampah, cara menanam pohon dan penghijauan di sekolah. menanam pohon di tanah yang tandus, memelihara tumbuhan yang sudah ada, memberi nama pepohonan, pengelolaan bank sampah, membuat kreativitas seni peserta didik. Tugas pokok tim Adiwiyata yaitu untuk mensukseskan program adiwiyata, dan kepengurusannya berlaku selama 2 tahun maka untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata di SMPN 1 Comprong diperlukan Komunikasi, kolaborasi dan kerja sama.

1. Formulasi Strategi Sekolah Adiwiyata di SMPN 1 Comprong

Faktor pendukung internal di SMPN 1 Comprong dalam mewujudkan peluang sekolah Adiwiyata tahun 2022 yaitu Luas sekolah sekitar 2 hektar, jumlah siswa dan siswi diatas 800 orang, fasilitas pembelajaran tersedia lengkap, aliran air mengalir menuju kolam ikan, ruang terbuka hijau di SMPN 1 Comprong cukup

luas, sampah dedaunan menjadi sumber utama untuk pengomposanada banyak ruangan dan lahan terbuka yang dapat digunakan untuk membuat bank sampah, tersedianya lahan terbuka yang cukup untuk tempat pengomposan, tersedianya lahan yang cukup luas namun belum dimanfaatkan secara maksimal, ada banyak tanaman yang tumbuh di sekolah, adanya beberapa kolam ikan di lingkungan sekolah, area lingkungan sekolah yang tidak berkeramik cukup luas, banyak ruang kosong yang tidak terpakai di lingkungan sekolah, terletak di pinggir jalan raya dibatasi sawah, adanya personil yang kompeten dan banyaknya media yang digunakan untuk sarana kampanye dan publikasi GPBLHS, dukungan orang tua, dukungan pemerintah desa dan kecamatan.” Faktor penghambat internal di SMPN 1 Comprong dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata tahun 2022 yaitu tidak semua guru mengintegrasikan Penerapan Perilaku Ramah Lingkungan (PRLH) ke dalam pembelajaran, kebersihan yang kurang terjaga dikarenakan petugas kebersihan yang ada tidak berimbang dengan luas sekolah, tersumbatnya beberapa aliran drainase karena banyaknya tumpukan sampah, adanya genangan air di beberapa parit, tidak terawatnya ruang terbuka/hijau, air tidak mengalir lancar (beccek) jika saat musim hujan, sampah yang menumpuk karena warga sekolah yang membuang sampah sembarangan, belum terealisasinya bank sampah di sekolah, belum tersedianya alat yang memadai dan cukup besar dalam pengomposan, belum adanya alat penimbang dan buku untuk pencatatan volume sampah, kurangnya tanaman/pohon jika dibandingkan dengan luas sekolah, belum tertatanya pohon dan banyak pohon yang mati, kurangngnya pemupukan tanaman.pohon, belum adanya komplek tanaman toga, belum tersedianya kebun sayuran, hilangnya pompa untuk penjernihan air sederhana, tidak terawatnya penjernihan air sederhana, masih banyak area sekolah yang tergenang saat hujan, kolam ikan yang ada tidak terawat, belum tersedianya ruangan khusus untuk karya inovatif serta memamerkan produk. Adapun faktor penghambat pencapaian program sekolah adiwiyata yaitu sebagian tenaga pendidik dan kependidikan yang belum memahami prigram adiwiyata dan anggaran program adiwiyata yang tidak terakomodir dalam biaya operasional sekolah (BOS). kebersihan yang kurang terjaga dikarenakan petugas kebersihan yang ada tidak berimbang dengan luas sekolah, tersumbatnya beberapa aliran drainase karena banyaknya tumpukan sampah, adanya genangan air di beberapa parit, tidak terawatnya ruang terbuka/hijau, air tidak mengalir lancar (beccek) jika saat musim hujan, sampah yang menumpuk karena warga sekolah yang membuang sampah

sembarangan, belum terealisasinya bank sampah di sekolah, belum tersedianya alat yang memadai dan cukup besar dalam pengomposan, belum adanya alat penimbang dan buku untuk pencatatan volume sampah, kurangnya tanaman/pohon jika dibandingkan dengan luas sekolah, belum tertatanya pohon dan banyak pohon yang mati, kurangnya pemupukan tanaman.pohon, belum adanya komplek tanaman toga, belum tersedianya kebun sayuran, hilangnya pompa untuk penjernihan air sederhana, tidak terawatnya penjernihan air sederhana, masih banyak area sekolah yang tergenang saat hujan, kolam ikan yang ada tidak terawat, belum tersedianya ruangan khusus untuk karya inovatif serta memamerkan produk, kurangnya kerja sama dengan lingkungan masyarakat sekolah, Adanya gangguan dari perusahaan pemilik gudang yang suka memarkirkan truk di depan gerbang sekolah, memaksimalkan pola jejaring kerja dan komunikasi, kurangnya sosialisasi GPBLHS terhadap warga sekolah, belum maksimalnya pemberdayaan kader sekolah, kurangnya lomba dan pelatihan GPBLHS terhadap warga sekolah. Solusi dalam mengatasi pencapaian program sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprong tahun 2022 yaitu dengan mengadakan *in House Training* (IHT) di sekolah, *workshop* tentang adiwiyata. Dana program adiwiyata didukung oleh orang tua, alumni, masyarakat dan instansi lainnya.

Adapun peluang secara eksternal yaitu bekerja sama dengan pemerintah desa Comprong serta masyarakat sekitar untuk menjaga lingkungan, tidak memarkirkan truk gandeng di depan kampus SMPN 1 Comprong, memaksimalkan pola jejaring kerja dan komunikasi agar program GPBLHS dan pelaksanaannya berjalan baik, memaksimalkan kampanye dan publikasi GPBLHS, memotivasi peserta didik untuk menjadi kader Adiwiyata, mengadakan lomba-lomba dan pelatihan yang berkaitan GPBLHS. Ancaman secara eksternal yaitu kurangnya kerja sama dengan lingkungan masyarakat sekolah, Adanya gangguan dari perusahaan pemilik gudang yang suka memarkirkan truk di depan gerbang sekolah, kurang maksimalnya pola jejaring kerja dan komunikasi, kurangnya sosialisasi GPBLHS terhadap warga sekolah, belum maksimalnya pemberdayaan kader sekolah, kurangnya lomba dan pelatihan GPBLHS terhadap warga sekolah.

Perencanaan program adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Comprong Kabupaten Subang tahun 2022 diantaranya yaitu: Mengalokasikan anggaran 20 % untuk penataan sarana dan prasarana yang berbasis lingkungan. Pembuatan Green House, pembuatan taman belakang, penataan tempat sampah

terpisah dan pembuatan panggung kreativitas seni, Mengkolaborasikan kurikulum berbasis lingkungan, mengelola penyusunan KTSP, visi dan misi sekolah serta penerapan RPP berbasis lingkungan serta Mengkomunikasikan rencana kerja sekolah dengan komite, orang tua dan stakeholder lainnya, membentuk tim adiwiyata dengan tugas pokoknya mensukseskan program adiwiyata di SMPN 1 Comprong dengan masa bakti selama 2 tahun dengan perencanaan strategi komunikasi, kolaborasi dan kerja sama.

Perencanaan untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata dalam kurun waktu 1 tahun yaitu: meningkatkan pemahaman guru untuk mengintegrasikan perilaku ramah lingkungan hidup (PRLH) ke dalam pembelajaran, melakukan kegiatan piket kelas, memaksimalkan kegiatan jum'at bersih setiap minggunya, mengeruk sampah yang menumpuk, menormalisasi drainase di sekolah, selokan yang menggenang ditanami eceng gondok dan pemeliharaan ikan, pengurangan serta penataan ruang terbuka hijau, pembuatan pupuk kompos yang ramah lingkungan, kampanye membuang sampah di tempat sampah, melakukan gerakan pungut sampah, pembuatan tempat pengomposan yang luas, pembuatan tempat pembuangan akhir di sekolah yang lebih besar dan dibagi menjadi sampah organik dan non organik, membuat bank sampah, menyediakan alat/media yang cukup besar untuk pengomposan/pembuatan pupuk organik, menyediakan alat timbang dan memulai pencatatan volume sampah, penanaman pohon atau tanaman, pemeliharaan pohon atau tanaman secara rutin, pembuatan kompleks tanaman toga, pembuatan kebun sayur, pemeliharaan penjernihan air sederhana, pengadaan pompa air yang baru, pembuatan biopori pada daerah yang tergenang air saat hujan, pemeliharaan lubang biopori, pemeliharaan kolam ikan, penyediaan ruangan untuk pembuatan karya inovatif, bekerja sama dengan pemerintah Desa Comprong serta masyarakat sekitar untuk menjaga lingkungan tidak memarkirkan truk gandeng di depan kampus SMPN 1 Comprong, memaksimalkan pola jejaring kerja dan komunikasi agar program GPBLHS dan pelaksanaannya berjalan baik, memaksimalkan kampanye dan publikasi GPBLHS, memotivasi peserta didik untuk menjadi kader Adiwiyata dan mengadakan lomba-lomba dan pelatihan yang berkaitan GPBLHS. Sedangkan perencanaan jangka panjang untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata dalam kurun waktu 4 tahun yaitu: penyediaan tempat cuci tangan di setiap kelas dan menambah jumlah toilet, relokasi kantin ataupun renovasi kantin, pembuatan green house, pembuatan hutan sekolah, penambahan jumlah taman sekolah dan perawatan rutin taman

yang sudah ada, pembuatan sumur resapan sederhana, penambahan stop kontak dan lampu, efisiensi penggunaan ATK, perbaikan rabat dan jalan rabat serta pemasangan paving blok, pembuatan kolam ikan sebagai penampung limbah

2. Implementasi Strategi Sekolah Adiwiyata di SMPN 1 Comprang

Pelaksanaan program adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Comprang Kabupaten Subang tahun 2022 diantaranya yaitu: Pemberdayaan kader kebersihan, teknologi, penanaman pohon dan pembelajaran yang menyenangkan, mengadakan kampanye hemat energi, bekerja sama dengan lembaga pecinta lingkungan dan puskesmas, mengoptimalkan sarana dan prasarana, mengadakan yang belum ada, dukungan orang tua siswa, pembuatan bank sampah, sumur resapan dan green house, strategi peningkatan kualitas pengelolaan dan ramah lingkungan dengan evaluasi secara berkala 1 tahun 2X, bekerja sama dengan sekolah-sekolah adiwiyata yang sudah mendapatkan adiwiyata predikat nasional, pendampingan, studi banding, program sosialisasi dan publikasi di lingkungan sekolah secara langsung ketika pembiasaan pada pagi hari sebelum masuk kelas / setelah upacara bendera hari senin, ngobrol di ruang guru. Dan mendokumentasikan / upload setiap kegiatan di berbagai platform, yaitu instagram, facebook, youtube, nama channel SenescoTV, pihak sekolah menjalin kemitraan dengan Dinas Kesehatan yakni puskesmas, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian dan Dinas Kehutanan.

Pelaksanaan program adiwiyata untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata dalam kurun waktu 1 tahun yaitu: pembelajaran perilaku ramah lingkungan hidup (PRLH) meningkat, lingkungan kelas, sekitar kelas, lingkungan sekolah lebih bersih, drainase lancar, tidak tersumbat, ruang terbuka hijau yang luas dan tertata rapih serta asri, tempat pembuangan akhir dapat menampung seluruh sampah, adanya tempat pengelolaan sampah yang dapat menampung sampah yang dapat didaur ulang, adanya media yang cukup besar untuk melakukan pengomposan, tidak ada penumpukan sampah, lingkungan sekolah lebih tertata dan rindang dengan pepohonan, tanaman dan pepohonan dapat tumbuh lebih subur, adanya kompleks tanaman toge yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh warga sekolah, adanya kebun sayur yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh warga sekolah, penjernihan air sederhana yang terawat, lubang biopori yang terawat, kolam ikan yang bersih dan terawat, tersedianya ruangan inovasi penerapan PRLH, area depan sekolah lebih tertata rapih, tersedianya dokumentasi surat menyurat, MOU, notulen, daftar hadir dalam setiap kegiatan,

kampanye dan publikasi GBPLHS secara menyeluruh, kaderisasi yang baik. Sedangkan pelaksanaan program adiwiyata jangka panjang 4 tahun dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata yaitu: bertambahnya jumlah tempat cuci tangan bertambahnya jumlah toilet siswa, kantin sekolah lebih bersih, sehat, adanya green house yang cukup luas yang dapat menampung pembibitan tanaman, banyaknya taman sekolah yang indah, terawat dan asri, sumur resapan sederhana yang terawat dan mampu mengatasi genangan air di lingkungan sekolah, penghematan listrik, penggunaan ATK yang efisien, rabat dan jalan rabat yang rapih dan asri adanya paving blok yang tertata rapih, adanya saluran air yang bersih, tidak bau dan terawat

3. Evaluasi Strategi Sekolah Adiwiyata di SMPN 1 Compreng

Evaluasi program adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Compreng Kabupaten Subang tahun 2022 diantaranya yaitu: Adapun hasil evaluasi program adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Compreng Kabupaten Subang secara umum dikatakan berhasil, hal ini dikarenakan pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah dan warga sekolah sehingga mampu merubah kesadaran seluruh warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan dan kelangsungannya, selain itu dampak positif dari itu semuanya secara fisik keadaan lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Compreng Kabupaten Subang yang semakin rapi, bersih, rindang dengan pepohonan, lingkungan yang sehat sehingga nyaman untuk digunakan sebagai proses pembelajaran baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas. Dalam pengawasan sekolah yang ideal adalah setiap kunjungan pengawas atau yang ditugasi untuk memantau sekolah minimal selama 2 jam berada di sekolah tersebut dengan memberikan informasi, supervisi, monitoring dan evaluasi sehingga sekolah yang menjadi binanya tidak telat informasi. Namun kenyataannya karena pengawas sekolah tidak dibekali ilmu penyelenggaraan dan pembelajaran lingkungan hidup, maka pembinaanya secara umum, belum *spesifik* dalam hal pendidikan lingkungan hidup. Begitu pun pengawasan eksternal dilakukan oleh komite dan masyarakat sehingga komunikasi, kolaborasi dan kerja sama dengan semua pemangku kepentingan berjalan dengan baik.

BAB V

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian dan berdasarkan rumusan masalah terdapat beberapa simpulan yang dapat diuraikan tentang strategi kepala sekolah SMPN 1 Comprang Kabupaten Subang dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata sebagai berikut:

1. Formulasi strategi sekolah adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Comprang Kabupaten Subang tahun 2022 dengan 2 tahap yaitu jangka pendek selama 1 tahun dan jangka panjang selama 4 tahun, formulasi ini telah relevan setelah melakukan analisis SWOT baik internal maupun eksternal, diantara perencanaannya yaitu: Mengalokasikan anggaran 20 % untuk penataan sarana dan prasarana yang berbasis lingkungan. Pembuatan Green House, pembuatan taman belakang, penataan tempat sampah terpisah dan pembuatan panggung kreativitas seni, Mengkolaborasikan kurikulum berbasis lingkungan, mengelola penyusunan KTSP, visi dan misi sekolah serta penerapan RPP berbasis lingkungan serta Mengkomunikasikan rencana kerja sekolah dengan komite, orang tua dan stakeholder lainnya, membentuk tim adiwiyata dengan tugas pokoknya mensukseskan program adiwiyata di SMPN 1 Comprang dengan masa bakti selama 2 tahun dengan perencanaan strategi komunikasi, kolaborasi dan kerja sama.
2. Implementasi strategis sekolah adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Comprang Kabupaten Subang tahun 2022 telah relevan dengan formulasi strategi, pelaksanaan kegiatan diantaranya yaitu: Pemberdayaan kader kebersihan, teknologi, penanaman pohon dan pembelajaran yang menyenangkan, mengadakan kampanye hemat energi, bekerja sama dengan lembaga pecinta lingkungan dan puskesmas, mengoptimalkan sarana dan prasarana, mengadakan yang belum ada, dukungan orang tua siswa, pembuatan bank sampah, sumur serapan dan green house, strategi peningkatan kualitas pengelolaan dan ramah lingkungan dengan evaluasi secara berkala 1 tahun 2X, bekerja sama dengan sekolah-sekolah adiwiyata yang sudah mendapatkan adiwiyata predikat nasional, pendampingan, studi banding, program sosialisasi dan publikasi di lingkungan sekolah secara langsung ketika pembiasaan pada pagi hari sebelum masuk kelas setelah upacara bendera hari senin, ngobrol di ruang guru. Dan mendokumentasikan / upload setiap kegiatan di berbagai flatfrom, yaitu instagram, facebook, youtube, nama cenel SenescoTV, pihak

sekolah menjalin kemitraan dengan Dinas Kesehatan yakni puskesmas, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian dan Dinas Kehutanan.

3. Evaluasi strategi sekolah adiwiyata sudah relevan dengan formulasi dan implementasi maka pengawasan terhadap siswa dan warga sekolah perlu dilakukan untuk mengetahui keaktifan dan pemahaman siswa dan warga sekolah tersebut dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Pengawas internal yaitu penanggung jawab program Adiwiyata atau kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengontrol dan mengawasi jalannya pelaksanaan program Adiwiyata. Teknik pengawasan yang digunakan kepala sekolah untuk mengawasi jalannya program Adiwiyata adalah pengawasan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan secara langsung yakni kepala sekolah selalu mengecek langsung kegiatan-kegiatan program Adiwiyata yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik atau belum. Sedangkan pengawasan secara tidak langsung melalui laporan lisan maupun tertulis. Laporan lisan yakni dengan penyampaian secara langsung dalam rapat-rapat evaluasi dan laporan tertulis dibuat masing-masing koordinator program maupun koordinator pokja sebagai bukti pelaksanaan kegiatan yang ada. Adapun pengawas eksternal berasal dari BLH (Badan Lingkungan Hidup) dan komite sekolah maupun orang tua siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi SMPN 1 Compreng Kabupaten Subang, diantaranya:

1. Formulasi strategi sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng Kabupaten Subang tahun 2022 hendaknya ditingkatkan untuk menuju juara sekolah adiwiyata tingkat provinsi hingga nasional.
2. Implementasi strategi sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng Kabupaten Subang tahun 2022 hendaknya dipertahankan dan berubah menjadi lebih baik hingga menjuarai sekolah adiwiyata tingkat nasional
3. Evaluasi strategi sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng Kabupaten Subang tahun 2022 tetap melakukan kerja sama, kolaborasi dan komunikasi dengan para pemangku kepentingan sehingga visi dan misi sekolah untuk selalu berprestasi serta mampu bersaing dalam peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Mariana, Muhandi, Noor Miyono, *'Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru SMP Negeri Di Rayon 06 Kabupaten Semarang'*, 2019
- Anisa, Citra, and Rahmatullah Rahmatullah, *'Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam'*, Journal EVALUASI (STAI Mahad Aly Al-Hikam Malang, 2020)
- Asrianti, *Hubungan Antara Program Adiwiyata Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa*, 2016
- Cahyarini, Farida Dwi, *'Implementasi Digital Leadership Dalam Pengembangan Kompetensi Digital Pada Pelayanan Publik'*, Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, 2021
- Er Azmawaty, Sumarno, Miharti, *'Kebijakan Sekolah Adiwiyata Sebagai Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 2 Dayun Kabupaten Siak'*, 2021
- Fatkurinah, Wiwit, *'Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah , Motivasi Kerja , Dan Lingkungan Kerja : Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru'*, 2020
- Habibi, Muhammad Wildan, *'Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa'*, 2018
- Habibie, Dienha, *'Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Kualitas Tenaga Pendidik'*, 2020
- Haryadi, Didit, *'Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SMP Pangudiluhur Sedayu'*, Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan, 2021
- Haryadi, Didit, and Hendro Widodo, *'Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SMP Pangudiluhur Sedayu'*, *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pact Mojokerto*, 2020) <<https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.558>>
- Ibnu Katsir, *'Tafsir Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 59'*, 2015 <<http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-nisa-ayat-59.html>>
- Julaiha, Siti, and Ishmatul Maula, *'Implementasi Manajemen Madrasah Adiwiyata Di MAN 1 Samarinda'*, MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Al-Jamiah Research Centre, 2019), 353–67 <<https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-08>>
- Kebudayaan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan, *'Panduan Adiwiyata'*, 2011

- Lelah, Djam'an Satori, Kania Agustina, *'Pengaruh Kompetensi Manajerial Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru'*, 2020
- Lukman Hakim, *'Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah Adiwiyata Di SDN 1 Mangkujayan Ponorogo'*, 2020
- Munandar, Aris, *'Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam'*, NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan, 6.2 (2020), 73–97 <<https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>>
- Noor Miyono, Retnaningdyastuti, Khabibah Ratnaningsih, *'Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Motivasi Kerja Guru SMP Negeri Di Kecamatan Tengarang Kabupaten Semarang'*, 2020
- Nurjannah, Indah Kusuma Pradini Bedjo Sujanto, *'Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang'*, 2018
- Pemberdayaan, Lembaga, and Pengembangan Kepala, *'Kompetensi Manajerial (Suplemen Diklat Jilid 1)'*, 2015
- Pendidikan, Menteri, Dan Kebudayaan, and Republik Indonesia, *'Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah'*, 2018
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13, *'Kompetensi Kepala Sekolah'*, 2007
- Putri Andriyani, Sarinah, *'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 10 Merangin'*, 2019
- Putri, Dian Erika, Ali Imron, and Asep Sunandar, *'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Publik'*, Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 2019
- Rasyid, Rizal Ar, and Imron Arifin, *'Manajemen Sekolah Adiwiyata (Studi Multisitus Di SDN Kauman 1 Malang Dan SD Plus Al-Kautsar Malang)'*, 2021
- Ridwan, *'Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun'*, 2017
- Samsia, Happy Fitria dan, *'Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata'*, 2020
- Siti Zulaikah, *'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 40 Purworejo'*, 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2013

- Suparmo, Ludwig, '*Semiotics in Signs, Symbols and Brands (Semiotika Dalam "Tanda", Simbol Dan Merek)*', *InterKomunika*, 2.1 (2017)
- Suryadi, Djaka, '*Pentingnya Visi Dan Misi Dalam Mengelola Suatu Usaha*', *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 2019
- Thalha Alhamid dan Budur Anufia, '*Resume: Instrumen Pengumpulan Data*', 2019
- Theresia Melania Sudarwati, '*Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup SMA Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata*', 2012
- Thomas L. Wheelen, J. David Hunger, '*Strategic Management and Business Policy*', 2012
- Usman, Usman, and Mohammad Baihaqi, '*Kepemimpinan Dan Penjaminan Mutu; Peran Kepala Sekolah Dalam Menunjang Penjaminan Mutu SMA YP 17 Surabaya*', *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 2020
- Utomo, Ainur Alam Budi, '*Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Islam Al-Hamid Jakarta Timur*', 2020
- Wahyuni, Sri, '*Manajemen Sekolah Adiwiyata Nasional Dalam Menanamkan Karakter Kewirausahaan Siswa*', 2021
- Yulista, Karlina, Yulia Tri Samiha, and Ahmad Zainuri, '*Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa SMP*', 2020
- Yunus, Edy, '*Manajemen Strategis*', 2016
- Zenitah, Masitoh Della, and Kuswantoro, '*Pengaruh Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata Terhadap Kepedulian Bagi Peserta Didik SMP Negeri 3 Surabaya*', 2018
- Zuhdi, Yoyok Dwi Arian, and Mulyoto Mulyoto, '*Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata*', *Media Manajemen Pendidikan*, 2020

Lampiran 1

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Kisi-Kisi Wawancara

No	Subvariabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Formulasi Strategi	Kekuatan dan Kelemahan Internal	<ul style="list-style-type: none"> - Komite Sekolah - Kepala Sekolah - PKS Kurikulum - PKS Kesiswaan - PKS Sarana dan Prasarana - PKS Humas 	Wawancara	- Pedoman Wawancara
2	Formulasi Strategi	Peluang dan Ancaman Internal	<ul style="list-style-type: none"> - Komite Sekolah - Kepala Sekolah - PKS Kurikulum - PKS Kesiswaan - PKS Sarana dan Prasarana - PKS Humas 	Wawancara	- Pedoman Wawancara
3	Formulasi Strategi	Kekuatan dan Kelemahan Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Komite Sekolah - Kepala Sekolah - PKS Kurikulum - PKS Kesiswaan - PKS Sarana dan Prasarana - PKS Humas 	Wawancara	- Pedoman Wawancara

4	Formulasi Strategi	Peluang dan Ancaman Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Kepala Sekolah - PKS Kurikulum - PKS Kesiswaan - PKS Sarana dan Prasarana - PKS Humas 	Wawancara Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pedoman Wawancara - Pedoman Dokumentasi
5	Formulasi Strategi	Visi dan Misi	<ul style="list-style-type: none"> - Juklak dan Juknis - Komite Sekolah - Kepala Sekolah - PKS Kurikulum - PKS Kesiswaan - PKS Sarana dan Prasarana - PKS Humas 	Dokumentasi Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> - Pedoman Dokumentasi - Pedoman Wawancara
6	Formulasi Strategi	Target	<ul style="list-style-type: none"> - Juklak dan Juknis - Komite Sekolah - Kepala Sekolah - PKS Kurikulum - PKS Kesiswaan - PKS Sarana dan Prasarana 	Dokumentasi Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> - Pedoman Dokumentasi - Pedoman Wawancara

			- PKS Humas		
7	Formulasi Strategi	Strategi Kepala Sekolah	- Juklak dan Juknis - Komite Sekolah - Kepala Sekolah - PKS Kurikulum - PKS Kesiswaan - PKS Sarana dan Prasarana - PKS Humas	Dokumentasi Wawancara	- Pedoman Dokumentasi - Pedoman Wawancara
8	Formulasi Strategi Sekolah Adiwiyata	Kebijakan Mengambil Keputusan	- Juklak dan Juknis - Komite Sekolah - Kepala Sekolah - PKS Kurikulum - PKS Kesiswaan - PKS Sarana dan Prasarana - PKS Humas	Dokumentasi Wawancara	- Pedoman Dokumentasi - Pedoman Wawancara
9	Implementasi Sekolah Adiwiyata	Program Adiwiyata	- Komite Sekolah - Kepala Sekolah	Dokumentasi Wawancara	- Pedoman Dokumentasi - Pedoman

			<ul style="list-style-type: none"> - PKS Kurikulum - PKS Kesiswaan - PKS Sarana dan Prasarana - PKS Humas 		Wawancara
10	Implementasi Sekolah Adiwiyata	Anggaran Adiwiyata	<ul style="list-style-type: none"> - Komite Sekolah - Kepala Sekolah - PKS Kurikulum - PKS Kesiswaan - PKS Sarana dan Prasarana - PKS Humas 	Dokumentasi Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> - Pedoman Dokumentasi - Pedoman Wawancara
11	Implementasi Sekolah Adiwiyata	Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> - Komite Sekolah - Kepala Sekolah - PKS Kurikulum - PKS Kesiswaan - PKS Sarana dan Prasarana - PKS Humas 	Dokumentasi Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> - Pedoman Dokumentasi - Pedoman Wawancara
12	Evaluasi Sekolah Adiwiyata	Hasil	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Komite Sekolah 	Dokumentasi Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> - Pedoman Dokumentasi - Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek	Sumber Data	Pertanyaan Wawancara
1	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Komite Sekolah - Kepala Sekolah - PKS Kurikulum - PKS Kesiswaan - PKS Sarana dan Prasarana - PKS Humas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pencapaian program sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreg tahun 2022? 2. Bagaimana solusi dalam mengatasi pencapaian program sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreg tahun 2022? 3. Apa saja Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreg tahun 2022? 4. Apa saja Rencana Kerja Tahunan (RKT) dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreg tahun 2022? 5. Apa saja Rencana Kerja Anggaran Sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreg tahun 2022?

			<p>6. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?</p> <p>7. Bagaimana menyusun pelatihan guru untuk integrasi materi lingkungan hidup dalam setiap mata pelajaran di SMPN 1 Compreng?</p> <p>8. Bagaimana tindak lanjut perencanaan sekolah adiwiyata SMPN 1 Compreng menuju juara tingkat Provinsi dan Nasional?</p> <p>9. Siapa saja tim yang dibentuk untuk mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?</p> <p>10. Apa saja tugas pokok dan fungsi dibentuknya tim adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?</p> <p>11. Berapa tahun kepengurusan tim adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?</p> <p>12. Bagaimana strategi perencanaan tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan</p>
--	--	--	---

			peserta didik dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?
2	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Komite Sekolah - Kepala Sekolah - PKS Kurikulum - PKS Kesiswaan - PKS Sarana dan Prasarana - PKS Humas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di SMPN 1 Compreng tahun 2022? 2. Apakah ada jadwal program pelatihan dan pembinaan dari Dinas Lingkungan Hidup dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng? 3. Bagaimana pemberdayaan kader tim adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022? 4. Bagaimana penerapan pengelolaan dan ramah lingkungan untuk masyarakat di luar lingkungan sekolah? 5. Bagaimana strategi ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan di SMPN 1 Compreng tahun 2022? 6. Bagaimana strategi peningkatan kualitas pengelolaan dan ramah

			<p>lingkungan di SMPN 1 Compreng tahun 2022?</p> <p>7. Bagaimana program sosialisasi dan publikasi di lingkungan sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng?</p> <p>8. Apakah pihak sekolah menjalin kemitraan dengan instansi lain dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?</p>
3	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Komite Sekolah - Kepala Sekolah 	<p>1. Bagaimana evaluasi proses sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?</p> <p>2. Bagaimana evaluasi hasil sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?</p>

PEDOMAN WAWANCARA
MANAJEMEN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DALAM
MEWUJUDKAN SEKOLAH ADIWIYATA
DI SMPN 1 COMPRENG KABUPATEN SUBANG JAWA BARAT

Nama : Kusnadi, S.Pd, M.M.Pd
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 54 Tahun
Jabatan : Kepala SMPN 1 Compreg Kabupaten Subang
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah
Hari / Tanggal : Sabtu / 26 Maret 2022
Waktu : 09.45 s/d selesai
Pertanyaan Wawancara

A. Formulasi Strategi Sekolah Adiwiyata SMPN 1 Compreg

1. Apa saja faktor pendukung pencapaian program sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreg tahun 2022?

Jawab Luas sekolah sekitar 2 hektar, jumlah siswa dan siswi diatas 800 orang, dukungan orang tua, dukungan pemerintah desa dan kecamatan, fasilitas pembelajaran tersedia lengkap, aliran air mengalir menuju kolam ikan, ruang terbuka hijau di SMPN 1 Compreg cukup luas, sampah dedaunan menjadi sumber utama untuk pengomposanada banyak ruangan dan lahan terbuka yang dapat digunakan untuk membuat bank sampah, tersedianya lahan terbuka yang cukup untuk tempat pengomposan, tersedianya lahan yang cukup luas namun belum dimanfaatkan secara maksimal, ada banyak tanaman yang tumbuh di sekolah, adanya beberapa kolam ikan di lingkungan sekolah, area lingkungan sekolah yang tidak berkeramik cukup luas, banyak ruang kosong yang tidak terpakai di lingkungan sekolah, terletak di pinggir jalan raya dibatasi sawah, adanya personil yang kompeten dan banyaknya media yang digunakan untuk sarana kampanye dan publikasi GPBLHS.

2. Apa saja faktor penghambat pencapaian program sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreg tahun 2022?

Jawab Sebagian tenaga pendidik dan kependidikan yang belum memahami prigram adiwiyata dan anggaran program adiwiyata yang tidak terakomodir dalam biaya operasional sekolah (BOS). kebersihan yang kurang terjaga dikarenakan petugas kebersihan yang ada tidak berimbang dengan luas sekolah,

tersumbatnya beberapa aliran drainase karena banyaknya tumpukan sampah, adanya genangan air di beberapa parit, tidak terawatnya ruang terbuka/hijau, air tidak mengalir lancar (becek) jika saat musim hujan, sampah yang menumpuk karena warga sekolah yang membuang sampah sembarangan, belum terealisasinya bank sampah di sekolah, belum tersedianya alat yang memadai dan cukup besar dalam pengomposan, belum adanya alat penimbang dan buku untuk pencatatan volume sampah, kurangnya tanaman/pohon jika dibandingkan dengan luas sekolah, belum tertatanya pohon dan banyak pohon yang mati, kurangnya pemupukan tanaman.pohon, belum adanya komplek tanaman toga, belum tersedianya kebun sayuran, hilangnya pompa untuk penjernihan air sederhana, tidak terawatnya penjernihan air sederhana, masih banyak area sekolah yang tergenang saat hujan, kolam ikan yang ada tidak terawat, belum tersedianya ruangan khusus untuk karya inovatif serta memamerkan produk, kurangnya kerja sama dengan lingkungan masyarakat sekolah, Adanya gangguan dari perusahaan pemilik gudang yang suka memarkirkan truk di depan gerbang sekolah, memaksimalkan pola jejaring kerja dan komunikasi, kurangnya sosialisasi GPBLHS terhadap warga sekolah, belum maksimalnya pemberdayaan kader sekolah, kurangnya lomba dan pelatihan GPBLHS terhadap warga sekolah

3. Bagaimana solusi dalam mengatasi pencapaian program sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang tahun 2022?

Jawab Mengadakan *in House Training* (IHT) di sekolah, *workshop* tentang adiwiyata. Dana program adiwiyata didukung oleh orang tua, alumni, masyarakat dan instansi lainnya.

4. Apakah visi, misi dan tujuan SMPN 1 Comprang sesuai dengan program sekolah adiwiyata?

Jawab Visi, Misi dan tujuan SMPN 1 Comprang sangat relevan dengan program adiwiyata yaitu: “Beriman, Cerdas dan Terampil Berpijak Pada Budaya Bangsa”, hal tersebut mencerminkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yakni pelestarian dan fungsi lingkungan, pengendalian pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup berdasarkan nilai-nilai agama. Perilaku ramah lingkungan hidup membuat suasana belajar lebih menyenangkan sesuai dengan misi dan tujuan SMPN 1 Comprang yaitu siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya dan lingkungan sekolah yang kondusif untuk terwujudnya sekolah sebagai komunitas belajar

5. Apa saja Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?
Jawab Mengalokasikan anggaran 20 % untuk penataan sarana dan prasarana yang berbasis lingkungan.
6. Apa saja Rencana Kerja Tahunan (RKT) dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?
Jawab Pembuatan Green House, pembuatan taman belakang, penataan tempat sampah terpisah dan pembuatan panggung kreativitas seni.
7. Apa saja Rencana Kerja Anggaran Sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?
Jawab Pembuatan Green House, pembuatan taman belakang, penataan tempat sampah terpisah dan pembuatan panggung kreativitas seni
8. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?
Jawab Mengkolaborasikan kurikulum berbasis lingkungan
9. Bagaimana menyusun pelatihan guru untuk integrasi materi lingkungan hidup dalam setiap mata pelajaran di SMPN 1 Compreng?
Jawab Mengelola penyusunan KTSP, visi dan misi sekolah serta penerapan RPP berbasis lingkungan
10. Bagaimana tindak lanjut perencanaan sekolah adiwiyata SMPN 1 Compreng menuju juara tingkat Provinsi dan Nasional?
Jawab Mengkomunikasikan rencana kerja sekolah dengan komite, orang tua dan stakeholder lainnya.
11. Siapa saja tim yang dibentuk untuk mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022
Jawab Tertuang dalam surat keputusan sekolah untuk itu semua warga sekolah senantiasa berperilaku ramah lingkungan dan perubahan paradigma perilaku siswa.
12. Apa saja tugas pokok dan fungsi dibentuknya tim adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?
Jawab tugas pokok untuk mensukseskan program adiwiyata
13. Berapa tahun kepengurusan tim adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?
Jawab 2 tahun
14. Bagaimana strategi pengorganisasian tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022

Jawab Komunikasi, kolaborasi dan kerja sama

B. Implementasi Strategi Sekolah Adiwiyata SMPN 1 Comprang

1. Bagaimana strategi pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di SMPN 1 Comprang tahun 2022?

Jawab ada tupoksi masing-masing dari setiap tim adiwiyata

2. Apakah ada jadwal program pelatihan dan pembinaan dari Dinas Lingkungan Hidup dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang?

Jawab ada

3. Bagaimana pemberdayaan kader tim adiwiyata di SMPN 1 Comprang tahun 2022?

Jawab ada tupoksi masing-masing dari setiap tim adiwiyata. Kader sendiri dibagi menjadi 4: Kebersihan, teknologi, penanaman pohon dan pembelajaran yang menyenangkan.

4. Bagaimana penerapan pengelolaan dan ramah lingkungan untuk masyarakat di luar lingkungan sekolah?

Jawab Mengadakan kampanye hemat energi, bekerja sama dengan lembaga pecinta lingkungan dan puskesmas

5. Bagaimana strategi ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan di SMPN 1 Comprang tahun 2022?

Jawab Mengoptimalkan sarana dan prasarana, mengadakan yang belum ada, dukungan orang tua siswa, pembuatan bank sampah, sumur serapan dan green house.

6. Bagaimana strategi peningkatan kualitas pengelolaan dan ramah lingkungan di SMPN 1 Comprang tahun 2022?

Jawab Evaluasi secara berkala 1 tahun 2X, bekerja sama dengan sekolah-sekolah adiwiyata yang sudah mendapatkan adiwiyata predikat nasional, pendampingan, studi banding

7. Bagaimana program sosialisasi dan publikasi di lingkungan sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang?

Jawab Secara langsung ketika pembiasaan pada pagi hari sebelum masuk kelas / setelah upacara bendera hari senin, ngobrol di ruang guru. Dan mendokumentasikan / upload setiap kegiatan di berbagai flatfrom, yaitu instagram, facebook, youtube, nama cenel SenescoTV.

8. Apakah pihak sekolah menjalin kemitraan dengan instansi lain dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang tahun 2022?

Jawab Dinas Kesehatan yakni puskesmas, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian dan Dinas Kehutanan

C. Evaluasi Strategi Sekolah Adiwiyata SMPN 1 Comprong

1. Bagaimana evaluasi internal sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprong tahun 2022?

Jawab Kepala sekolah dan semua warga sekolah

2. Bagaimana evaluasi eksternal sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprong tahun 2022?

Jawab Komite dan masyarakat

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Comprong

Kabupaten Subang

Jawa Barat



PEDOMAN WAWANCARA
MANAJEMEN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DALAM
MEWUJUDKAN SEKOLAH ADIWIYATA
DI SMPN 1 COMPRENG KABUPATEN SUBANG JAWA BARAT

Nama : Tatang Taryono
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 67 Tahun
Jabatan : Komite SMPN 1 Compreng Kabupaten Subang
Tempat Wawancara : Rumah Komite Sekolah
Hari / Tanggal : Senin / 28 maret 2022
Waktu : 16.00 WIB s/d selesai

Pertanyaan Wawancara

A. Formulasi Strategi Sekolah Adiwiyata SMPN 1 Compreng

1. Apa saja faktor pendukung pencapaian program sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?

Jawab Anggaran, meminta dukungan komite meminta sumbangsih kepada masyarakat dalam rangka mewujudkan sekolah adiwiyata. Luas sekolah sekitar 2 hektar, jumlah siswa dan siswi diatas 800 orang, dukungan orang tua, dukungan pemerintah desa dan kecamatan, fasilitas pembelajaran tersedia lengkap, aliran air mengalir menuju kolam ikan, ruang terbuka hijau di SMPN 1 Compreng cukup luas, sampah dedaunan menjadi sumber utama untuk pengomposanada banyak ruangan dan lahan terbuka yang dapat digunakan untuk membuat bank sampah, tersedianya lahan terbuka yang cukup untuk tempat pengomposan, tersedianya lahan yang cukup luas namun belum dimanfaatkan secara maksimal, ada banyak tanaman yang tumbuh di sekolah, adanya beberapa kolam ikan di lingkungan sekolah, area lingkungan sekolah yang tidak berkeramik cukup luas, banyak ruang kosong yang tidak terpakai di lingkungan sekolah, terletak di pinggir jalan raya dibatasi sawah, adanya

personil yang kompeten dan banyaknya media yang digunakan untuk sarana kampanye dan publikasi GPBLHS.

2. Apa saja faktor penghambat pencapaian program sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?

Jawab Perencanaan sekolah adiwiyata sebenarnya tahun depan namun dari pihak pemerintah daerah melihat bahwa SMPN 1 Compreng telah siap mengikuti program sekolah adiwiyata meskipun ini diluar dugaan namun semua stakeholder bekerja sama untuk mensukseskan terwujudnya SMPN 1 Compreng menjadi sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten Sebagian tenaga pendidik dan kependidikan yang belum memahami prigram adiwiyata dan anggaran program adiwiyata yang tidak terakomodir dalam biaya operasional sekolah (BOS). kebersihan yang kurang terjaga dikarenakan petugas kebersihan yang ada tidak berimbang dengan luas sekolah, tersumbatnya beberapa aliran drainase karena banyaknya tumpukan sampah, adanya genangan air di beberapa parit, tidak terawatnya ruang terbuka/hijau, air tidak mengalir lancar (becek) jika saat musim hujan, sampah yang menumpuk karena warga sekolah yang membuang sampah sembarangan, belum terealisasinya bank sampah di sekolah, belum tersedianya alat yang memadai dan cukup besar dalam pengomposan, belum adanya alat penimbang dan buku untuk pencatatan volume sampah, kurangnya tanaman/pohon jika dibandingkan dengan luas sekolah, belum tertatanya pohon dan banyak pohon yang mati, kurangnya pemupukan tanaman.pohon, belum adanya komplek tanaman toga, belum tersedianya kebun sayuran, hilangnya pompa untuk penjernihan air sederhana, tidak terawatnya penjernihan air sederhana, masih banyak area sekolah yang tergenang saat hujan, kolam ikan yang ada tidak terawat, belum tersedianya ruangan khusus untuk karya inovatif serta memamerkan produk, kurangnya kerja sama dengan lingkungan masyarakat sekolah, Adanya gangguan dari perusahaan pemilik gudang yang suka memarkirkan truk di depan gerbang sekolah, memaksimalkan pola jejaring kerja dan komunikasi, kurangnya sosialisasi GPBLHS terhadap warga sekolah, belum maksimalnya pemberdayaan kader sekolah, kurangnya lomba dan pelatihan GPBLHS terhadap warga sekolah

3. Bagaimana solusi dalam mengatasi pencapaian program sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?

Jawab kerja sama untuk pencapaian program dan memelihara program yang sudah ada supaya menjadi lebih baik

4. Apakah visi, misi dan tujuan SMPN 1 Compreng sesuai dengan program sekolah adiwiyata?

Jawab Visi, Misi dan tujuan SMPN 1 Compreng sangat relevan dengan program adiwiyata yaitu: “Beriman, Cerdas dan Terampil Berpijak Pada Budaya Bangsa”, hal tersebut mencerminkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yakni pelestarian dan fungsi lingkungan, pengendalian pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup berdasarkan nilai-nilai agama. Perilaku ramah lingkungan hidup membuat suasana belajar lebih menyenangkan sesuai dengan misi dan tujuan SMPN 1 Compreng yaitu siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya dan lingkungan sekolah yang kondusif untuk terwujudnya sekolah sebagai komunitas belajar

5. Bagaimana perencanaan komite sekolah untuk mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng?

Jawab Pembuatan Green House, pembuatan taman belakang, penataan tempat sampah terpisah dan pembuatan panggung kreativitas seni

6. Bagaimana tindak lanjut perencanaan sekolah adiwiyata SMPN 1 Compreng menuju juara tingkat Provinsi dan Nasional?

Jawab Terlibatnya GPBLHS memberikan penyuluhan cara pengelolaan sampah, cara menanam pohon dan penghijauan di sekolah.

7. Siapa saja tim yang dibentuk untuk mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022

Jawab Tertuang dalam surat keputusan sekolah untuk itu semua warga sekolah senantiasa berperilaku ramah lingkungan dan perubahan paradigma perilaku siswa

8. Apa saja tugas pokok dan fungsi dibentuknya tim adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?

Jawab menanam pohon di tanah yang tandus, memelihara tumbuhan yang sudah ada, memberi nama pepohonan, pengelolaan bank sampah, membuat kreativitas seni.

9. Berapa tahun kepengurusan tim adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?

Jawab 2 tahun

10. Bagaimana strategi pengorganisasian tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022

Jawab Komunikasi, kolaborasi dan kerja sama

B. Implementasi Strategi Sekolah Adiwiyata SMPN 1 Compreng

1. Bagaimana strategi pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di SMPN 1 Compreng tahun 2022?

Jawab penataan halaman depan, belakang dan warung yang representatif dan secara bertahap disesuaikan anggaran.

2. Apakah ada jadwal program pelatihan dan pembinaan dari Dinas Lingkungan Hidup dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng?

Jawab ada

3. Bagaimana pemberdayaan kader tim adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?

Jawab ada tupoksi masing-masing dari setiap tim adiwiyata. Kader sendiri dibagi menjadi 4: Kebersihan, teknologi, penanaman pohon dan pembelajaran yang menyenangkan

4. Bagaimana penerapan pengelolaan dan ramah lingkungan untuk masyarakat di luar lingkungan sekolah?

Jawab Mengadakan kampanye hemat energi, bekerja sama dengan lembaga pecinta lingkungan dan puskesmas

5. Bagaimana strategi ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan di SMPN 1 Compreng tahun 2022?

Jawab Mengoptimalkan sarana dan prasarana, mengadakan yang belum ada, dukungan orang tua siswa, pembuatan bank sampah, sumur serapan dan green house

6. Bagaimana strategi peningkatan kualitas pengelolaan dan ramah lingkungan di SMPN 1 Compreng tahun 2022?

Jawab Evaluasi secara berkala 1 tahun 2X, bekerja sama dengan sekolah-sekolah adiwiyata yang sudah mendapatkan adiwiyata predikat nasional, pendampingan, studi banding

7. Bagaimana program sosialisasi dan publikasi di lingkungan sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng?

Jawab Secara langsung ketika pembiasaan pada pagi hari sebelum masuk kelas / setelah upacara bendera hari senin, ngobrol di ruang guru. Dan mendokumentasikan / upload setiap kegiatan di berbagai flatfrom, yaitu instagram, facebook, youtube, nama cenel SenescoTV

8. Apakah pihak sekolah menjalin kemitraan dengan instansi lain dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?

Jawab Dinas Kesehatan yakni puskesmas, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian dan Dinas Kehutanan

C. Evaluasi Strategi Sekolah Adiwiyata SMPN 1 Compreng

1. Bagaimana evaluasi internal sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?

Jawab Kepala sekolah dan semua warga sekolah

2. Bagaimana evaluasi eksternal sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?

Jawab Komite dan masyarakat

Wawancara dengan Komite Sekolah SMPN 1 Comprang
Kabupaten Subang
Jawa Barat



PEDOMAN WAWANCARA
MANAJEMEN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DALAM
MEWUJUDKAN SEKOLAH ADIWIYATA
DI SMPN 1 COMPRENG KABUPATEN SUBANG JAWA BARAT

Nama : Toni, M.Pd
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 48 Tahun
Jabatan : PKS Kurikulum SMPN 1 Compreng Kabupaten Subang
Tempat Wawancara : Rumah PKS Kurikulum
Hari / Tanggal : Selasa, 29 Maret 2022
Waktu : 16.00 WIB s/d selesai

Pertanyaan Wawancara

A. Formulasi Strategi Sekolah Adiwiyata SMPN 1 Compreng

1. Apa saja faktor pendukung pencapaian program sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?

Jawab Luas sekolah sekitar 2 hektar, jumlah siswa dan siswi diatas 800 orang, dukungan orang tua, dukungan pemerintah desa dan kecamatan, fasilitas pembelajaran tersedia lengkap, aliran air mengalir menuju kolam ikan, ruang terbuka hijau di SMPN 1 Compreng cukup luas, sampah dedaunan menjadi sumber utama untuk pengomposanada banyak ruangan dan lahan terbuka yang dapat digunakan untuk membuat bank sampah, tersedianya lahan terbuka yang cukup untuk tempat pengomposan, tersedianya lahan yang cukup luas namun belum dimanfaatkan secara maksimal, ada banyak tanaman yang tumbuh di sekolah, adanya beberapa kolam ikan di lingkungan sekolah, area lingkungan sekolah yang tidak berkeramik cukup luas, banyak ruang kosong yang tidak terpakai di lingkungan sekolah, terletak di pinggir jalan raya dibatasi sawah, adanya personil yang kompeten dan banyaknya media yang digunakan untuk sarana kampanye dan publikasi GPBLHS.

2. Apa saja faktor penghambat pencapaian program sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?

Jawab Sebagian tenaga pendidik dan kependidikan yang belum memahami program adiwiyata dan anggaran program adiwiyata yang tidak terakomodir dalam biaya operasional sekolah (BOS). kebersihan yang kurang terjaga dikarenakan petugas kebersihan yang ada tidak berimbang dengan luas sekolah, tersumbatnya beberapa aliran drainase karena banyaknya tumpukan sampah, adanya genangan air di beberapa parit, tidak terawatnya ruang terbuka/hijau, air tidak mengalir lancar (becek) jika saat musim hujan, sampah yang menumpuk karena warga sekolah yang membuang sampah sembarangan, belum terealisasinya bank sampah di sekolah, belum tersedianya alat yang memadai dan cukup besar dalam pengomposan, belum adanya alat penimbang dan buku untuk pencatatan volume sampah, kurangnya tanaman/pohon jika dibandingkan dengan luas sekolah, belum tertatanya pohon dan banyak pohon yang mati, kurangnya pemupukan tanaman.pohon, belum adanya komplek tanaman toga, belum tersedianya kebun sayuran, hilangnya pompa untuk penjernihan air sederhana, tidak terawatnya penjernihan air sederhana, masih banyak area sekolah yang tergenang saat hujan, kolam ikan yang ada tidak terawat, belum tersedianya ruangan khusus untuk karya inovatif serta memamerkan produk, kurangnya kerja sama dengan lingkungan masyarakat sekolah, Adanya gangguan dari perusahaanpemilik gudang yang suka memarkirkan truk di depan gerbang sekolah, memaksimalkan pola jejaring kerja dan komunikasi, kurangnya sosialisasi GPBLHS terhadap warga sekolah, belum maksimalnya pemberdayaan kader sekolah, kurangnya lomba dan pelatihan GPBLHS terhadap warga sekolah

3. Apakah visi, misi dan tujuan SMPN 1 Compreng sesuai dengan program sekolah adiwiyata?

Jawab Visi, Misi dan tujuan SMPN 1 Compreng sangat relevan dengan program adiwiyata yaitu: “Beriman, Cerdas dan Terampil Berpijak Pada Budaya Bangsa”, hal tersebut mencerminkan upaya perlindungan dan

pengelolaan lingkungan hidup yakni pelestarian dan fungsi lingkungan, pengendalian pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup berdasarkan nilai-nilai agama. Perilaku ramah lingkungan hidup membuat suasana belajar lebih menyenangkan sesuai dengan misi dan tujuan SMPN 1 Compreheng yaitu siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya dan lingkungan sekolah yang kondusif untuk terwujudnya sekolah sebagai komunitas belajar

4. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreheng tahun 2022?

Jawab Mengkolaborasikan kurikulum berbasis lingkungan

5. Bagaimana menyusun pelatihan guru untuk integrasi materi lingkungan hidup dalam setiap mata pelajaran di SMPN 1 Compreheng?

Jawab Mengelola penyusunan KTSP, visi dan misi sekolah serta penerapan RPP berbasis lingkungan

6. Bagaimana tindak lanjut perencanaan sekolah adiwiyata SMPN 1 Compreheng menuju juara tingkat Provinsi dan Nasional?

Jawab Mengkomunikasikan rencana kerja sekolah dengan komite, orang tua dan stakeholder lainnya.

7. Siapa saja tim yang dibentuk untuk mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreheng tahun 2022

Jawab Tertuang dalam surat keputusan sekolah untuk itu semua warga sekolah senantiasa berperilaku ramah lingkungan dan perubahan paradigma perilaku siswa.

8. Berapa tahun kepengurusan tim adiwiyata di SMPN 1 Compreheng tahun 2022?

Jawab 2 tahun

9. Bagaimana strategi pengorganisasian tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreheng tahun 2022

Jawab Komunikasi, kolaborasi dan kerja sama

B. Implementasi Strategi Sekolah Adiwiyata SMPN 1 Comprong

1. Apakah semua mata pelajaran terintegrasikan dalam pembelajaran ramah lingkungan hidup di SMPN 1 Comprong?

Jawab Semua guru mata pelajaran yang mempunyai kaitan materi dengan lingkungan hidup wajib mengintegrasikannya agar semua peserta didik lebih memahami pembelajaran ramah lingkungan hidup di sekolah atau pun di lingkungan masyarakat.

2. Apakah ada jadwal program pelatihan dan pembinaan dari Dinas Lingkungan Hidup dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprong?

Jawab ada

3. Bagaimana penerapan pengelolaan dan ramah lingkungan untuk masyarakat di luar lingkungan sekolah?

Jawab Mengadakan kampanye hemat energi, bekerja sama dengan lembaga pecinta lingkungan dan puskesmas

4. Bagaimana program sosialisasi dan publikasi di lingkungan sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprong?

Jawab Secara langsung ketika pembiasaan pada pagi hari sebelum masuk kelas/setelah upacara bendera hari senin, ngobrol di ruang guru. Dan mendokumentasikan/upload setiap kegiatan di berbagai flatfrom, yaitu instagram, facebook, youtube, nama cenel SenescoTV.

5. Apakah pihak sekolah menjalin kemitraan dengan instansi lain dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprong tahun 2022?

Jawab Dinas Kesehatan yakni puskesmas, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian dan Dinas Kehutanan

C. Evaluasi Strategi Sekolah Adiwiyata SMPN 1 Comprong

1. Bagaimana evaluasi internal sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprong tahun 2022?

Jawab Kepala sekolah dan semua warga sekolah

2. Bagaimana evaluasi eksternal sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?

Jawab Komite dan masyarakat

Wawancara dengan PKS Kurikulum SMPN 1 Compreng
Kabupaten Subang
Jawa Barat



PEDOMAN WAWANCARA
MANAJEMEN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DALAM
MEWUJUDKAN SEKOLAH ADIWIYATA
DI SMPN 1 COMPRENG KABUPATEN SUBANG JAWA BARAT

Nama : Kasidin, S.Pd
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 53 Tahun
Jabatan : PKS Kesiswaan SMPN 1 Comprenng Kabupaten Subang
Tempat Wawancara : Rumah PKS Kesiswaan
Hari / Tanggal : Rabu, 30 Maret 2022
Waktu : 16.00 WIB s/d selesai

Pertanyaan Wawancara

A. Formulasi Strategi Sekolah Adiwiyata SMPN 1 Comprenng

1. Apa saja faktor pendukung pencapaian program sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprenng tahun 2022?

Jawab Luas sekolah sekitar 2 hektar, jumlah siswa dan siswi diatas 800 orang, dukungan orang tua, dukungan pemerintah desa dan kecamatan, fasilitas pembelajaran tersedia lengkap, aliran air mengalir menuju kolam ikan, ruang terbuka hijau di SMPN 1 Comprenng cukup luas, sampah dedaunan menjadi sumber utama untuk pengomposanada banyak ruangan dan lahan terbuka yang dapat digunakan untuk membuat bank sampah, tersedianya lahan terbuka yang cukup untuk tempat pengomposan, tersedianya lahan yang cukup luas namun belum dimanfaatkan secara maksimal, ada banyak tanaman yang tumbuh di sekolah, adanya beberapa kolam ikan di lingkungan sekolah, area lingkungan sekolah yang tidak berkeramik cukup luas, banyak ruang kosong yang tidak terpakai di lingkungan sekolah, terletak di pinggir jalan raya dibatasi sawah, adanya personil yang kompeten dan banyaknya media yang digunakan untuk sarana kampanye dan publikasi GPBLHS.

2. Apa saja faktor penghambat pencapaian program sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compeng tahun 2022?

Jawab Sebagian tenaga pendidik dan kependidikan yang belum memahami program adiwiyata dan anggaran program adiwiyata yang tidak terakomodir dalam biaya operasional sekolah (BOS). kebersihan yang kurang terjaga dikarenakan petugas kebersihan yang ada tidak berimbang dengan luas sekolah, tersumbatnya beberapa aliran drainase karena banyaknya tumpukan sampah, adanya genangan air di beberapa parit, tidak terawatnya ruang terbuka/hijau, air tidak mengalir lancar (becek) jika saat musim hujan, sampah yang menumpuk karena warga sekolah yang membuang sampah sembarangan, belum terealisasinya bank sampah di sekolah, belum tersedianya alat yang memadai dan cukup besar dalam pengomposan, belum adanya alat penimbang dan buku untuk pencatatan volume sampah, kurangnya tanaman/pohon jika dibandingkan dengan luas sekolah, belum tertatanya pohon dan banyak pohon yang mati, kurangnya pemupukan tanaman.pohon, belum adanya komplek tanaman toga, belum tersedianya kebun sayuran, hilangnya pompa untuk penjernihan air sederhana, tidak terawatnya penjernihan air sederhana, masih banyak area sekolah yang tergenang saat hujan, kolam ikan yang ada tidak terawat, belum tersedianya ruangan khusus untuk karya inovatif serta memamerkan produk, kurangnya kerja sama dengan lingkungan masyarakat sekolah, Adanya gangguan dari perusahaanpemilik gudang yang suka memarkirkan truk di depan gerbang sekolah, memaksimalkan pola jejaring kerja dan komunikasi, kurangnya sosialisasi GPBLHS terhadap warga sekolah, belum maksimalnya pemberdayaan kader sekolah, kurangnya lomba dan pelatihan GPBLHS terhadap warga sekolah

3. Apakah visi, misi dan tujuan SMPN 1 Compeng sesuai dengan program sekolah adiwiyata?

Jawab Visi, Misi dan tujuan SMPN 1 Compeng sangat relevan dengan program adiwiyata yaitu: “Beriman, Cerdas dan Terampil Berpijak Pada Budaya Bangsa”, hal tersebut mencerminkan upaya perlindungan dan

pengelolaan lingkungan hidup yakni pelestarian dan fungsi lingkungan, pengendalian pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup berdasarkan nilai-nilai agama. Perilaku ramah lingkungan hidup membuat suasana belajar lebih menyenangkan sesuai dengan misi dan tujuan SMPN 1 Compreheng yaitu siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya dan lingkungan sekolah yang kondusif untuk terwujudnya sekolah sebagai komunitas belajar

4. Apakah semua peserta didik dilibatkan dalam perencanaan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreheng?

Jawab Tentu saja semua peserta didik dilibatkan dalam perencanaan melalui kegiatan jum'at bersih dan pengarahan pada saat upacara bendera bahwa SMPN 1 Compreheng ingin mewujudkan sekolah adiwiyata.

5. Bagaimana tindak lanjut perencanaan sekolah adiwiyata SMPN 1 Compreheng menuju juara tingkat Provinsi dan Nasional?

Jawab Mengkomunikasikan rencana kerja sekolah dengan komite, orang tua dan stakeholder lainnya.

6. Siapa saja tim yang dibentuk untuk mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreheng tahun 2022

Jawab Tertuang dalam surat keputusan sekolah untuk itu semua warga sekolah senantiasa berperilaku ramah lingkungan dan perubahan paradigma perilaku siswa.

7. Berapa tahun kepengurusan tim adiwiyata di SMPN 1 Compreheng tahun 2022?

Jawab 2 tahun

8. Bagaimana strategi pengorganisasian tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreheng tahun 2022

Jawab Komunikasi, kolaborasi dan kerja sama

B. Implementasi Strategi Sekolah Adiwiyata SMPN 1 Compreheng

1. Apakah semua peserta didik dilibatkan dalam pelaksanaan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreheng?

Jawab Harus dilibatkan karena dengan pelaksanaan kegiatan adiwiyata peserta didik memiliki sifat ramah lingkungan dan tidak merusak alam di lingkungan sekolah.

2. Apakah ada jadwal program pelatihan dan pembinaan dari Dinas Lingkungan Hidup dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng?

Jawab ada

3. Bagaimana penerapan pengelolaan dan ramah lingkungan untuk masyarakat di luar lingkungan sekolah?

Jawab Mengadakan kampanye hemat energi, bekerja sama dengan lembaga pecinta lingkungan dan puskesmas

4. Bagaimana program sosialisasi dan publikasi di lingkungan sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng?

Jawab Secara langsung ketika pembiasaan pada pagi hari sebelum masuk kelas/setelah upacara bendera hari senin, ngobrol di ruang guru. Dan mendokumentasikan/upload setiap kegiatan di berbagai flatfrom, yaitu instagram, facebook, youtube, nama cenel SenescoTV.

5. Apakah pihak sekolah menjalin kemitraan dengan instansi lain dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?

Jawab Dinas Kesehatan yakni puskesmas, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian dan Dinas Kehutanan

C. Evaluasi Strategi Sekolah Adiwiyata SMPN 1 Compreng

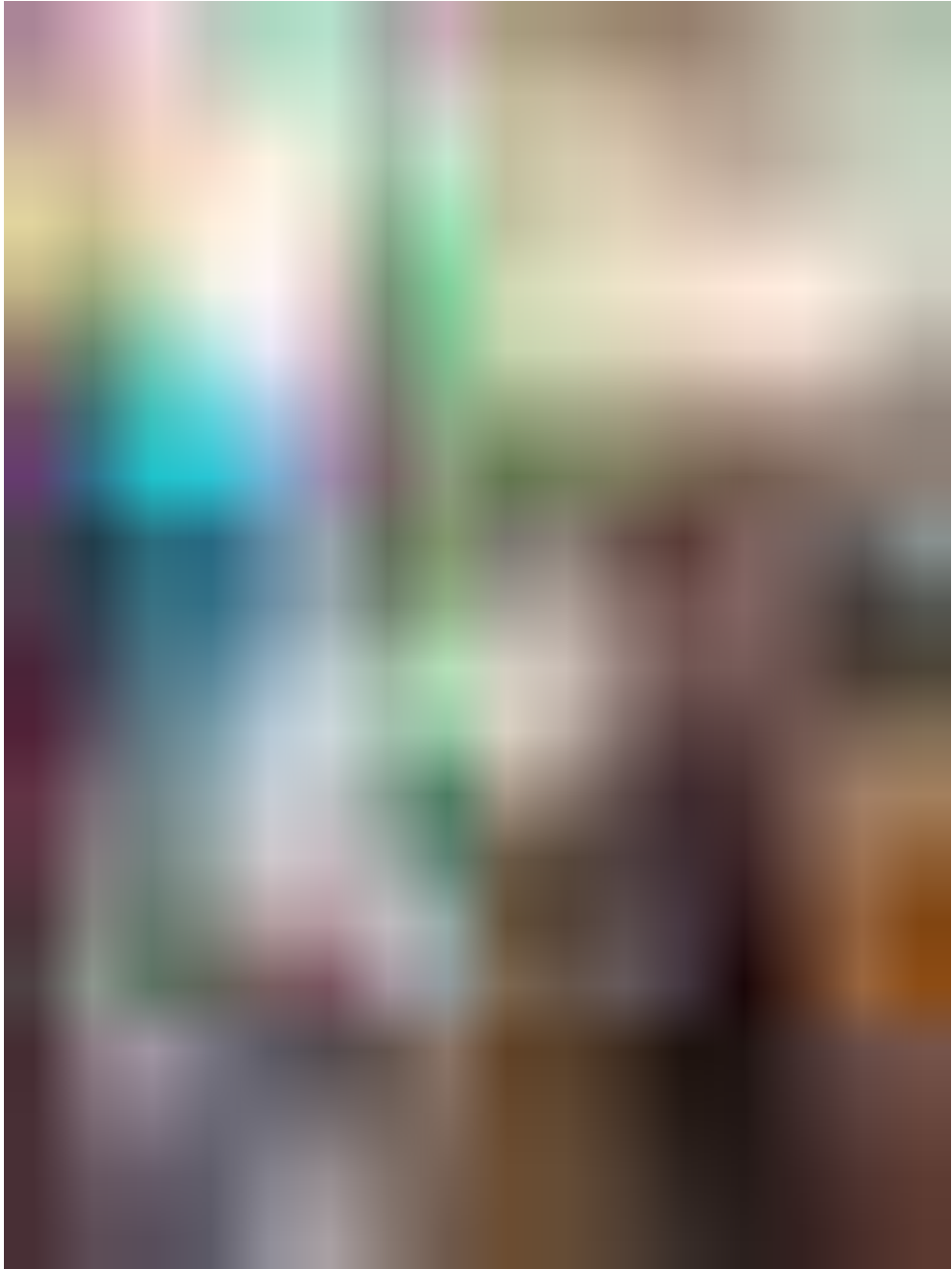
1. Bagaimana evaluasi internal sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?

Jawab Kepala sekolah dan semua warga sekolah

2. Bagaimana evaluasi eksternal sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?

Jawab Komite dan masyarakat

Wawancara dengan PKS Kesiswaan SMPN 1 Comprang
Kabupaten Subang
Jawa Barat



PEDOMAN WAWANCARA
MANAJEMEN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DALAM
MEWUJUDKAN SEKOLAH ADIWIYATA
DI SMPN 1 COMPRENG KABUPATEN SUBANG JAWA BARAT

Nama : Suhartono
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 57 Tahun
Jabatan : PKS Sarpras SMPN 1 Comprenng Kabupaten Subang
Tempat Wawancara : Ruang Guru
Hari / Tanggal : Kamis / 31 Maret 2022
Waktu : 09.45 s/d selesai

Pertanyaan Wawancara

A. Formulasi Strategi Sekolah Adiwiyata SMPN 1 Comprenng

1. Apa saja faktor pendukung pencapaian program sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprenng tahun 2022?

Jawab Luas sekolah sekitar 2 hektar, jumlah siswa dan siswi diatas 800 orang, dukungan orang tua, dukungan pemerintah desa dan kecamatan, fasilitas pembelajaran tersedia lengkap, aliran air mengalir menuju kolam ikan, ruang terbuka hijau di SMPN 1 Comprenng cukup luas, sampah dedaunan menjadi sumber utama untuk pengomposanada banyak ruangan dan lahan terbuka yang dapat digunakan untuk membuat bank sampah, tersedianya lahan terbuka yang cukup untuk tempat pengomposan, tersedianya lahan yang cukup luas namun belum dimanfaatkan secara maksimal, ada banyak tanaman yang tumbuh di sekolah, adanya beberapa kolam ikan di lingkungan sekolah, area lingkungan sekolah yang tidak berkeramik cukup luas, banyak ruang kosong yang tidak terpakai di lingkungan sekolah, terletak di pinggir jalan raya dibatasi sawah, adanya personil yang kompeten dan banyaknya media yang digunakan untuk sarana kampanye dan publikasi GPBLHS.

2. Apa saja faktor penghambat pencapaian program sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compeng tahun 2022?

Jawab Sebagian tenaga pendidik dan kependidikan yang belum memahami program adiwiyata dan anggaran program adiwiyata yang tidak terakomodir dalam biaya operasional sekolah (BOS). kebersihan yang kurang terjaga dikarenakan petugas kebersihan yang ada tidak berimbang dengan luas sekolah, tersumbatnya beberapa aliran drainase karena banyaknya tumpukan sampah, adanya genangan air di beberapa parit, tidak terawatnya ruang terbuka/hijau, air tidak mengalir lancar (becek) jika saat musim hujan, sampah yang menumpuk karena warga sekolah yang membuang sampah sembarangan, belum terealisasinya bank sampah di sekolah, belum tersedianya alat yang memadai dan cukup besar dalam pengomposan, belum adanya alat penimbang dan buku untuk pencatatan volume sampah, kurangnya tanaman/pohon jika dibandingkan dengan luas sekolah, belum tertatanya pohon dan banyak pohon yang mati, kurangnya pemupukan tanaman.pohon, belum adanya komplek tanaman toga, belum tersedianya kebun sayuran, hilangnya pompa untuk penjernihan air sederhana, tidak terawatnya penjernihan air sederhana, masih banyak area sekolah yang tergenang saat hujan, kolam ikan yang ada tidak terawat, belum tersedianya ruangan khusus untuk karya inovatif serta memamerkan produk, kurangnya kerja sama dengan lingkungan masyarakat sekolah, Adanya gangguan dari perusahaanpemilik gudang yang suka memarkirkan truk di depan gerbang sekolah, memaksimalkan pola jejaring kerja dan komunikasi, kurangnya sosialisasi GPBLHS terhadap warga sekolah, belum maksimalnya pemberdayaan kader sekolah, kurangnya lomba dan pelatihan GPBLHS terhadap warga sekolah

3. Apakah visi, misi dan tujuan SMPN 1 Compeng sesuai dengan program sekolah adiwiyata?

Jawab Visi, Misi dan tujuan SMPN 1 Compeng sangat relevan dengan program adiwiyata yaitu: “Beriman, Cerdas dan Terampil Berpijak Pada Budaya Bangsa”, hal tersebut mencerminkan upaya perlindungan dan

pengelolaan lingkungan hidup yakni pelestarian dan fungsi lingkungan, pengendalian pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup berdasarkan nilai-nilai agama. Perilaku ramah lingkungan hidup membuat suasana belajar lebih menyenangkan sesuai dengan misi dan tujuan SMPN 1 Compreheng yaitu siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya dan lingkungan sekolah yang kondusif untuk terwujudnya sekolah sebagai komunitas belajar

4. Apakah sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Compreheng mendukung untuk terwujudnya sekolah adiwiyata?

Jawab Perencanaan sarana dan prasarana memerlukan anggaran dan partisipasi dari semua pemangku kepentingan sehingga dapat mewujudkan sekolah adiwiyata di tingkat kabupaten, provinsi hingga nasional.

5. Apakah semua peserta didik dilibatkan dalam perencanaan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreheng?

Jawab Tentu saja semua peserta didik dilibatkan dalam perencanaan melalui kegiatan jum'at bersih dan pengarahan pada saat upacara bendera bahwa SMPN 1 Compreheng ingin mewujudkan sekolah adiwiyata.

6. Bagaimana tindak lanjut perencanaan sekolah adiwiyata SMPN 1 Compreheng menuju juara tingkat Provinsi dan Nasional?

Jawab Mengkomunikasikan rencana kerja sekolah dengan komite, orang tua dan stakeholder lainnya.

7. Siapa saja tim yang dibentuk untuk mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreheng tahun 2022

Jawab Tertuang dalam surat keputusan sekolah untuk itu semua warga sekolah senantiasa berperilaku ramah lingkungan dan perubahan paradigma perilaku siswa.

8. Berapa tahun kepengurusan tim adiwiyata di SMPN 1 Compreheng tahun 2022?

Jawab 2 tahun

9. Bagaimana strategi pengorganisasian tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022

Jawab Komunikasi, kolaborasi dan kerja sama

B. Implementasi Strategi Sekolah Adiwiyata SMPN 1 Compreng

1. Apakah sarana dan prasarana dalam pelaksanaan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng sudah memadai?

Jawab Untuk sarana dan prasarana cukup memadai sehingga programnya sendiri dalam jangka waktu pendek 1 tahun dan jangka waktu panjang 4 tahun sehingga sarana dan prasarana di sekolah membuat nyaman warga sekolah namun tetap saling komitmen dan konsisten untuk menjaga barang-barang inventaris sekolah agar tidak terjadi lagi kehilangan seperti sebelumnya begitu pula menjaga perilaku ramah lingkungan hidup baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat

2. Apakah ada jadwal program pelatihan dan pembinaan dari Dinas Lingkungan Hidup dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng?

Jawab ada

3. Bagaimana penerapan pengelolaan dan ramah lingkungan untuk masyarakat di luar lingkungan sekolah?

Jawab Mengadakan kampanye hemat energi, bekerja sama dengan lembaga pecinta lingkungan dan puskesmas

4. Bagaimana program sosialisasi dan publikasi di lingkungan sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng?

Jawab Secara langsung ketika pembiasaan pada pagi hari sebelum masuk kelas/setelah upacara bendera hari senin, ngobrol di ruang guru. Dan mendokumentasikan/upload setiap kegiatan di berbagai flatfrom, yaitu instagram, facebook, youtube, nama cenel SenescoTV.

5. Apakah pihak sekolah menjalin kemitraan dengan instansi lain dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?

Jawab Dinas Kesehatan yakni puskesmas, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian dan Dinas Kehutanan

C. Evaluasi Strategi Sekolah Adiwiyata SMPN 1 Comprang

1. Bagaimana evaluasi internal sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang tahun 2022?

Jawab Kepala sekolah dan semua warga sekolah

2. Bagaimana evaluasi eksternal sekolah adiwiyata di SMPN 1 Comprang tahun 2022?

Jawab Komite dan masyarakat

Wawancara dengan PKS Sarpras SMPN 1 Comprang
Kabupaten Subang
Jawa Barat



PEDOMAN WAWANCARA
MANAJEMEN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DALAM
MEWUJUDKAN SEKOLAH ADIWIYATA
DI SMPN 1 COMPRENG KABUPATEN SUBANG JAWA BARAT

Nama : Drs. Mahfud Sarifudin
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 57 Tahun
Jabatan : PKS Humas SMPN 1 Compreng Kabupaten Subang
Tempat Wawancara : Rumah PKS Humas
Hari / Tanggal : Sabtu, 02 April 2022
Waktu : 16.00 WIB s/d selesai

Pertanyaan Wawancara

A. Formulasi Strategi Sekolah Adiwiyata SMPN 1 Compreng

1. Apa saja faktor pendukung pencapaian program sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?

Jawab Luas sekolah sekitar 2 hektar, jumlah siswa dan siswi diatas 800 orang, dukungan orang tua, dukungan pemerintah desa dan kecamatan, fasilitas pembelajaran tersedia lengkap, aliran air mengalir menuju kolam ikan, ruang terbuka hijau di SMPN 1 Compreng cukup luas, sampah dedaunan menjadi sumber utama untuk pengomposanada banyak ruangan dan lahan terbuka yang dapat digunakan untuk membuat bank sampah, tersedianya lahan terbuka yang cukup untuk tempat pengomposan, tersedianya lahan yang cukup luas namun belum dimanfaatkan secara maksimal, ada banyak tanaman yang tumbuh di sekolah, adanya beberapa kolam ikan di lingkungan sekolah, area lingkungan sekolah yang tidak berkeramik cukup luas, banyak ruang kosong yang tidak terpakai di lingkungan sekolah, terletak di pinggir jalan raya dibatasi sawah, adanya personil yang kompeten dan banyaknya media yang digunakan untuk sarana kampanye dan publikasi GPBLHS.

2. Apa saja faktor penghambat pencapaian program sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compeng tahun 2022?

Jawab Sebagian tenaga pendidik dan kependidikan yang belum memahami program adiwiyata dan anggaran program adiwiyata yang tidak terakomodir dalam biaya operasional sekolah (BOS). kebersihan yang kurang terjaga dikarenakan petugas kebersihan yang ada tidak berimbang dengan luas sekolah, tersumbatnya beberapa aliran drainase karena banyaknya tumpukan sampah, adanya genangan air di beberapa parit, tidak terawatnya ruang terbuka/hijau, air tidak mengalir lancar (becek) jika saat musim hujan, sampah yang menumpuk karena warga sekolah yang membuang sampah sembarangan, belum terealisasinya bank sampah di sekolah, belum tersedianya alat yang memadai dan cukup besar dalam pengomposan, belum adanya alat penimbang dan buku untuk pencatatan volume sampah, kurangnya tanaman/pohon jika dibandingkan dengan luas sekolah, belum tertatanya pohon dan banyak pohon yang mati, kurangnya pemupukan tanaman.pohon, belum adanya komplek tanaman toga, belum tersedianya kebun sayuran, hilangnya pompa untuk penjernihan air sederhana, tidak terawatnya penjernihan air sederhana, masih banyak area sekolah yang tergenang saat hujan, kolam ikan yang ada tidak terawat, belum tersedianya ruangan khusus untuk karya inovatif serta memamerkan produk, kurangnya kerja sama dengan lingkungan masyarakat sekolah, Adanya gangguan dari perusahaanpemilik gudang yang suka memarkirkan truk di depan gerbang sekolah, memaksimalkan pola jejaring kerja dan komunikasi, kurangnya sosialisasi GPBLHS terhadap warga sekolah, belum maksimalnya pemberdayaan kader sekolah, kurangnya lomba dan pelatihan GPBLHS terhadap warga sekolah

3. Apakah visi, misi dan tujuan SMPN 1 Compeng sesuai dengan program sekolah adiwiyata?

Jawab Visi, Misi dan tujuan SMPN 1 Compeng sangat relevan dengan program adiwiyata yaitu: “Beriman, Cerdas dan Terampil Berpijak Pada Budaya Bangsa”, hal tersebut mencerminkan upaya perlindungan dan

pengelolaan lingkungan hidup yakni pelestarian dan fungsi lingkungan, pengendalian pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup berdasarkan nilai-nilai agama. Perilaku ramah lingkungan hidup membuat suasana belajar lebih menyenangkan sesuai dengan misi dan tujuan SMPN 1 Compreheng yaitu siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya dan lingkungan sekolah yang kondusif untuk terwujudnya sekolah sebagai komunitas belajar

4. Apakah perencanaan sekolah adiwiyata melibatkan masyarakat di sekitar sekolah?

Jawab Tentu saja kami komunikasikan dan koordinasikan semua komponen lingkungan masyarakat sekitar sekolah yang diwakili oleh komite sekolah

5. Bagaimana tindak lanjut perencanaan sekolah adiwiyata SMPN 1 Compreheng menuju juara tingkat Provinsi dan Nasional?

Jawab Mengkomunikasikan rencana kerja sekolah dengan komite, orang tua dan stakeholder lainnya.

6. Siapa saja tim yang dibentuk untuk mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreheng tahun 2022

Jawab Tertuang dalam surat keputusan sekolah untuk itu semua warga sekolah senantiasa berperilaku ramah lingkungan dan perubahan paradigma perilaku siswa.

7. Berapa tahun kepengurusan tim adiwiyata di SMPN 1 Compreheng tahun 2022?

Jawab 2 tahun

8. Bagaimana strategi pengorganisasian tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreheng tahun 2022?

Jawab Komunikasi, kolaborasi dan kerja sama

B. Implementasi Strategi Sekolah Adiwiyata SMPN 1 Compreheng

1. Apakah sumbangsih masyarakat dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMPN 1 Compreheng tahun 2022?

Jawab Masyarakat sekitar sekolah berkontribusi sangat besar baik dalam kampanye dan publikasi GPBLHS begitu pula dalam membantu anggaran untuk mewujudkan sekolah adiwiyata.

2. Apakah ada jadwal program pelatihan dan pembinaan dari Dinas Lingkungan Hidup dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng?

Jawab ada

3. Bagaimana penerapan pengelolaan dan ramah lingkungan untuk masyarakat di luar lingkungan sekolah?

Jawab Mengadakan kampanye hemat energi, bekerja sama dengan lembaga pecinta lingkungan dan puskesmas

4. Bagaimana program sosialisasi dan publikasi di lingkungan sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng?

Jawab Secara langsung ketika pembiasaan pada pagi hari sebelum masuk kelas/setelah upacara bendera hari senin, ngobrol di ruang guru. Dan mendokumentasikan/upload setiap kegiatan di berbagai flatfrom, yaitu instagram, facebook, youtube, nama cenel SenescoTV.

5. Apakah pihak sekolah menjalin kemitraan dengan instansi lain dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?

Jawab Dinas Kesehatan yakni puskesmas, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian dan Dinas Kehutanan

C. Evaluasi Strategi Sekolah Adiwiyata SMPN 1 Compreng

1. Bagaimana evaluasi internal sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?

Jawab Kepala sekolah dan semua warga sekolah

2. Bagaimana evaluasi eksternal sekolah adiwiyata di SMPN 1 Compreng tahun 2022?

Jawab Komite dan masyarakat

Wawancara dengan PKS Humas SMPN 1 Compreng
Kabupaten Subang
Jawa Barat



Lampiran 3

Observasi

No.	Dokumen	Keadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Formulasi Strategi a. Analisis SWOT b. Visi dan Misi Sekolah c. Alokasi anggaran 20 % untuk sarana dan prasarana d. Pembuatan <i>Green House</i> , penataan taman, tempat sampah, panggung kreativitas seni, kurikulum berbasis lingkungan e. Pembentukan tim adiwiyata f. Komunikasi, kolaborasi dan kerja Sama	√ √ √ √ √ √		
2	Implementasi Strategi a. Pemberdayaan kader kebersihan, teknologi, penanaman pohon dan pembelajaran yang menyenangkan, mengadakan kampanye hemat energi b. Bekerja sama dengan lembaga pecinta lingkungan dan puskesmas c. Mengoptimalkan sarana dan prasarana d. Pembuatan bank sampah dan Sumur Serapan e. Studi banding, program sosialisasi dan publikasi di lingkungan sekolah f. Menjalin kemitraan dengan Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian dan Dinas Kehutanan	√ √ √ √ √ √		

3	<p>Evaluasi Strategi</p> <p>a. Pengawas internal sebagai penanggung jawab program yaitu kepala sekolah</p> <p>b. Pengawas eksternal berasal dari Badan Lingkungan Hidup dan komite sekolah maupn orang tua siswa</p>	√		
---	--	---	--	--

Lampiran 4

Dokumentasi

DOKUMEN	KETERSEDIAAN	
	YA	TIDAK
A. Manajemen Strategis Adiwiyata		
1. Formulasi Strategi		
a. Analisis SWOT	√	
b. Visi dan Misi Sekolah	√	
c. Alokasi anggaran 20 % untuk sarana dan prasarana	√	
d. Pembuatan <i>Green House</i> , penataan taman, tempat sampah, panggung kreativitas seni, kurikulum berbasis lingkungan	√	
e. Pembentukan tim adiwiyata	√	
f. Komunikasi, kolaborasi dan kerja Sama	√	
2. Implementasi Strategi		
a. Pemberdayaan kader kebersihan, teknologi, penanaman pohon dan pembelajaran yang menyenangkan, mengadakan kampanye hemat energi	√	
b. Bekerja sama dengan lembaga pecinta lingkungan dan puskesmas	√	
c. Mengoptimalkan sarana dan prasarana	√	
d. Pembuatan bank sampah dan Sumur Serapan	√	
e. Studi banding, program sosialisasi dan publikasi di lingkungan sekolah	√	
f. Menjalinkan kemitraan dengan		

Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian dan Dinas Kehutanan		
3. Evaluasi Strategi		
a. Pengawas internal sebagai penanggung jawab program yaitu kepala sekolah	√	
b. Pengawas eksternal berasal dari Badan Lingkungan Hidup dan komite sekolah maupun orang tua siswa	√	

Piagam Penghargaan Adiwiyata SMPN 1 Compreng



SK Tim Kebersihan di SMPN 1 Compreg

Kabupaten Subang

Jawa Barat



PEMERINTAH KABUPATEN SUBANG

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SATUAN PENDIDIKAN FORMAL SMP NEGERI 1 COMPREG

Alamat: Jalan Lamaran-Jatireja Kecamatan Compreg Kabupaten Subang 41258

**KEPUTUSAN
KEPALA SMP NEGERI 1 COMPREG
NOMOR : 101/KP.VII/2021
TENTANG
SUSUNAN TIM KEBERSIHAN, FUNGSI SANITASI, DAN
DRAINASE
SMP NEGERI 1 COMPREG
TAHUN 2021/2022**

- Menimbang :
- a. Bahwa dalam rangka menjaga kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase SMP Negeri 1 Compreg perlu diselenggarakan kegiatan-kegiatan Pembelajaran Peduli Lingkungan dan Berbudaya Lingkungan;
 - b. Bahwa untuk terselenggaranya kegiatan tersebut dalam butir (a) di atas, perlu dibentuk Tim yang memenuhi syarat untuk diberi tugas memenuhi butir (a)
 - c. Bahwa pertanggungjawaban Pembina Tim Kebersihan, Fungsi Sanitasi, dan Drainase di sekolah adalah Kepala Sekolah dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah, Wakil Kepala Urusan.

- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata;
2. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata;
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 19 tahun 2005 tentang standar Pengelolaan Pendidikan Sekolah Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
4. Rapat Kepala Sekolah, guru , komite, dan perwakilan siswa tanggal 28 Juli 2021

MEMUTUSKAN

- PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan nama-nama tersebut pada lampiran keputusan ini Sebagai Tim Kebersihan, Fungsi Sanitasi, dan Drainase di Sekolah SMP Negeri 1 Comprong.
- KEDUA** : Setelah pelantikan segera melaksanakan tugas dan melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada kepala sekolah.
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul dalam pelaksanaan program dibebankan pada anggaran yang sesuai.
- KEEMPAT** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat kesalahan akan dibetulkan di kemudian hari.

Ditetapkan : Subang
Tanggal : 28 Juli 2021
Kepala SMP Negeri 1 Comprong

KUSNADI, S.Pd.MM.Pd

NIP 19680126 199002 1 001

**PEMBAGIAN TUGAS KEBERSIHAN, FUNGSI SANITASI, DAN
DRAINASE
SMP NEGERI 1 COMPRENG**

NO.	NAMA	JABATAN	TUGAS KEBERSIHAN, FUNGSI SANITASI, DAN DRAINASE
1	Tatang	Komite Sekolah	Depan Ruang Kepala Sekolah
2	Kusnadi, S.Pd., MM.Pd.	Kepala Sekolah	Ruang Kepsek
3	Suhartono.	Wakasek Sarpras	Halaman Ruang Wakasek
4	Toni, S.PdI.	Wakasek Kurikulum	
5	Kasidin, S.Pd.	Wakasek Kesiswaaan	
6	Drs. Mahfud Sarifudin	Wakasek Humas	
7	Sudarhat, S.Pd	Guru	Halaman Ruang Guru
8	Wawan Karnawan,SE., M.MPd	Guru	
9	Drs. H. Usman	Guru	
10	Dra. Hj. Yayah Jariah	Guru	
11	Oman faturohman, SH.	Guru	
12	R. Asti Agustina	Guru	
13	M. Billal Umaedi, S.Pd	Guru	
14	Khaerudin, S.Sos	Guru	
15	Iim Imroatin, S.Si	Guru	9A
16	Siswa Kelas 9A	Siswa	
17	Siti Haryati, S.Pd, M. Hum	Guru	9B
18	Siswa Kelas 9B	Siswa	
19	Iwan Setiawan, S.Pd.I	Guru	9C
20	Siswa Kelas 9C	Siswa	

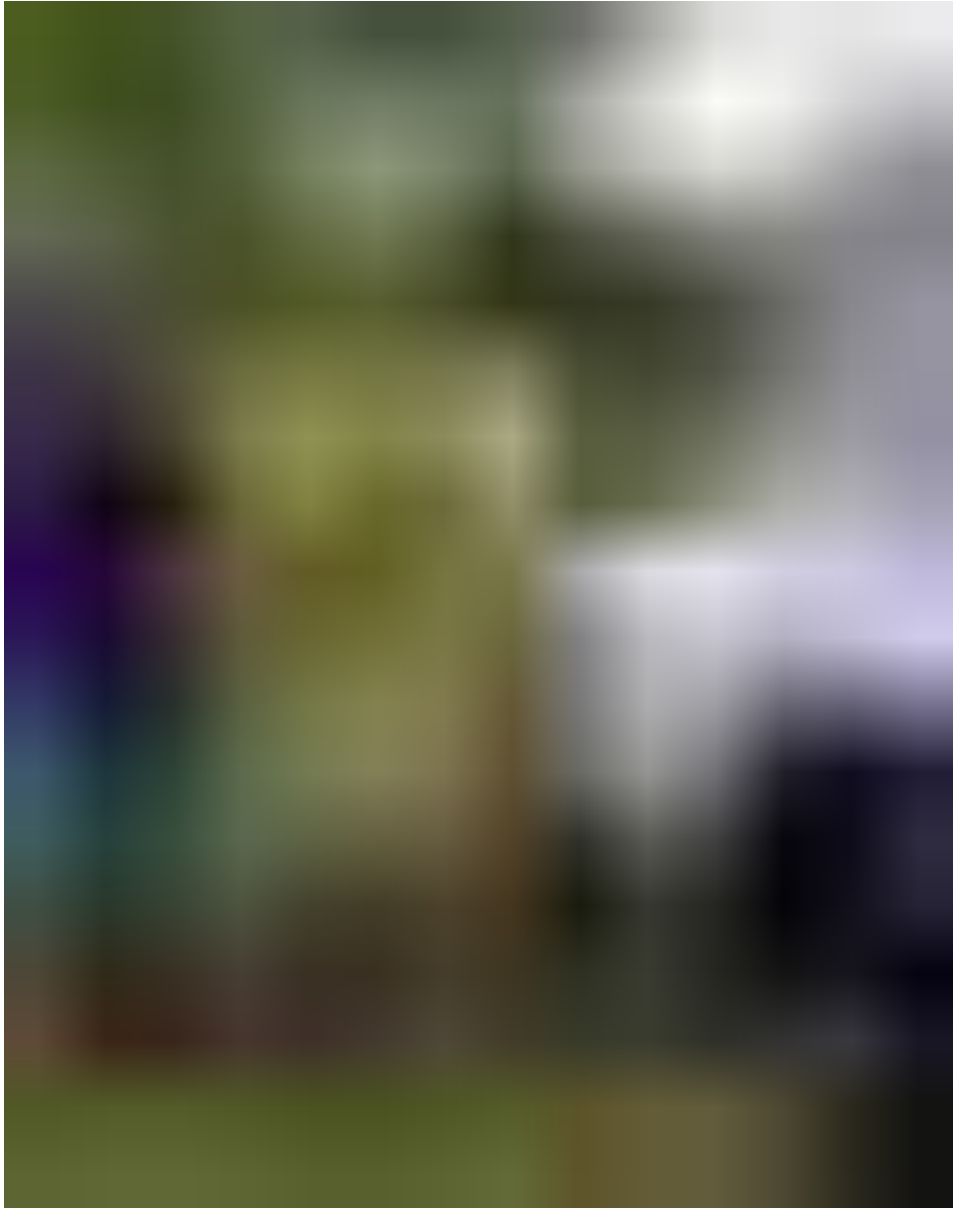
21	Nowo Proborini, S.Pd	Guru	9D
22	Siswa Kelas 9D	Siswa	
23	Sugeng, S.Pd	Guru	9E
24	Siswa Kelas 9E	Siswa	
25	Irfan Budiman, S.Pd	Guru	9F
26	Siswa Kelas 9F	Siswa	
27	Asih Suwarsih, S.Pd.	Guru	9G
28	Siswa Kelas 9G	Siswa	
29	Ronaidah, S.Pd.	Guru	9H
30	Siswa Kelas 9H	Siswa	
31	Arsih, S.Pd	Guru	9I
32	Siswa Kelas 9I	Siswa	
33	Agra Nugraha, S.Pd	Guru	8A
34	Siswa Kelas 8A	Siswa	
35	Dyah Kusuma Hastuti, SE	Guru	8B
36	Siswa Kelas 8B	Siswa	
37	Eli Hediana, S.Pd.	Guru	8C
38	Siswa Kelas 8C	Siswa	
39	Eva Fatimah, S.Pd	Guru	8D
40	Siswa Kelas 8D	Siswa	
41	Suryi, S.Pd	Guru	8E
42	Siswa Kelas 8E	Siswa	
43	Agustian, S.Pd	Guru	8F
44	Siswa Kelas 8F	Siswa	
45	Wawan Sutisna, S.Pd	Guru	8G
46	Siswa Kelas 8G	Siswa	
47	Muhamad Fatoni, S.Pd.	Guru	8H
48	Siswa Kelas 8H	Siswa	
49	Endang Kusmana, S.Pd	Guru	8I
50	Siswa Kelas 8I	Siswa	
51	Sandi Sahara, S.Pd	Guru	7A
52	Siswa Kelas 7A	Siswa	

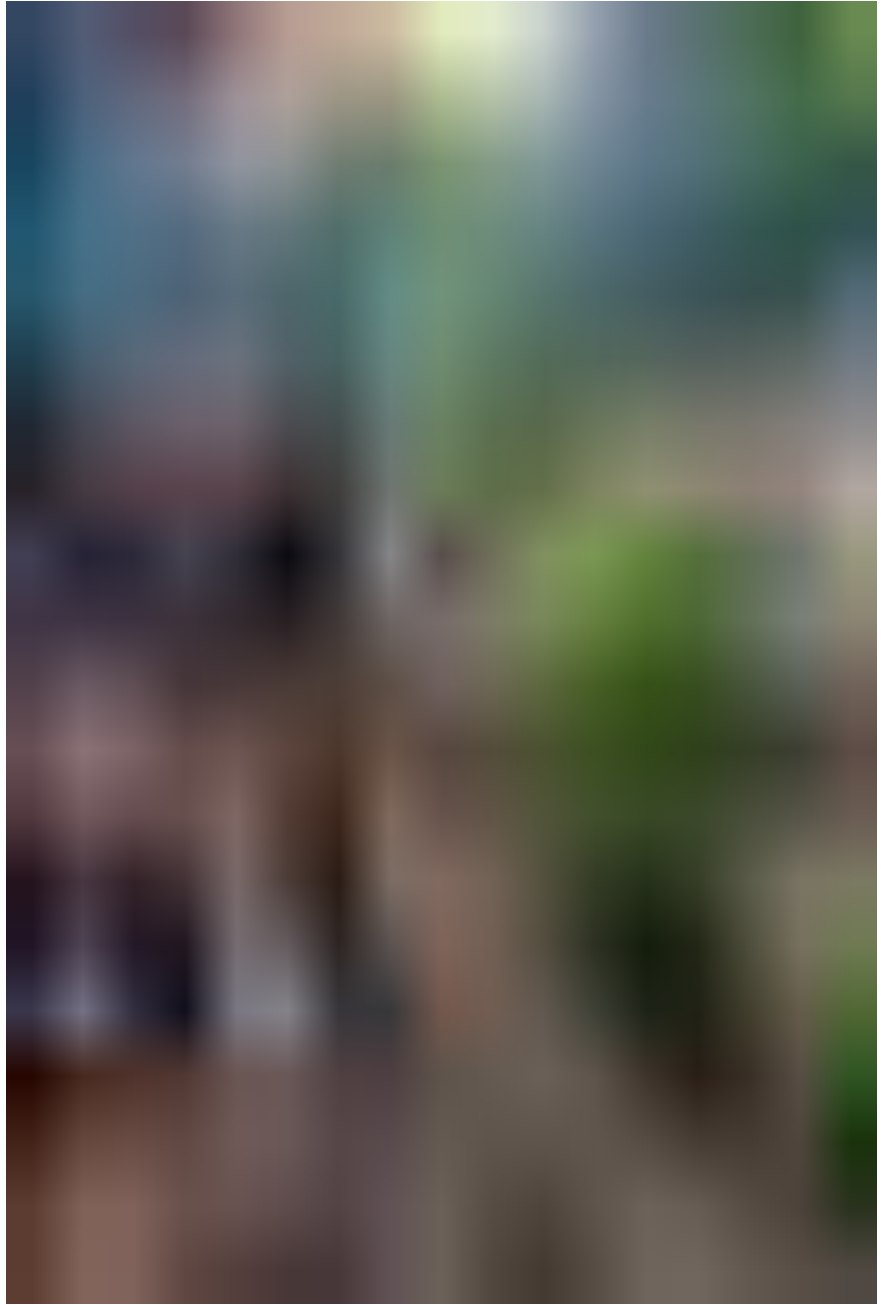
53	Kurningsih, SE.	Guru	7B
54	Siswa Kelas 7B	Siswa	
55	Ahmad Imamudin, S. Pd	Guru	7C
56	Siswa Kelas 7C	Siswa	
57	Abdul Halim, S.Pd.I	Guru	7D
58	Siswa Kelas 7D	Siswa	
59	Wiwin Winengsih, S.Pd	Guru	7E
60	Siswa Kelas 7E	Siswa	
61	Ani Safitri, S. Pd	Guru	7F
62	Siswa Kelas 7F	Siswa	
63	Sopi'i, S.Pd	Guru	7G
64	Siswa Kelas 7G	Siswa	
65	Muhamad Said, S.E.	Guru	7H
66	Siswa Kelas 7H	Siswa	
67	Suanda S,Pd	Tenaga Kependidikan	Ruang TU
68	Yani Suryani	Tenaga Kependidikan	
69	Edi Sutrisno, S.Sn	Tenaga Kependidikan	
70	Kurdi	Tenaga Kependidikan	
71	Eka Chaerul Zaman	Tenaga Kependidikan	
72	Wastum	Petugas Kebersihan Sekolah	Musola
73	Kosim	Petugas Kebersihan Sekolah	Lapangan Tengah
74	Solihin	Petugas Kebersihan Sekolah	Parkir Guru, Lorong, dan WC
75	Endi	Petugas Keamanan	Tempat Parkir Siswa
76	Carmin	Petugas Kantin	Kantin Sekolah

Subang, 28 Juli 2021
Kepala SMP Negeri 1 Comprang

KUSNADI, S.Pd.MM.Pd
NIP 19680126 199002 1 001

Penanaman dan pemeliharaan tanaman di sekolah maupun di luar
sekolah.







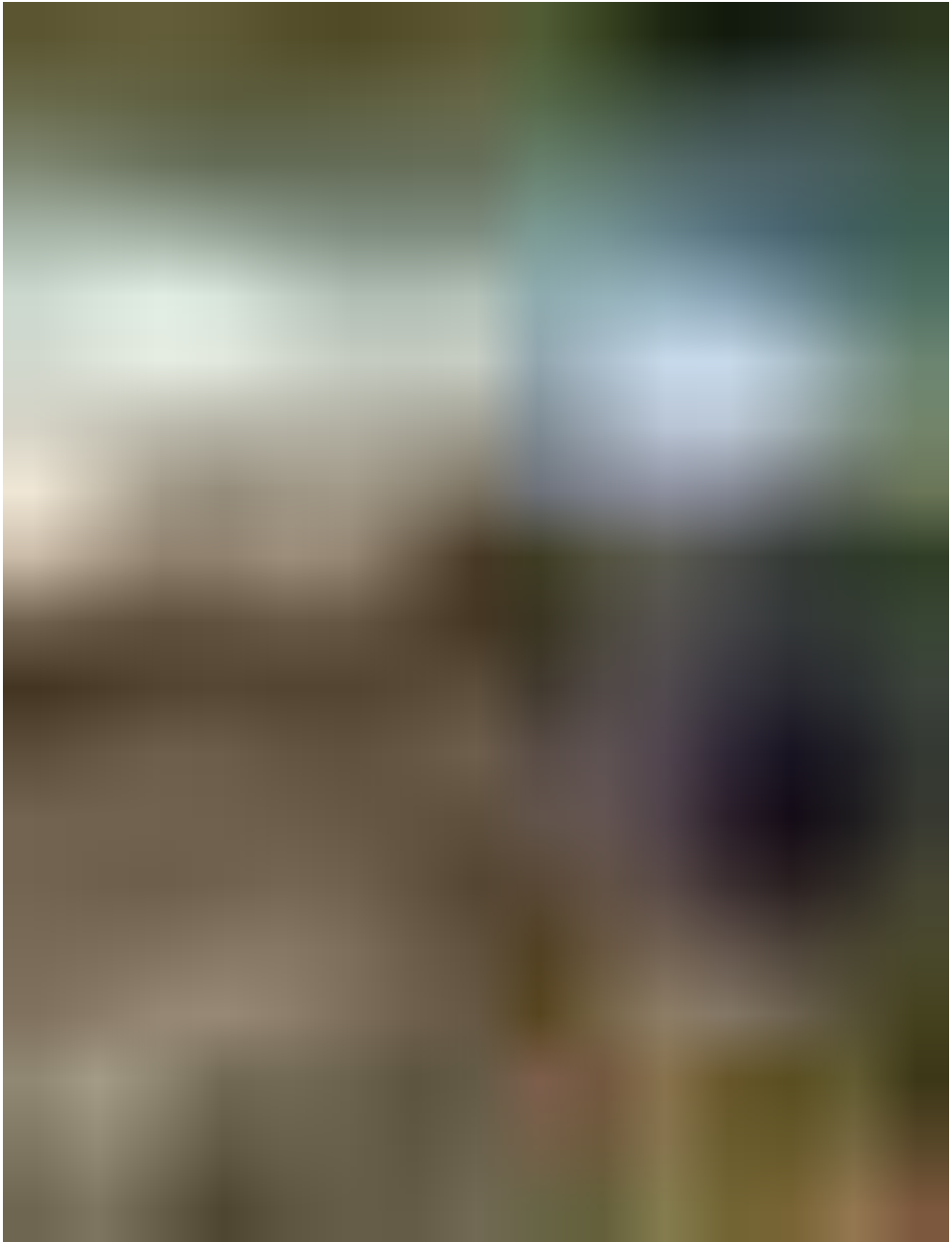
Penanaman Pohon di SMPN 1 Comprang

Kabupaten Subang

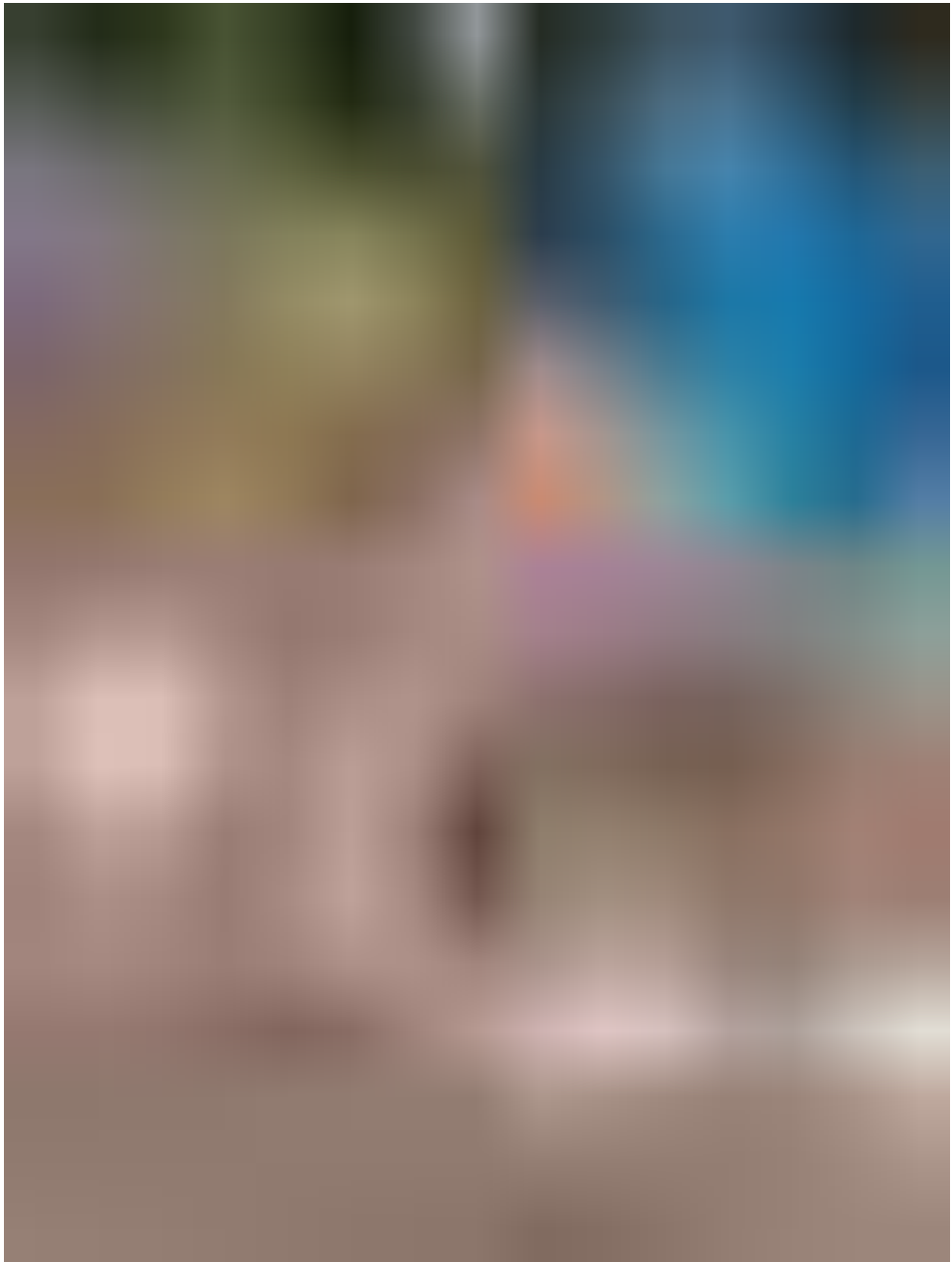
Jawa Barat



Pemeliharaan Pohon di SMPN 1 Comprang
Kabupaten Subang
Jawa Barat

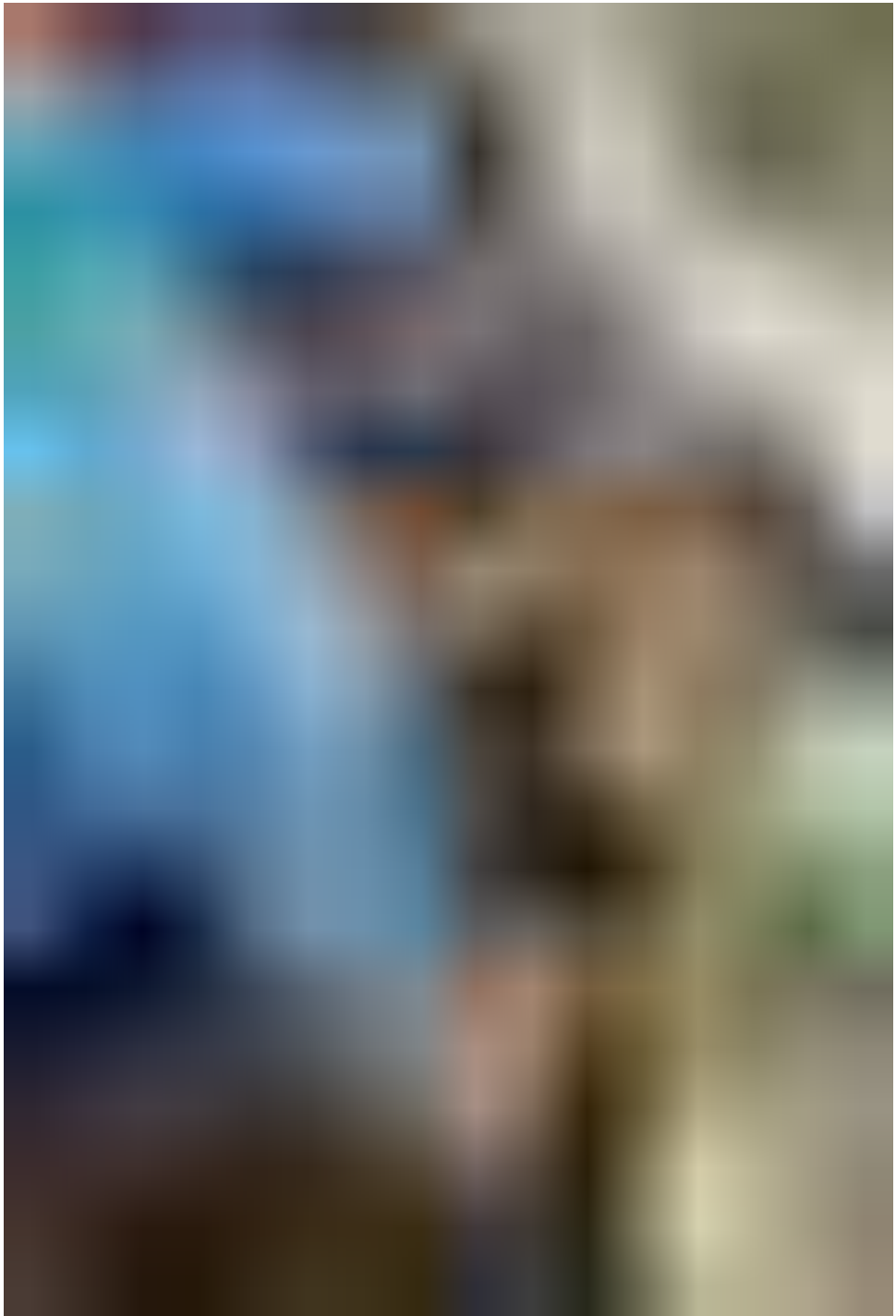


Pemeliharaan Taman di SMPN 1 Comprang
Kabupaten Subang
Jawa Barat



Pemeliharaan Saluran Air di SMPN 1 Compreng
Kabupaten Subang
Jawa Barat





Jadwal Piket Kebersihan di SMPN 1 Comprang
Kabupaten Subang
Jawa Barat

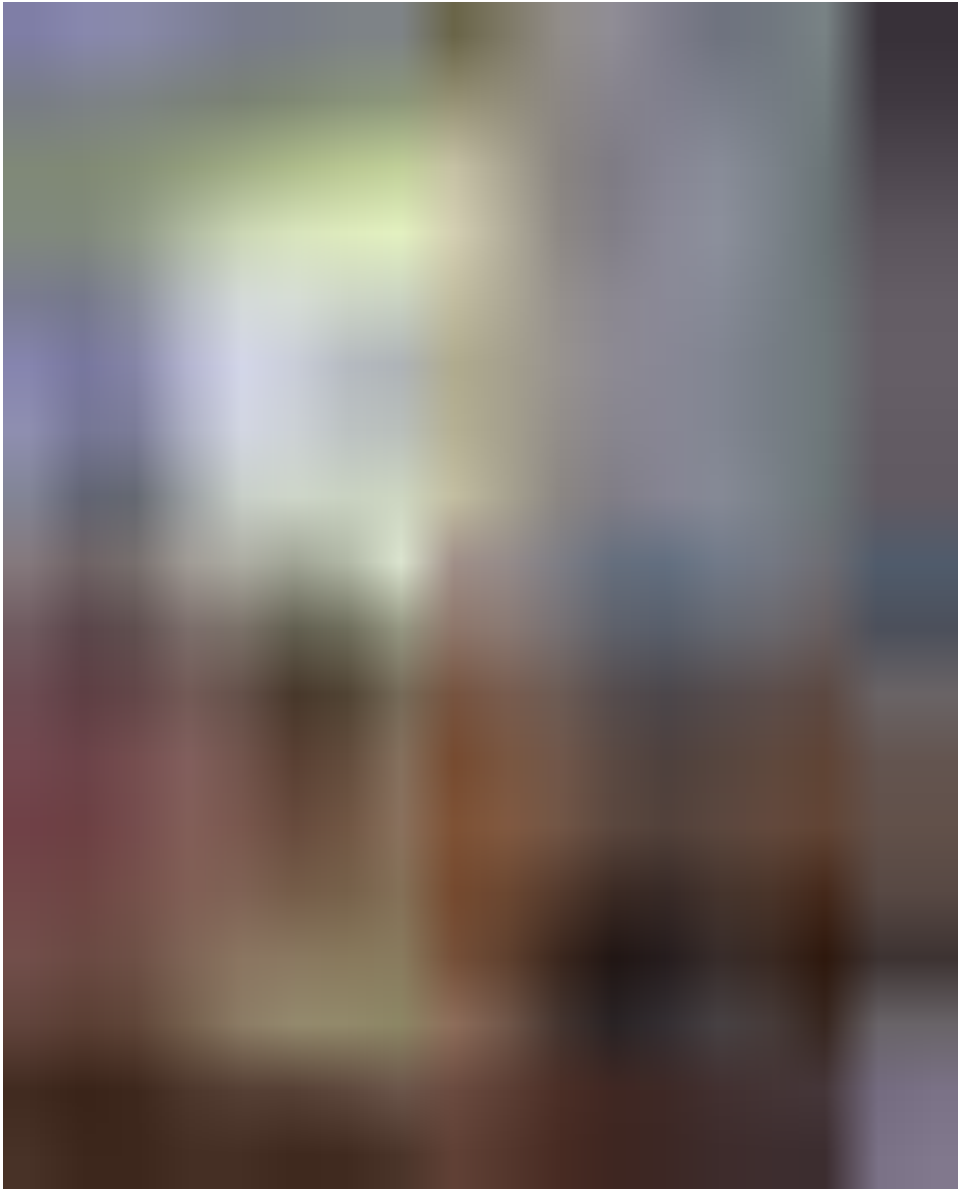




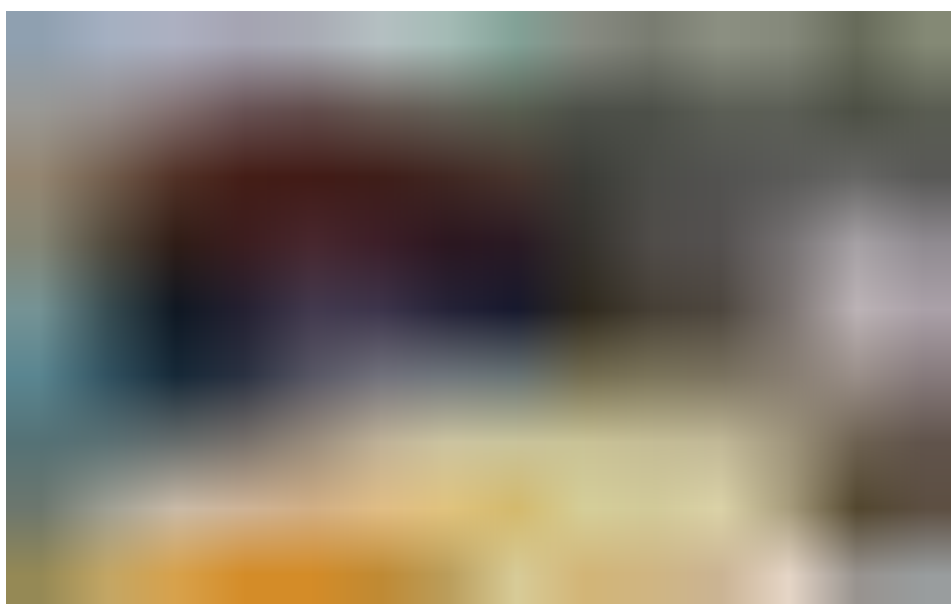
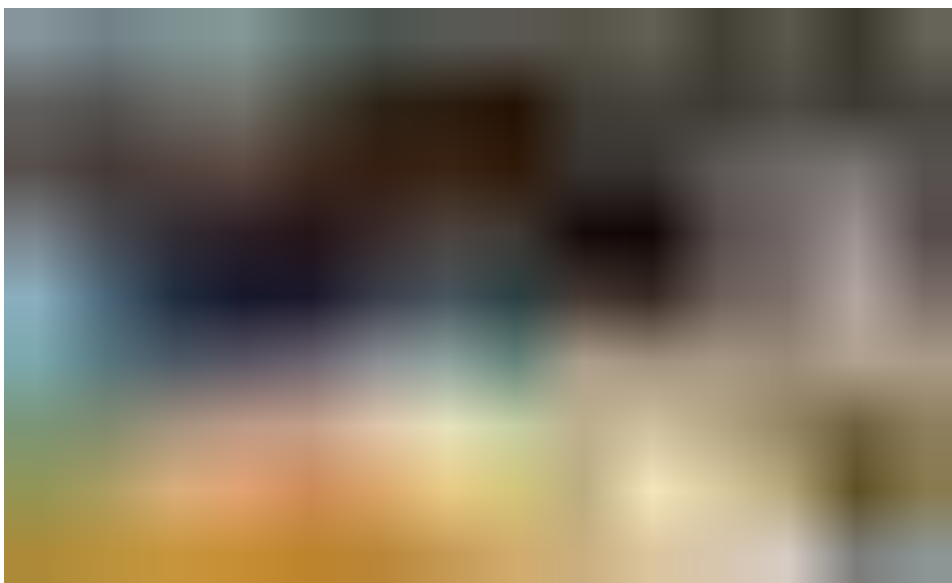
Kampanye dan Sosialisasi PRLH
Masyarakat Sekitar Sekolah



Rapat Sosialisasi Adiwiyata



Kampanye Konversi Energi dan Bank Sampah

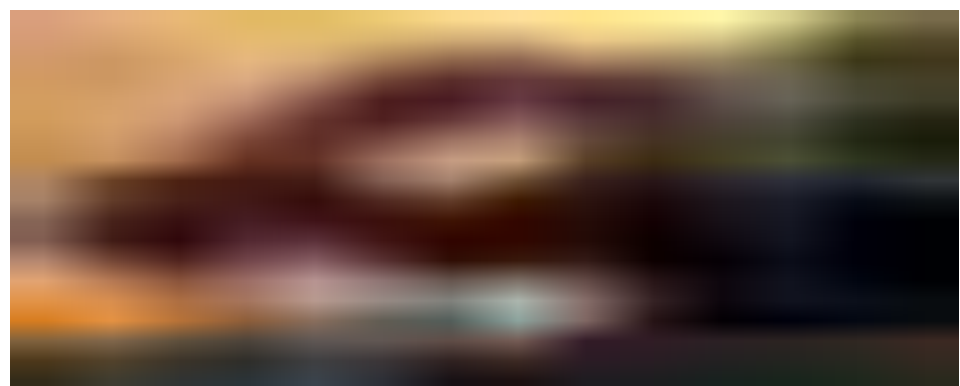
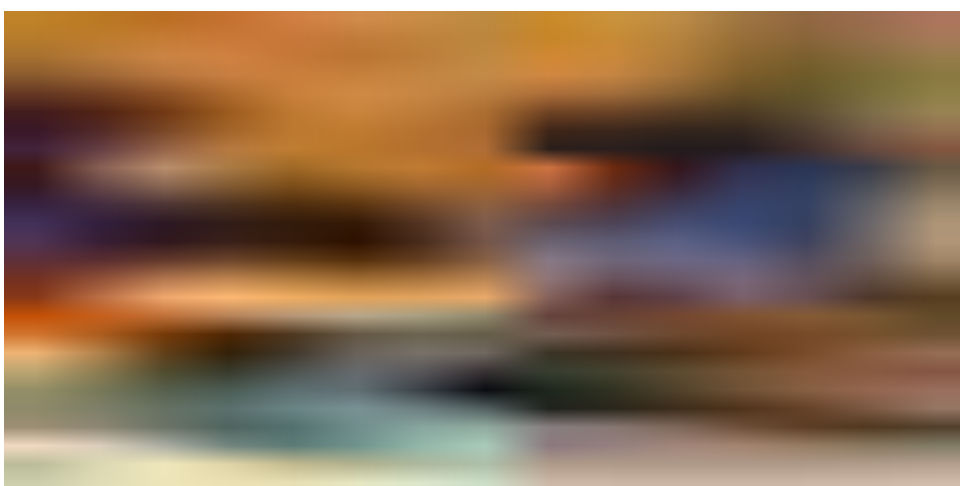
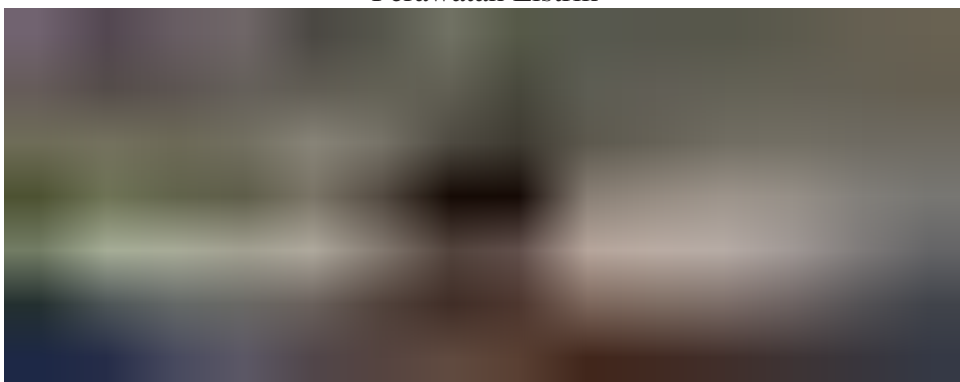




Memfaatkan Cahaya Matahari



Perawatan Listrik



Peserta Didik Naik Sepeda Berangkat dan Pulang Sekolah

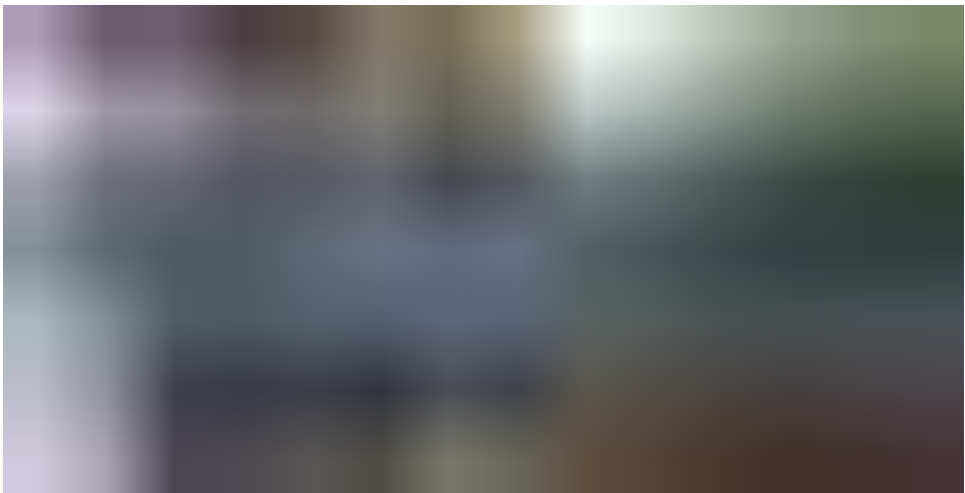
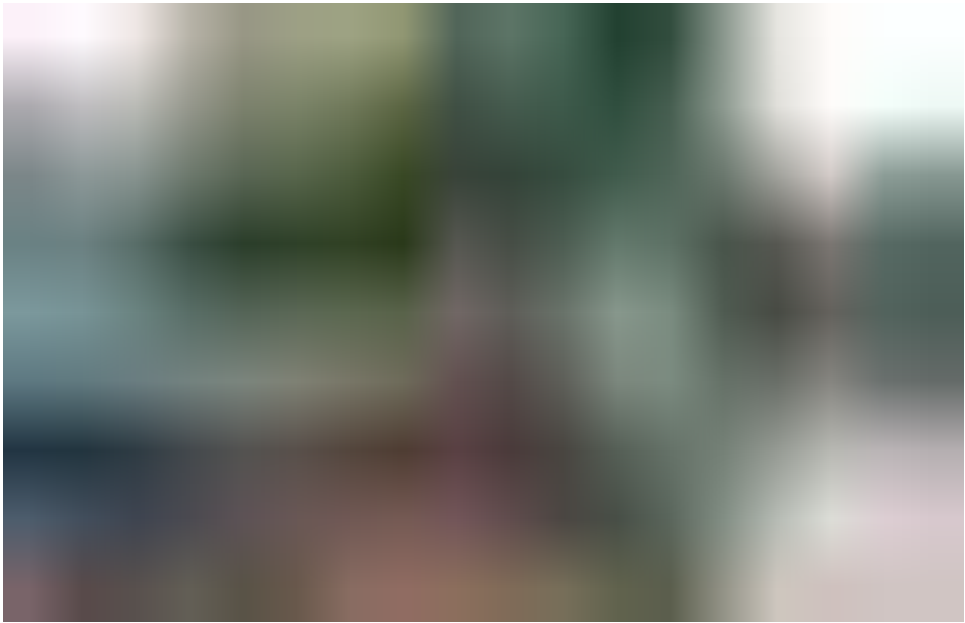


Foto poster hasil kerja siswa tentang kampanye air

